

**IMPLIKATUR DALAM TUTURAN *MEME* DI AKUN *INSTAGRAM*
IMAOS ID: KAJIAN PRAGMATIK**

SKRIPSI

Diakukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Sarjana Pendidikan



Oleh

CANDIKA RAHMANI HANURITA

H 183151064

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Candika Rahmani Hanurita

NIM : 183151064

Kepada

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

di Surakarta

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat, bahwa skripsi saudara.

Nama : Candika Rahmani Hanurita

NIM : 183151064

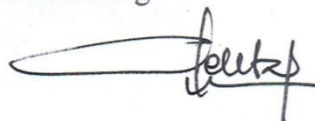
Judul : IMPLIKATUR DALAM TUTURAN MEME DI AKUN *INSTAGRAM*
IMAOS ID: KAJIAN PRAGMATIK

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatian Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 15 November 2022

Pembimbing



Elita Ulfiana, S.S., M.A.
NIDN 2019059002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Implikatur Dalam Tuturan Meme Di Akun Instagram Imaos Id: Kajian Pragmatik*” yang disusun oleh Candika Rahmani Hanurita telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa 29 November 2022 dan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Penguji 1 Merangkap
Sebagai ketua siding

Ferdi Arifin, M. A.
NIDN 2017039001


(.....)

Penguji 2 Merangkap
Sebagai sekretaris siding

Elita Ulfiana, S.S., M.A.
NIDN 2019059002


(.....)

Penguji Utama

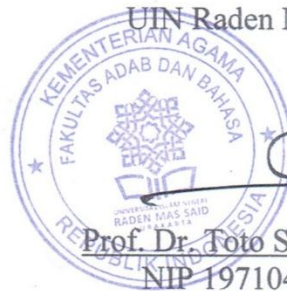
Elen Inderasari, S.Pd., M. Pd
NIP 19850424 201503 2 005



(.....)

Surakarta, 15 November 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa
UIN Raden Mas Said Surakarta




Prof. Dr. Toto Suharto, A. Ag., M.Ag.
NIP 19710403 199803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan serta kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam rasa bahagia, rasa haru, serta rasa syukur tulisan ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan, memberikan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Elita Ulfiana, S.S., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, dorongan, pengertian, nasihat, kesabaran dalam membimbing dan wawasan selama proses mengerjakan skripsi ini.
3. Keluarga besar yang senantiasa mendukung dan memberi semangat, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
4. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah ikhlas dalam memberi ilmu serta pengalaman selama empat tahun kepada saya. Semoga dengan ilmu yang telah diberikan, dapat dibalas Allah SWT dan menjadi amal jariyah di akhirat.
5. Teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2018 yang telah kebersamai dalam proses belajar serta proses kehidupan.
6. Sahabat-sahabat saya tercinta yang bersedia memberi semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

“Ilmu tidak akan dapat diraih kecuali dengan ketabahan”

-Imam Syafi'i-

“Mulia dan tidak mulianya ditentukan dengan napa yang mereka kerjakan”

-Abu Hamid Al Ghazali-

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Candika Rahmani Hanurita

NIM : 183151064

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul *Implikatur Dalam Tuturan Meme Di Akun Instagram Imaos Id: Kajian Pragmatik* adalah hasil karya atau penelitian yang saya lakukan sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti.

Surakarta, 15 November 2022
Yang Menyatakan



Candika Rahmani Hanurita
NIM 183151064

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobilalamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya, peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul *Implikatur dalam Tuturan Meme di Akun Instagram Imaos.id: Kajian Pragmatik*. Salawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, binaan, serta motivasi kuat dari beberapa pihak, untuk saya berterima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd. Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Adab dan Bahasa (FAB) UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu, motivasi, serta menyetujui pengajuan skripsi.
4. Dian Uswatun Khasanah, S.Pd., M.Pd. Selaku coordinator program studi Tadris Bahasa Indonesia, yang telah menyetujui pengajuan penelitian skripsi.
5. Elita Ulfiana, S.S., M.A. Selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, saran, motivasi dan kesabaran yang luar biasa saat membimbing, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

6. Ferdi Arifin, M.A dan Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd. selaku dewan penguji dalam sidang skripsi yang telah memberikan masukan serta saran untuk menyempurnakan penyusunan skripsi.
7. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang senantiasa ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dan memberi motivasi kepada peneliti selama mengemban Pendidikan di bangku perkuliahan.
8. Kedua orangtua yang tiada putus memanjatkan doa, memberi dukungan, motivasi, dan semangat, sehingga peneliti dapat menempuh Pendidikan sarjana dengan lancar.
9. Keluarga yang senantiasa memberi dukungan, doa, semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2018 yang senantiasa kebersamai perjuangan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat-sahabat tercinta saya dari kelas TBI B yang senantiasa selalu memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi
12. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah ikhlas memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Saya mengucapkan terima kasih pada seluruh pihak, semoga Allah SWT memberikan balasan di dunia maupun di akhirat. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Semoga penelitian ini mampu menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti lain maupun bagi pembaca. Aamiin.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

ABSTRAK

Candika Rahmani (NIM: 183151064). “Implikatur Dalam Tuturan Meme Di Akun Instagram *Imaos.id*: Kajian Pragmatik”. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Fakultas Adab dan Bahasa. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Dosen Pembimbing: Elita Ulfiana, S.S., M.A.

Fenomena kebahasaan di masyarakat saat ini semakin banyak terjadi melalui media internet salah satunya ialah media sosial. Akun Instagram *Imaos.id* dengan postingan memenuya menarik untuk diteliti dengan kajian implikatur, karena tindak tutur dalam sebuah wacana ada yang disampaikan secara jelas dan langsung dapat ditangkap maksudnya serta terdapat juga yang memerlukan pemaknaan tersirat. Kajian implikatur juga dapat diterapkan dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA kelas X semester 1 yang terdapat pada KD 3.5 dan 4.5 guna pembelajaran yang lebih bervariasi. Maka dari itu penelitian ini menarik rumusan masalah: 1. Bagaimanakah bentuk dan fungsi implikatur *meme* pada akun *Imaos.id* di Instagram? 2. Bagaimanakah relevansi kajian implikatur *meme* di Instagram sebagai materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA? Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi implikatur *meme* pada akun *Imaos.id* di Instagram dan untuk mengetahui relevansi kajian implikatur *meme* Instagram sebagai materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode simak dan teknik catat. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode padan dan agih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam akun *Imaos.id* di Instagram terdapat 2 bentuk implikatur dan 5 fungsi implikatur. 2 bentuk implikatur terdiri dari: implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Kedua implikatur tersebut disajikan dalam bentuk verbal dan non-verbal. Terdapat 5 fungsi implikatur yang terdiri dari: fungsi asertif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, fungsi komisif dan fungsi deklarasi. Analisis implikatur dalam menyampaikan bahasa dapat direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA kelas X semester 1. Memberikan bahan ajar bagi guru agar lebih bervariasi untuk mengajarkan KD 3.5 dan 4.3. Meme menjadi media pembelajaran mengevaluasi dan mengonstruksi teks bagi siswa untuk menumbuhkan daya imajinatif, kritis, kreatif dan mengembangkan daya analisis dalam mengidentifikasi makna tersirat dalam berbahasa.

Kata Kunci: implikatur konvensional, implikatur percakapan, asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi.

ABSTRACT

Candika Rahmani (NIM: 183151064). "Implicatures in Meme Speech on Imaos.id Instagram Accounts: A Pragmatic Study". Indonesian Language Tadris Study Program. Faculty of Adab Language. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. Advisor: Elita Ulfiana, S.S., M.A.

Phenomenon of language in society is now increasingly happening through the internet, one of which is social media. The Imaos.id account on Instagram has interesting meme posts to study with implicature studies. Because in a discourse there are speech acts that conveyed clearly and require implied meaning. Implicature studies can also be applied to the Indonesian language curriculum for senior high school class X semester 1 which is in KD 3.5 and 4.5 for more varied learning. Based on the statement above, the formulation of this study is: 1. What is the form and function of the meme implicature on the Imaos.id account on Instagram? 2. What is the relevance of studying meme implicatures on Instagram as teaching material for learning Indonesian in high school? Based on these two problems, this research was conducted with the aim of knowing the form and function of meme implicature on the Imaos.id account on Instagram and to find out the relevance of studying Instagram meme implicature as teaching material for learning Indonesian in high school. This research used qualitative research with data collection techniques in the form of observing methods and note-taking techniques. The validity of the data in this study used the triangulation technique. By using padan and agih method for the collected data. The results of the study showed that the Imaos.id account on Instagram there are 2 implicature forms and 5 implicature functions. The 2 forms of implicature consisted of conventional implicature and conversational implicature. The two implicatures were presented in verbal and non-verbal forms. There was 5 implicature functions which consisted of assertive functions, directive functions, expressive functions, commissive functions and declaration functions. Implicature analysis in conveyed language can be relevant to learning Indonesian at the tenth grade semester of SMA class X semester 1. Provide teaching materials for teachers to be more varied to teach KD 3.5 and 4.3. Meme was a learning medium for evaluating and constructing texts for students to grow their imaginative, critical, creative abilities and develop analytical skills in identifying implied meanings in language.

Keywords: *conventional implicature, conversational implicature, assertive, directive, expressive, commissive and declaration.*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK..... | ix |
| <i>ABSTRACT</i> | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR DATA | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| 1. Manfaat teoretis | 5 |
| 2. Manfaat praktis | 6 |
| BAB II..... | 7 |
| LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR | 7 |
| A. Landasan Teori..... | 7 |
| 1. Kajian Pragmatik | 7 |
| 2. Implikatur..... | 9 |
| 3. Bentuk-Bentuk Implikatur | 11 |
| 4. Meme | 13 |

| | |
|---|----|
| 5. Media Sosial <i>Instagram</i> | 17 |
| 6. Relevansi <i>Meme</i> sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA..... | 18 |
| B. Kajian Pustaka | 22 |
| C. Kerangka Pemikiran..... | 25 |
| BAB III | 27 |
| METODE PENELITIAN..... | 27 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 27 |
| B. Jenis Penelitian..... | 28 |
| C. Sumber Data..... | 28 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| 1. Metode Simak | 29 |
| 2. Teknik Catat..... | 29 |
| E. Teknik Cuplikan..... | 30 |
| F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 30 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 31 |
| 1. Pemilahan Data | 32 |
| 2. Cara Analisis Data | 33 |
| 3. Penyajian Hasil Analisis Data..... | 34 |
| BAB IV | 35 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 35 |
| A. Deskripsi Data..... | 35 |
| a. Implikatur konvensional dalam bentuk verbal dengan gambar | 36 |
| b. Implikatur konvensional verbal non gambar..... | 37 |
| c. Implikatur percakapan verbal dengan gambar | 38 |
| B. Analisis Data..... | 50 |
| a. Fungsi Asertif..... | 67 |
| 1) Fungsi asertif menyatakan sesuatu..... | 68 |
| 2) Fungsi asertif menunjukkan sesuatu | 75 |
| 3) Fungsi asertif memberi kejelasan..... | 78 |
| 4) Fungsi asertif menyarankan | 80 |
| b. Fungsi Direktif..... | 83 |
| 1) Fungsi direktif merekomendasikan | 83 |

| | |
|--|-----|
| 2) Fungsi direktif memerintah..... | 93 |
| 3) Fungsi direktif memesan..... | 99 |
| c. Fungsi Ekspresif..... | 102 |
| 1) Fungsi ekspresif mengingatkan..... | 102 |
| 2) Fungsi ekspresif menyindir..... | 110 |
| d. Fungsi Komisif..... | 116 |
| 1) Fungsi komisif komitmen..... | 117 |
| 2) Fungsi komisif berjanji..... | 120 |
| 3) Fungsi komisif bersumpah..... | 122 |
| 4) Fungsi komisif menawarkan sesuatu..... | 125 |
| e. Fungsi Deklarasi..... | 128 |
| 1) Fungsi deklarasi mengangkat..... | 128 |
| 2) Fungsi deklarasi berpasrah..... | 131 |
| 3) Fungsi deklarasi sebab akibat..... | 140 |
| C. Relevansi Kajian Implikatur <i>meme</i> di <i>Instagram</i> Sebagai Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA..... | 143 |
| BAB V..... | 149 |
| SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN..... | 149 |
| A. Simpulan..... | 149 |
| B. Impilkasi..... | 150 |
| 1. Implikasi Teoretis..... | 150 |
| 2. Implikasi Praktis..... | 150 |
| C. Saran..... | 150 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 152 |
| Lampiran 1..... | 155 |
| Lampiran 2..... | 159 |
| Lampiran 3..... | 191 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| TABEL 1. 1 KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR YANG DIGUNAKAN | 22 |
| TABEL 1. 2 WAKTU PENELITIAN | 27 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| GAMBAR 1. 1 KERANGKA PEMIKIRAN | 26 |
| GAMBAR 1. 2..... | 32 |

DAFTAR DATA

| | |
|---------------|-----|
| DATA. 1..... | 51 |
| DATA. 2..... | 52 |
| DATA. 3..... | 54 |
| DATA. 4..... | 55 |
| DATA. 5..... | 57 |
| DATA. 6..... | 58 |
| DATA. 7..... | 59 |
| DATA. 8..... | 60 |
| DATA. 9..... | 62 |
| DATA. 10..... | 63 |
| DATA. 11..... | 65 |
| DATA. 12..... | 66 |
| DATA. 13..... | 68 |
| DATA. 14..... | 69 |
| DATA. 15..... | 71 |
| DATA. 16..... | 72 |
| DATA. 17..... | 74 |
| DATA. 18..... | 75 |
| DATA. 19..... | 77 |
| DATA. 20..... | 78 |
| DATA. 21..... | 80 |
| DATA. 22..... | 81 |
| DATA. 23..... | 83 |
| DATA. 24..... | 85 |
| DATA. 25..... | 86 |
| DATA. 26..... | 88 |
| DATA. 27..... | 89 |
| DATA. 28..... | 91 |
| DATA. 29..... | 93 |
| DATA. 30..... | 94 |
| DATA. 31..... | 96 |
| DATA. 32..... | 97 |
| DATA. 33..... | 99 |
| DATA. 34..... | 100 |
| DATA. 35..... | 102 |
| DATA. 36..... | 104 |
| DATA. 37..... | 105 |
| DATA. 38..... | 107 |

| | |
|---------------|-----|
| DATA. 39..... | 109 |
| DATA. 40..... | 110 |
| DATA. 41..... | 112 |
| DATA. 42..... | 113 |
| DATA. 43..... | 115 |
| DATA. 44..... | 117 |
| DATA. 45..... | 118 |
| DATA. 46..... | 120 |
| DATA. 47..... | 122 |
| DATA. 48..... | 123 |
| DATA. 49..... | 125 |
| DATA. 50..... | 126 |
| DATA. 51..... | 128 |
| DATA. 52..... | 130 |
| DATA. 53..... | 131 |
| DATA. 54..... | 133 |
| DATA. 55..... | 134 |
| DATA. 56..... | 136 |
| DATA. 57..... | 137 |
| DATA. 58..... | 139 |
| DATA. 59..... | 140 |
| DATA. 60..... | 142 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| LAMPIRAN 1 (TURNITIN) | 155 |
| LAMPIRAN 2 DATA DALAM PENGAMBILAN SAMPEL DI INSTAGRAM IMAOS.ID. | 159 |
| LAMPIRAN 3 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN..... | 191 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam komunikasi manusia. Melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan perasaan (emosi), imajinasi, ide dan keinginan yang diwujudkan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Selain itu, bahasa juga merupakan wahana komunikasi yang paling efektif bagi manusia dalam menjalin hubungan. Artinya bahasa memiliki peranan penting dalam berkomunikasi, sehingga bahasa mempunyai cabang ilmu yang mempelajari kaitan bahasa dan komunikasi secara mendalam yaitu cabang ilmu pragmatik. Kajian pragmatik menurut Wijana dan Rohmadi (2009: 4) adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi.

Kajian pragmatik lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan wacana tuturnya. Belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan dalam suatu wacana, asumsi, maksud dan tujuan, dan jenis-jenis tindakan yang diperlihatkan ketika sedang berkomunikasi (Yule, 2006: 3). Istilah wacana dipergunakan untuk mencakup bukan hanya percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di muka umum, tulisan/postingan di media sosial, serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah dan teks lainnya. Postingan di media sosial termasuk wacana tulis karena postingan tersebut menggunakan ragam bahasa tulis berupa kata, frase, klausa dan kalimat-kalimat dalam menyampaikan maksud tuturan dan berkomunikasi antaranggota. Sesuai dengan pendapat Tarigan (2001: 55) bahwa wacana tulis adalah teks yang berupa rangkaian kalimat yang menggunakan ragam tulis, misalnya buku, artikel, dan berita dalam media massa.

Fenomena kebahasaan di masyarakat saat ini semakin banyak berkomunikasi melalui media internet, baik melalui blog, situs, maupun melalui media sosial. Ada berbagai jenis media sosial di antara *Facebook*, *Instagram*,

Twitter, dan lain-lain. *Instagram* merupakan sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto-video, menerapkan efek digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. *Instagram* merupakan media sosial yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia saat ini. Melalui *Instagram* pengguna dapat mencari informasi ataupun sekedar mencari hiburan. Salah satu akun di *Instagram* yang memuat mengenai informasi dan hiburan adalah akun *Imaos ID*.

Akun *Instagram Imaos.id* adalah komunitas media digital yang membahas masalah keluarga dan cara mengasuh anak dari sudut pandang para ayah. Postingan yang menggunakan ikon gambar yang cukup unik, mengambil tokoh Gatot Kaca dalam lakon pewayangan. Mencitrakan sosok lelaki yang kuat dan tangguh. *Imaos ID* sendiri berasal dari kata “maos” dalam bahasa Jawa yang artinya, “baca”, sedangkan “i” adalah internet sehingga *imaos.id* adalah upaya memanfaatkan internet sebagai ruang baca. Komunitas ini bercerita tentang kehidupan laki-laki dalam rumah tangga, anggota *Imaos ID* kebanyakan adalah bapak-bapak rumah tangga. Postingan di *Imaos ID* bertema maskulinitas yaitu ditampilkan sesuai dengan definisi pria di dalam ruang sosial, yaitu berpenampilan serta bersikap sebagaimana mestinya seorang pria.

Postingan di *Imaos ID* bercerita tentang lika-liku kehidupan lelaki yang membahas seputar *parenting* dan finansial keluarga. *Parenting* merupakan ilmu yang berhubungan dengan pola pendidikan dan pengasuhan anak. *Parenting* merupakan pola pengasuhan anak oleh orang tua yang bertujuan memastikan anak-anak selalu dalam keadaan sehat dan aman, mempersiapkan anak-anak agar tumbuh menjadi dewasa yang berbudaya. Isu finansial keluarga merupakan isu yang cukup krusial bagi sebuah keluarga baru, mengupas berbagai potret kehidupan keluarga yang menarik, populer, dan inspiratif serta pertimbangan masalah keuangan bagi keluarga muda.

Postingan di *Imaos ID* diungkapkan dalam bentuk tulisan yang disertai gambar untuk mewakili perasaan dan maksud tertentu yang dalam istilah sekarang disebut *meme*. Berbagai macam *meme* dapat dijumpai di *Imaos ID*. Kata “meme” pertama kali diperkenalkan oleh Dawkins (1976) yang

menggunakan kata *meme* untuk menyebut replikator barunya. Meme sendiri berasal dari bahasa Yunani “Mimeme” dan disederhanakan penyebutannya menjadi satu suku kata “meme” (baca: mim). *Meme* adalah sebuah modifikasi gambar atau video dengan tulisan sehingga menghasilkan gambar atau video baru yang mirip tetapi memiliki arti yang berbeda (Dawkins, 2017: 289). *Meme* adalah gambar atau foto yang diberi teks sehingga menghasilkan makna baru. *Meme* umumnya digunakan untuk menggambarkan propaganda pada konten seperti lelucon, rumor, video, atau situs dari satu orang ke orang lainnya melalui internet (Nugraha, dkk., 2015). Dapat dinyatakan bahwa *meme* adalah gambar-gambar yang disertai dengan teks dan seringkali berisi sindiran atas suatu permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat.

Meme yang dimuat di *Imaos ID* tidak hanya berisi lelucon tetapi juga berisi sindiran dan juga nasihat bagi bapak-bapak kepala rumah tangga. Sesuai dengan pendapat Hikmah & Irma (2021) bahwa *meme* memiliki maksud berupa humor, kritikan, sindiran, pencitraan, motivasi dan lain sebagainya, sehingga *meme* memiliki makna tersirat. Maksud dari sindiran atau nasihat tersebut tidak dapat tersampaikan kepada pembaca jika pembaca tidak dapat menangkap makna tersirat yang ada dalam *meme* tersebut.

Sebuah *meme* memiliki makna tersirat, guna memahami makna tersirat ini, perlu dilakukan kajian yang mendalam agar pesan dan nilai yang disampaikan dapat diketahui dengan baik. Dalam mengkaji hal ini diperlukan kepekaan dengan konteks yang melingkupi peristiwa tutur yang dapat diketahui melalui kajian pragmatik khususnya kajian implikatur (Pratamanti, Daryono, & Ulami, 2021). Ilmu pragmatik mengkaji makna sebuah tuturan, yaitu memiliki makna tersurat maupun makna tersirat. Adapun bidang ilmu pragmatik yang digunakan untuk mengkaji makna yang terselubung dari sebuah tuturan disebut implikatur. Yule (2006: 61) menjelaskan bahwa implikatur merupakan makna tambahan dalam sebuah informasi yang tidak disertakan secara langsung pada informasi tersebut. Melalui kajian implikatur dapat diungkapkan makna yang tidak tercermin dalam teks atau tuturan.

Kajian implikatur penting karena tindak tutur dalam sebuah wacana ada yang disampaikan secara jelas dan langsung dapat ditangkap maksudnya. Misalnya *meme* yang langsung dapat merangsang orang untuk tertawa saat melihatnya. Tetapi, sering terdapat *meme* yang penyampaian maksudnya secara terselubung, sehingga tidak setiap pembaca dapat memahami kelucuannya. Dapat saja *meme* disalah-artikan oleh pembaca, tidak sesuai dengan yang dimaksudkan oleh penutur. Kajian implikatur terhadap sebuah *meme* akan menimbulkan kelucuan, kegelian atau tertawa bagi mitra tutur (Mt) jika dapat menangkap maksud yang disampaikan dalam *meme* tersebut. Apabila mitra tutur (Mt) tidak dapat menangkap maksud *meme* yang mengandung implikatur sudah dapat dipastikan orang tersebut tidak akan merasa lucu, geli, atau tertawa, bahkan dia bisa marah dalam menanggapi *meme* tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan kajian implikatur terhadap *meme* pada media sosial *Facebook* dan *Instagram*, namun belum ada yang meneliti pada sebuah grup *Instagram* yang anggotanya memiliki kesamaan peran yaitu para bapak-bapak rumah tangga. Penelitian ini difokuskan pada kajian implikatur pada *meme* yang diposting di *Instagram Imaos ID*. Kajian implikatur terhadap *meme* adalah untuk menguraikan agar maksud dan tujuan penutur dapat ditangkap oleh mitra tutur. Keberhasilan seorang komunikator dalam berkomunikasi adalah jika pesan yang disampaikannya cepat diterima oleh komunikan sesuai dengan apa yang dimaksud si komunikator. Dalam hal ini humor, kritikan, sindiran, nasihat ataupun motivasi yang muncul dalam *meme* di *Imaos ID* dapat dipahami oleh seluruh anggota *Imaos ID* sehingga makna yang ada dalam *meme* tersebut dapat ditangkap.

Fenomena kebahasaan yang muncul dalam *meme* di *Instagram* menurut tinjauan implikatur dapat direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya kelas X semester 1. Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah 3.5: Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dan 4.5: Mengonstruksi

makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis. Teks anekdot adalah teks yang berisi tentang cerita singkat, menarik, lucu, mengesankan, dan umumnya menceritakan orang penting atau terkenal berdasarkan hal yang terjadi.

Hal tersebut menarik diteliti lebih lanjut untuk mengetahui bentuk dan fungsi dari *meme* pada akun *Imaos ID* di *Instagram* sebagai penggambaran dari fenomena penggunaan *meme* sebagai media penyampaian kritik, humor, motivasi, dan lainnya. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul: “Implikatur Dalam *Meme Imaos ID* di Media Sosial *Instagram*: Kajian Pragmatik.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada 2 permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah bentuk dan fungsi implikatur *meme* pada akun *Imaos ID* di *Instagram*?
2. Bagaimanakah relevansi kajian implikatur *meme* di *Instagram* sebagai materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 tujuan yang ingin dicapai:

1. Untuk mengetahui bentuk dan fungsi implikatur *meme* pada akun *Imaos ID* di *Instagram*
2. Untuk mengetahui relevansi kajian implikatur *meme* di *Instagram* sebagai materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat teoretis
 - a. Sebagai pengembangan ilmu bahasa pada kajian pragmatik mengenai implikatur

- b. Untuk menambah bahan dan kajian di bidang pembelajaran bahasa khususnya kajian implikatur terhadap *meme*.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai pemahaman sebuah wacana dalam media Instagram, terutama dalam memahami implikatur secara konvensional dan percakapan dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya
 - b. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar di SMA pada materi pembelajaran menulis teks anekdot.
 - c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh dalam kompetensi mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dalam bentuk tulisan.

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Kajian Pragmatik

Levinson dalam Tarigan (2001: 33) menyatakan pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan/laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain: telaah mengenai kemampuan bahasa menghubungkan serta menyetarakan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. Leech (2001: 21), pragmatik adalah ilmu yang mengkaji makna tuturan, sedangkan semantik adalah ilmu yang mengkaji makna kalimat; pragmatik mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi ujar.

Yule (2006:3) menyatakan pragmatik adalah studi tentang penafsiran informasi oleh penutur dan bagaimana cara mitra tutur dapat menyimpulkan tentang apa yang dituturkan agar informasi yang diterima sama dengan yang dimaksud penutur. Pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yaitu telaah mengenai kemampuan bahasa menghubungkan serta menyetarakan kalimat-kalimat dengan konteks-konteks secara tepat. Wijana (2018: 2) mengemukakan bahwa ilmu pragmatik mengkaji makna yang terikat konteks, karena dalam penyampaian informasi, makna komunikasi tidak hanya sekadar mengerti apa yang telah diujarkan oleh si penutur tetapi juga memahami konteks yang digunakan dalam ujaran tersebut. Jadi makna yang dikaji dalam pragmatik adalah makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur.

Menurut Djajasudarma (2012: 4) pragmatik adalah studi terhadap semua hubungan antara bahasa dan konteks yang digramatikalisasikan atau ditandai (terlukisan) di dalam struktur suatu bahasa. Menurut Purwo (2000: 2), pragmatik merupakan salah satu bidang kajian linguistik. Jadi dapat

dikatakan bahwa pragmatik merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji makna tuturan dengan cara menghubungkan faktor lingual yaitu bahasa sebagai lambang atau tanda dengan faktor nonlingual seperti konteks, pengetahuan, komunikasi, serta situasi pemakaian bahasa dalam rangka pragmatik lebih mengacu pada maksud dan tujuan penutur terhadap tuturannya.

Yule dalam Sulistyono (2013: 2) mengungkapkan ada beberapa pengertian pragmatik. Ada empat ruang lingkup yang tercakup dalam pragmatik, yakni (1) Pragmatik merupakan studi tentang maksud penutur, sehingga dalam hal ini diperlukan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang terhadap suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan, serta diperlukan pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan yang disesuaikan dengan orang lain yang diajak bicara, di mana, kapan, dan dalam keadaan bagaimana; (2) Pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual. Pengertiannya adalah bagaimana cara pendengar dapat menyimpulkan tentang apa yang dituturkan agar tersampaikan melalui suatu interpretasi makna yang dimaksudkan oleh penutur. Singkatnya, studi ini merupakan pencarian makna yang masih samar. Pengertian lain pragmatik itu mengkaji makna kontekstual tentang makna yang lebih banyak dikomunikasikan daripada apa yang sebenarnya diucapkan; (3) Pragmatik adalah studi tentang bagaimana makna yang tersampaikan itu lebih banyak daripada yang dituturkan; (4) Pragmatik adalah studi tentang ungkapan jarak hubungan, artinya jawaban atau interpretasi mitra tutur didasarkan oleh jarak keakraban yang meliputi: keakraban fisik, sosial, konseptual, dan menyiratkan adanya pengalaman yang sama.

Berlandaskan beberapa pendapat di atas maka dapat ditegaskan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu berkaitan dengan bagaimana satuan bahasa itu digunakan dalam komunikasi. Pragmatik pada dasarnya menyelidiki

bagaimana makna di balik tuturan yang terkait pada konteks yang melingkupinya di luar bahasa, sehingga dasar dari pemahaman terhadap pragmatik adalah hubungan antara bahasa dengan konteks.

2. Implikatur

Makna pragmatik sebuah tuturan tidaklah selalu sama dengan yang tersurat tetapi terkadang makna tersebut bersifat tersirat. Penutur dan mitra tutur harus memperhatikan konteks untuk mengetahui maksud tuturan makna tersirat tersebut. Untuk mengkaji makna tersirat ini disebut kajian implikatur. Grice dalam Yule (2006: 62) menyatakan implikatur adalah sebuah tuturan yang dapat mengimplikasikan preposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan itu. Secara sederhana implikatur adalah makna tambahan yang disampaikan oleh penutur yang terkadang tidak terdapat dalam tuturan itu sendiri. Implikatur merupakan makna implisit atau tersirat. Implisit memiliki arti termasuk atau terkandung di dalamnya

Putrayasa (2014: 63) menyatakan konsep implikatur adalah sebuah ujaran dapat mengimplikasikan proposisi, yang sebenarnya bukan merupakan bagian dari ujaran dan bukan pula merupakan konsekuensi logis dari ujaran. Implikatur dipakai untuk menerangkan perbedaan yang sering terdapat di antara 'apa yang diucapkan' dan 'apa yang diimplikasikan'. Pangaribuan (2008: 131) menyatakan tidak setiap peristiwa dan tidak semua penutur selalu bersifat eksplisit atau langsung. Implikatur merupakan tebakan tidak langsung dari suatu penggunaan bahasa, atau suatu tindak tutur, mulai dari yang paling sederhana sampai yang rumit.

Grice (1975: 23) menyatakan bahwa implikatur adalah sebuah tuturan yang dapat mengimplikasikan preposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan tersebut. Sebuah ujaran sapat mengimplikasikan proposisi, yang sebenarnya bukan merupakan bagian dari ujaran tersebut dan bukan pula merupakan konsekuensi logis dari ujaran. Preposisi yang diimplikasikan itu dapat disebut dengan implikatur. Yule (2006: 61) menambahkan bahwa implikatur merupakan makna tambahan dalam sebuah informasi yang tidak disertakan secara langsung pada informasi

tersebut. Implikatur adalah maksud yang ingin diungkapkan tetapi tidak diungkapkan dalam tuturan atau tulisan. Dalam suatu percakapan, ujaran-ujaran yang diproduksi baik oleh penutur maupun mitra tuturnya memiliki maksud yang tidak hanya tersurat tetapi juga tersirat. Maksud tersurat suatu tuturan atau ujaran dapat dipahami dengan mencari arti semantis kata-kata yang membentuk ujaran tersebut dan dengan memahami aturan sintaksis dari bahasa yang digunakan dalam tuturan itu. Sementara itu, makna tersirat suatu ujaran tidak bisa dipahami hanya dengan aturan sintaksis maupun aturan semantik bahasa yang bersangkutan. Untuk itulah kemudian diperkenalkan konsep mengenai implikatur. Implikatur digunakan untuk memperhitungkan apa yang disarankan atau apa yang dimaksud oleh penutur sebagai hal yang berbeda dari apa yang dinyatakan secara harfiah.

Implikatur adalah konsep yang mengacu pada sesuatu yang diimplikasikan (*implicated*) oleh sebuah tuturan yang tidak dinyatakan secara eksplisit oleh tuturan. Implikatur adalah ujaran atau pernyataan yang menyiratkan sesuatu yang berada dengan sebenarnya diucapkan. Pemahaman terhadap implikatur akan lebih mudah jika penulis atau penutur (O1) dan pembaca atau lawan tutur (O2) telah berbagi pengalaman. Pengalaman dan pengetahuan yang dimaksudkan disini adalah pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai konteks tuturan yang melingkupi kalimat yang dilontarkan oleh penulis (Wijana dan Rohmadi, 2009: 227).

Dapat disimpulkan bahwa implikatur adalah makna yang tersirat dari sebuah tuturan, implikasi yang menyertai sebuah tuturan.

Implikatur menurut Wijana (2018: 38) adalah sebuah tuturan dapat mengimplikasikan preposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan yang bersangkutan. Lebih ringkasnya implikatur merupakan makna tersirat dalam suatu tuturan yang cenderung berbeda dengan makna teks/kata-katanya. Seperti pada contoh tuturan sebagai berikut:

(1) *Dia telah pergi, kita aman.*

(2) *Bapak datang, jangan menangis!*

Maksud tuturan (1) di atas tidak hanya bermaksud memberi informasi bahwa seseorang sudah pergi ke tempat tertentu. Penutur bermaksud mengingatkan mitra tutur bahwa seseorang yang bersifat jahat itu dapat melakukan sesuatu yang membuat mereka tidak aman. Tuturan itu mengimplikasikan bahwa seseorang yang jahat, berbuat tidak baik dan membuat keadaan tidak aman.

Tuturan (2) dimaksudkan untuk memberitahukan bahwa sang ayah yang bersikap keras dan sangat kejam itu akan melakukan sesuatu terhadapnya apabila ia masih terus menangis. Dengan perkataan lain, tuturan itu mengimplikasikan bahwa sang ayah adalah orang yang keras dan sangat kejam dan sering marah-marah pada anaknya yang sedang menangis.

3. Bentuk-Bentuk Implikatur

Menurut Grice (1975: 3) implikatur terdiri dari dua macam, yaitu implikatur non konvensional atau implikatur percakapan (*conversation implicature*) dan implikatur konvensional (*conventional implicature*):

- a. *Conventional implicature* (implikatur konvensional), adalah pengertian yang bersifat umum dan konvensional. Semua orang umumnya sudah mengetahui (mahfum) tentang maksud atau pengertian suatu hal tertentu. Implikatur konvensional tidak didasarkan pada prinsip kerjasama atau maksim-maksim.

Implikatur konvensional merupakan implikatur yang dihasilkan karena tuturan konteks tertentu (Thomas, dalam Subuki, 2006: 58). Contoh dalam kalimat sebagai berikut.

- (1) *Bahkan bapak Menteri Agama menghadiri sunatan anak saya*
- (2) *Saya kebetulan ke Inggris untuk studi selama dua tahun dan berangkat besok*

Contoh (1) di atas merupakan implikatur konvensional yang berarti Bapak Menteri Agama biasanya tidak menghadiri acara sunatan, sedangkan contoh (2) merupakan implikatur konvensional yang bermakna ‘tidak’ dan merupakan jawaban atas pertanyaan *maukah Anda menghadiri selamatan sunatan anak saya?*

- b. *Conversation implicature* (implikatur percakapan), adalah implikatur yang hanya muncul dalam suatu percakapan. Implikatur percakapan memiliki makna dan pengertian yang bervariasi, pasalnya pemahaman terhadap apa yang dimaksudkan sangat bergantung kepada konteks terjadinya percakapan. Implikatur percakapan adalah maksud dari pemakaian bahasa yang tidak terungkap tetapi dapat dipahami oleh penutur dan mitra tutur karena memiliki latar belakang pengetahuan yang sama. Perhatikan contoh berikut.

A: “*Andi sekarang memelihara kambing*”

B: “*Oh, kamu harus mengawasi tanamanmu.*”

Tuturan B bukan merupakan bagian dari tuturan A. Tuturan B muncul akibat inferensi yang didasari oleh latar belakang pengetahuan tentang kambing yang sering memakan tanaman.

Fungsi implikatur merujuk pada pendapat Searle (1990: 357-363) yang menggolongkan tindak tutur ilokusi menjadi lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi implikatur. Kelima macam bentuk tuturan menunjukkan fungsi yang dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Fungsi asertif, yakni bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya: menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengkalim (*claiming*);
- 2) Fungsi direktif, yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan sesuatu, misalnya: memesan (*ordering*) dan merekomendasi (*recommending*).
- 3) Fungsi ekspresif, adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya: berterima kasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*), meminta maaf (*apologizing*), menyalahkan (*blaming*), memuji (*inpraising*), dan berbelasungkawa (*condoling*);

- 4) Fungsi komisif, yaitu bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran misalnya: berjanji (*promising*), bersumpah (*vowing*) dan menawarkan sesuatu (*offering*)
- 5) Fungsi deklarasi yaitu bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya, misalnya berpasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), memberikan nama (*naming*), mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*excommunicating*) dan menghukum (*senting*).

4. Meme

Meme merupakan wacana berbentuk gambar dengan tulisan-tulisan tertentu yang bersifat menghibur (humor). *Meme* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) berarti ‘ide, perilaku atau gaya yang menyebar dari satu orang ke orang lain dalam sebuah budaya, cuplikan gambar dalam acara televisi, film, dan sebagainya’ atau gambar-gambar buatan sendiri yang dimodifikasi dengan menambah kata-kata atau tulisan-tulisan untuk tujuan melucu dan menghibur.’ Kata “meme” pertama kali diperkenalkan oleh Dawkins (1976) yang menggunakan kata *meme* untuk menyebut replikator barunya. *Meme* sendiri berasal dari bahasa Yunani “Mimeme” dan disederhanakan penyebutannya menjadi satu suku kata “meme” (baca: mim). *Meme* merupakan unsur transmisi budaya yang dapat berupa pemikiran, ide, gagasan, kebiasaan, lagu, serta fashion yang dapat membentuk pola kebudayaan tertentu. *Meme* merupakan bagian dari informasi yang penyebarannya dilakukan dengan cara replikasi. *Meme* terus menerus melakukan replikasi melalui suatu gagasan tertentu sehingga menjadi pola yang berulang-ulang dan akhirnya membentuk sebuah pola kebudayaan dalam skala besar (Dawkins, 2017: 289).

Meme merupakan suatu bentuk penyebaran informasi dalam internet yang berupa gambar, video, atau susunan kata. Informasi tersebut disebarkan karena adanya kejadian menarik dalam masyarakat di dunia nyata, kemudian digambarkan ulang dan disebarluaskan melalui internet hingga akhirnya melekat dalam benak masyarakat layaknya virus. Informasi yang disampaikan dapat berfungsi sebagai hiburan, himbuan, bahkan ungkapan

perasaan (Pratamanti, dkk., 2021: 4). Istilah *meme* yang dipahami sekarang ini adalah sebuah modifikasi gambar atau video dengan tulisan sehingga menghasilkan gambar atau video baru tetapi memiliki arti yang berbeda, serta penyebarannya dilakukan melalui internet (Pratamanti, Daryono, & Ulami, 2021).

Meme merupakan suatu ide, gagasan, pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk gambar yang mampu menarik pembaca dengan keunikan gambar-gambar yang dibuatnya. Meme dapat dijadikan sebagai media untuk mengkritik atau mengekspresikan diri. (Hikmah & Irma, 2021). Meme merupakan perpaduan antara gambar dan teks serta ditujukan untuk merespon peristiwa yang sedang menjadi perbincangan di masyarakat. Penyampaian ide melalui meme cenderung lebih rileks karena biasanya gambar *meme* dibuat menyerupai tokoh atau peristiwa yang diperbincangkan dan ditampilkan dengan gambar yang lucu dan menarik (Astuti, dkk., 2019).

Meme adalah sebuah wacana. Kridalaksana megemukakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap dalam hirarki gramatikal tertinggi dan merupakan satuan gramatikal yang tertinggi atau terbesar. Jadi, wacana adalah unit linguistik yang lebih besar dari kalimat atau klausa (Darma, 2009: 69). Sumarlam, dkk (2003:14) memberikan batasan wacana sebagai berikut: (1) wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu; (2) wacana adalah kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi di atas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi tinggi yang berkesinambungan, yang mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis.

Meme sebagai sebuah wacana dapat dikaji dari segi eksternalnya. *Meme* memiliki tiga unsur wacana dari segi eksternalnya, yaitu pembicara, isi yang dibicarakan, dan mitra bicara. Pembicara dalam *meme* adalah pembuat atau penyebar *meme*. Isi *meme* berkaitan dengan tema yang

dibicarakan, misalnya meme politik sudah pasti membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan politik. Mitra bicara dalam *meme* dapat dibagi menjadi orang yang menerima dan menafsirkan *meme* tersebut atau orang yang seharusnya menerima dan menjadi sasaran *meme* tersebut (Baryadi, 2002: 3).

Meme biasanya bersifat humor dan menyajikan kelucuan-kelucuan yang dapat menimbulkan tawa bagi pembacanya. *Meme* biasanya juga mengandung fenomena-fenomena sosial yang menimbulkan kritik, curahan hati, hiburan, nasihat, dan pendidikan yang dituangkan ke dalam media yang berbeda dan menyebar dengan sangat luas melalui internet khususnya media jejaring sosial. Fungsi *meme* antara lain adalah (Dewi, dkk., 2016: 8):

- a. Sebagai media atau alat untuk menuangkan berbagai ekspresi dalam pikiran seseorang yang terinspirasi dari fenomena-fenomena sosial yang terjadi, sehingga munculah meme yang dibuat untuk menghibur, mengkritik, menyindir, peringatan, dan tujuan yang lainnya dengan menggunakan bahasa kekinian atau bahasa yang mudah dimengerti namun terkadang dibuat secara eksplisit dan implisit.
- b. Sebagai sumber informasi dan edukasi bagi masyarakat. Adanya meme, maka masyarakat yang membaca meme tersebut secara langsung akan memproses atau menular pada pikiran pembaca, setelah tuturan tersebut memengaruhi mitra tutur, berbagai dampak atau respon bisa terjadi terkait tuturan yang dibuat oleh pembuat meme. Bahasa pada meme dibuat secara eksplisit menggunakan bahasa sehari-hari agar mitra tutur lebih cepat mengerti dengan maksud penutur, sedangkan kalimat yang dibuat secara implisit dimaksudkan penutur agar mitra tutur lebih kritis dalam mengartikan tuturan dalam *meme*, atau penutur bermaksud menyembunyikan tentang apa dan siapa fenomena yang diangkat untuk dijadikan *meme*.

Meme mampu menyajikan humor yang menghibur, namun tetap tidak meninggalkan esensinya sebagai sarana unjuk rasa dan unjuk pendapat. Terdapat tiga jenis karakteristik humor menurut Knobel dan

Lankshear (2007) yang berbeda dan cenderung berkontribusi secara langsung pada setiap *meme*. Jenis-jenis *meme* tersebut meliputi:

- a. *Meme* dengan unsur humor, mulai dari yang unik, hingga aneh, lucu, parodi, ironi atau humor aksen.
- b. *Meme* intertekstualitas yang kaya seperti referensi silang terhadap berbagai peristiwa budaya, ikon atau fenomena keseharian. Keragaman latar belakang pencipta *meme* menjadikan *meme* internet sebagai artefak digital yang melibatkan berbagai macam elemen visual yang disatukan untuk mendapatkan suatu pemaknaan baru dalam proses penyampaian pesan.
- c. *Meme* penyesuaian anomali, biasanya hanya berupa gambar tanpa teks.

Jenis-jenis *meme* di internet dapat dibedakan menurut temanya, terdiri dari tema sosial, politik, hukum, dan agama (Listyorini, 2017):

- 1) *Meme* dengan tema sosial, berhubungan dengan masyarakat. Topik-topik dalam tema sosial ini meliputi cinta, sekolah, persahabatan, hubungan dengan orang lain, dan kehidupan sosial lainnya.
- 2) *Meme* dengan tema politik, berhubungan dengan ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tentang sistem pemerintahan, dasar pemerintahan) dan segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat, dan sebagainya) mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain.
- 3) *Meme* dengan tema hukum, berkaitan dengan peraturan atau adat yang secara resmi dianggap mengikat, yang dikukuhkan oleh penguasa atau pemerintah, undang-undang, peraturan, dan sebagainya untuk mengatur pergaulan hidup masyarakat, dan patokan (kaidah, ketentuan) mengenai peristiwa (alam dan sebagainya) yang tertentu.
- 4) *Meme* dengan tema agama, berkaitan dengan ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

5. Media Sosial *Instagram*

Menurut Haryanto (2009: 43) media sosial atau disebut situs pertemanan sebagai situs yang mengizinkan pengguna yang telah terdaftar untuk saling berhubungan dan berkomunikasi melalui halaman profil yang bisa dikustomisasi oleh pengguna yang bersangkutan. Situs jejaring sosial memiliki beragam fitur, namun pada umumnya tulang punggung situs jejaring sosial adalah memuat dan memperlihatkan profil pengguna serta daftar teman yang juga merupakan pengguna dalam sistem tersebut.

Haryanto (2009: 46) menambahkan bahwa kebanyakan situs juga mendorong pengguna untuk menampilkan foto pada profil. Profil pengguna biasanya mencakup umur, lokasi tempat tinggal, dan deskripsi diri. Pengguna situs jejaring sosial dapat mengatur privasi terhadap visibilitas profil yang bervariasi menurut situs dan menurut kebijaksanaan pengguna. Visibilitas adalah salah satu cara utama situs jejaring sosial membedakan diri satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa media sosial adalah layanan berbasis *web* yang memungkinkan individu untuk membangun hubungan publik atau semi publik dalam bentuk profil pada sebuah sistem terikat, menelusuri daftar pengguna lain dengan siapa individu berkoneksi, dan menampilkan daftar hubungan pengguna serta daftar milik orang lain.

Instagram adalah situs jejaring sosial atau sebuah aplikasi untuk berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto-video, menerapkan efek digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. *Instagram* pertama kali muncul pada tanggal 6 Oktober 2010. Salah satu media sosial yang memiliki fitur-fitur seperti *caption*, *story*, *IGTV*, *follow*, *hashtag*, *share*, *like*, *comment*, *mention*, dan *direct message* (Pratamanti, dkk., 2021).

Seperti halnya aplikasi media sosial lainnya, pengguna dapat menemukan banyak teman di *Instagram* menggunakan istilah *Follow*.

Dengan begitu banyak pengikut, akun pengguna sudah memiliki banyak teman. Interaksi dapat dilakukan dengan suka atau komentar bersama ke posting atau teman. Pengguna juga dapat menggunakan pesan atau pesan langsung (DM). *InstaStory* yang paling populer saat ini adalah dalam bentuk berbagi kegiatan langsung atau video langsung (Asfihan, 2021).

Instagram dinilai dapat memenuhi kebutuhan komunikasi sosial masyarakat Indonesia karena memiliki fitur yang praktis, unik, menarik, dan komunikatif. Hal menarik yang dapat ditemukan di *Instagram* adalah banyak gambar, video, atau *caption Instagram* yang bernilai implikatif yang ditujukan kepada masyarakat luas. Gambar implikatif ini banyak yang berwujud komik atau *meme* (Pratamanti, dkk., 2021).

6. Relevansi *Meme* sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Bahasa Indonesia yang digunakan di media sosial dengan segala karakteristiknya kini mulai dipakai sebagai bahan ajar bahasa Indonesia. Bahasa di media sosial secara teknis memang lebih mudah dikutip karena menggunakan bahasa yang sederhana dan pendek. Di samping itu, materi di media sosial lebih bervariasi daripada materi dalam buku yang hanya satu bidang informasi. Pertimbangan ini tampaknya yang dipilih pada penulis buku ketika menggunakan media sosial sebagai sumber wacana (teks) dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Mulyasa (2003:10), pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Interaksi adalah saling mempengaruhi yang bermula adanya saling berhubungan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Interaksi dalam pembelajaran adalah kegiatan timbal balik dan saling mempengaruhi antar guru dengan peserta didik. Interaksi ini membutuhkan. Selanjutnya Sardiman (2002:14) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber melalui saluran tertentu ke penerima pesan. Pesan sumber, pesan saluran dan pesan penerima adalah komponen-

komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun buku atau media, sedangkan salurannya media pendidikan atau penerima pesannya adalah siswa atau guru.

Kedua pendapat di atas menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas. Proses pembelajaran ini berupa penyampaian pesan (materi pelajaran) dari sumber ke penerima pesan (siswa). Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Kelancaran dan efektivitas pembelajaran antara lain didukung oleh kehadiran sumber belajar yang tersedia. Ketersediaan bahan ajar atau sumber belajar memungkinkan siswa dapat belajar lebih baik, lebih intensif, dan lebih banyak potensi yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, alat bantu/media/sumber belajar perlu dihadirkan dengan tepat. Sumber belajar adalah “tempat” asal-usulnya bahan ajar diperoleh (misalnya buku kumpulan puisi/cerpen, dan sejenisnya) atau “tempat” yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar, misalnya alam sekitar dan manusia sebagai sumber (Suyono, 2009: 12).

Sumber belajar adalah bahan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan baik kepada murid maupun guru. Sumber belajar mencakup semua sumber yang mungkin dapat dipergunakan oleh si-belajar agar terjadi perilaku belajar. Dalam proses belajar komponen sumber belajar itu mungkin dimanfaatkan secara tunggal atau secara kombinasi, baik sumber belajar yang direncanakan maupun sumber belajar yang dimanfaatkan (Sudono, 2004: 7)

Kedua pendapat di atas menyatakan bahwa pemilihan sumber belajar harus benar-benar didasarkan atas pertimbangan fungsi dan bukan sekedar untuk memenuhi gengsi. Artinya, kehadiran sumber belajar harus benar-benar untuk dimanfaatkan secara optimal dalam rangka membantu siswa untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Kehadiran sumber belajar

yang berupa film, misalnya, bukan sekedar untuk dinikmati begitu saja, tetapi lebih dari itu, film dimanfaatkan untuk belajar melakukan apresiasi film atau bahkan siswa mungkin dapat belajar bagaimana seorang sutradara bekerja dengan baik untuk menghasilkan film yang baik.

Depdiknas (2011: 8) mengungkapkan sumber/bahan ajar yang digunakan harus memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut: (1) dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, di mana sumber belajar diharapkan dapat memicu produktivitas semua aspek dalam pendidikan, (2) memberikan kemungkinan pendidikan yang lebih bersifat individual; sumber belajar dimungkinkan dapat dipakai secara mandiri untuk kegiatan belajar, (3) lebih memantapkan pengajaran, dengan sumber belajar-pembelajaran akan semakin jelas untuk dapat diterima sehingga akan menumbuhkan minat dan motivasi dan memungkinkan belajar secara seketika, dengan adanya sumber yang dapat dipakai maka akan menghilangkan jarak dan waktu untuk siswa dapat belajar setiap saat dan di semua tempat, dan (4) menyajikan pendidikan yang lebih luas.

Pemakaian wacana *meme* di media sosial *Instagram* dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk melengkapi dan memberikan variasi sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahan atau sumber belajar yang diperlukan harus ditulis secara rinci dan jelas, misalnya mencantumkan judul tulisan, pengarang, penerbit dan nomor halaman agar pihak lain yang membutuhkan dapat melacak dan menemukan dengan mudah. Informasi yang jelas mengenai sumber/bahan ajar yang digunakan dalam RPP juga menunjukkan bahwa pembuat RPP sangat bertanggung jawab terhadap sumber-sumber yang digunakan.

Penggunaan *meme* internet sebagai bahan ajar harus memenuhi beberapa prinsip penyusunan bahan ajar sebagai materi pembelajaran. Sesuai Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar (Departemen Pendidikan Nasional, 2006: 5). Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Prinsip Relevansi, artinya keterkaitan. materi pembelajaran hendaknya relevan atau berkaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar

kompetensi dan kompetensi dasar, sebagai misal jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta

- b. Prinsip Konsistensi, artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai sebanyak empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
- c. Prinsip kecukupan, artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Penggunaan bahasa di media sosial sebagai bahan ajar harus mendukung kompetensi dasar peserta didik. Artinya peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minimalnya, serta dapat menimbulkan penghargaan terhadap bahasa bangsa sendiri.

Kompetensi yang sesuai untuk penelaahan *meme* adalah kompetensi teks anekdot yang dipelajari oleh siswa kelas X SMA. Relevansi penggunaan kompetensi ini adalah: *meme* mengangung unsur lucu, *meme* menceritakan sebuah peristiwa, dan kompetensinya adalah mencari makna tersirat. Sesuai dengan definisi teks anekdot adalah cerita singkat yang di dalamnya mengandung unsur lelucon, menarik, dan mengesankan. Umumnya teks anekdot menceritakan orang penting atau terkenal berdasarkan kejadian nyata. Namun, teks anekdot tidak harus didasarkan pada kejadian nyata atau pun bercerita tentang orang penting.

Merujuk pada alasan tersebut, maka pada Kurikulum 2013 siswa kelas X SMA, kompetensi dasar yang sesuai adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kompetensi Dasar dan Indikator yang Digunakan

| Kompetensi Dasar | Indikator |
|--|--|
| 3.5. Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat | 3.5.1. Menemukan kata –kata sulit yang ada dalam teks anekdot 3.5.2. Menjelaskan arti kata –kata sulit yang ada dalam teks anekdot 3.5.3. Mengidentifikasi makna tersirat dalam teks anekdot 3.5.4. Menentukan unsur-unsur anekdot 3.5.5. Menentukan unsur kelucuan dalam teks anekdot 3.5.6. Menentukan isi teks anekdot |
| 4.5. Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot. | 4.5.1. Menyusun teks anekdot dengan memperhatikan makna tersirat pada teks anekdot yang dibaca 4.5.2. Mempresentasikan teks anekdot yang telah disusun 4.5.3. Mengomentari teks anekdot yang telah disusun 4.5.4. Merevisi teks anekdot yang telah disusun |

B. Kajian Pustaka

Azizi, Triana, & Arwemi (2019) meneliti “Analisis Implikatur dalam *Meme* Populer pada Akun Instagram Remaja Arab.” Hasil penelitian: kemunculan *meme* merupakan sebuah kritik sosial terhadap pengaruh perkembangan zaman yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Fungsi implikatur dalam *meme* adalah sebagai sindiran, penjelasan, dan penegasan. Fungsi implikatur *meme* dalam akun *Intagram* I.Q Shabab dapat tercermin dari maksud yang diutarakan oleh penutur kepada mitra tutur. Adapun fungsi implikatur dalam *meme* I.Q Shabab ada yang berfungsi sebagai sindiran, penjelasan atau penegasan yang bersifat umum dan khusus. Persamaan penelitian Azizi, dkk., dengan penelitian yang sekarang adalah penggunaan kajian implikatur terhadap *meme* dalam tinjauan pragmatik, sedangkan perbedaannya terletak pada objek wacana berupa *meme*.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratamanti, Daryono, & Ulami (2021) dengan judul “Implikatur pada *Meme* Islam di Instagram Sebagai Wujud

Digitalisasi Media Dakwah: Kajian Pragmatik.” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk implikatur yang ditemukan dalam *meme* Islam berupa bentuk wacana verbal (berupa lambang bunyi), bentuk wacana nonverbal (berupa gambar), serta implikatur bentuk gabungan wacana verbal dan nonverbal. Fungsi *meme* adalah fungsi ekspresif (menyindir dan mengingatkan), fungsi direktif (memerintah), dan fungsi asertif (menyatakan, menunjukkan, dan memberikan kejelasan). Persamaan penelitian Pratomanti, dkk., dengan penelitian yang sekarang adalah penggunaan kajian implikatur terhadap *meme* di Instagram dalam tinjauan pragmatik, sedangkan perbedaannya terletak pada objek *meme* dan komunitas yang diteliti.

Aulia & Nurhayati (2020) meneliti “Implikatur Meme Dengan Kata ‘Tenggelamkan’”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema yang digunakan pada *meme* dengan menggunakan kata “tenggelamkan” meliputi tema percintaan, persahabatan, korupsi, ibadah, dan makanan. Kemudian, dari sudut pandang gaya bahasa/majas masing-masing terdiri dari sinisme sebanyak 9 *meme*, paradoks berjumlah 5 *meme*, dan retorik dengan hanya 1 *meme*. Sementara itu, jenis-jenis implikatur yang terdapat pada *meme* dengan menggunakan kata „tenggelamkan“ ada 3 macam, yakni sindiran, saran, dan perpaduan antara keduanya.

Achsani (2019) meneliti “Tindak Tutur Direktif Dan Implikatur Konvensional Dalam Wacana Meme Dilan”. Hasil: Beberapa tindak tutur yang terdapat dalam wacana *meme* dilan seperti memerintah, menyarankan, menuntut dan memberi nasihat. Makna implikatur yang terdapat dalam wacana *meme* dilan seperti, mematuhi peraturan, membantu orang tua, beribadah, iklan, sindiran dan lainnya. Melalui hasil dari penelitian ini dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran pada materi teks iklan, slogan, dan poster. Hal ini dikarenakan melalui sebuah *meme*, maka akan membantu siswa dalam mengembangkan bahasa, gagasan atau opini siswa, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Dewi, Suandi, & Wisudariani (2016) meneliti “Jenis, Bentuk, Dan Fungsi Tindak Tutur *Meme Comic* Pada Facebook.” Hasil penelitian

menunjukkan bahwa (1) bahasa *meme comic* pada Facebook mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, (2) bentuk yang paling dominan digunakan dalam *meme comic* adalah bentuk deklarasinya sebanyak 28 bentuk, 1 merupakan bentuk interogatif dan 1 lagi adalah bentuk imperatif; (3) *meme comic* mengandung fungsi tindak tutur, fungsi asertif sebanyak 16, fungsi ekspresif sebanyak 9, fungsi direktif sebanyak 4, fungsi deklarasinya sebanyak 1 dan fungsi komisif tidak ada. Persamaan penelitian Dewi, Suandi, & Wisudariani dengan penelitian yang sekarang adalah penggunaan kajian bentuk dan fungsi implikatur dalam *meme*, sedangkan perbedaannya terletak pada media Instagram dan objek wacana berupa *meme*.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2017) berjudul “Deskripsi Implikatur Fenomena Meme di Instagram dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Teks Anekdot.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *meme* dalam akun *Dagelan – Asikin aja lagiii* menggunakan implikatur sebagai sarana untuk menyatakan sesuatu, menyindir, menanggapi, menghimbau, mengajak, dan mengkritik kepada pihak-pihak tertentu dengan tujuan agar pihak-pihak yang menjadi sasaran implikatur mengerti dan merefleksikan apa yang telah dilakukannya. Persamaan penelitian Setyorini dengan penelitian yang sekarang adalah penggunaan kajian pragmatik terhadap *meme*, sedangkan perbedaannya terletak pada bentuk dan objek wacana berupa *meme*.

Penelitian Astuti, Arumi, Pratiwi, & Suryono (2019) tentang “Analisis Implikatur dalam Wacana Meme Politik pada Akun Instagram.” Kajian ini menyimpulkan: 1. Bentuk tuturan meme politik tersebut adalah berita, tanya, perintah dan seru. 2. Makna implikatur yang terdapat dalam meme politik berupa pembicaraan politik yang mengarah kepada pengembangan konflik berupa perintah politik, perasaan politik yang berupa ancaman dari tokoh politik, independensi jurnalis, janji politik, sindiran, perintah, kemarahan politik, teriakan politik, dan penyesalan politik. Persamaan penelitian Astuti, Arumi, Pratiwi, & Suryono dengan penelitian yang sekarang adalah penggunaan kajian implikatur terhadap *meme*, sedangkan perbedaannya terletak pada komunitas yang diteliti, dan jenis wacana berupa humor.

C. Kerangka Pemikiran

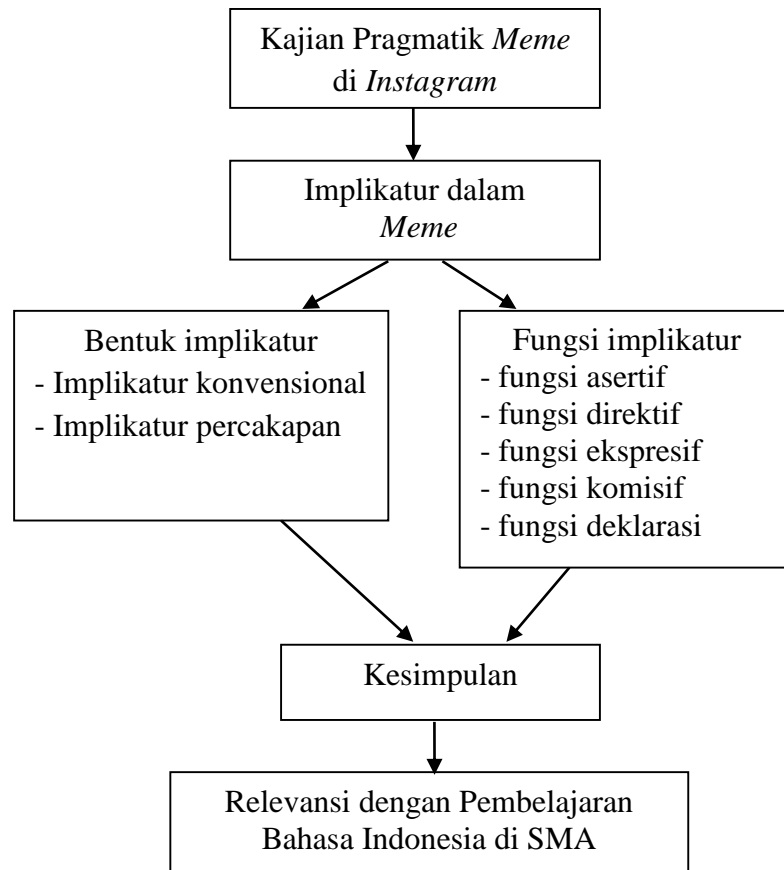
Penelitian difokuskan pada kajian pragmatik berupa bentuk implikatur yang terdapat dalam *meme* pada akun *Imaos ID* di *Instagram*. Tuturan dalam *meme* dapat mengandung ungkapan yang menyiratkan sesuatu namun berbeda dengan yang dituliskan. Kemudian tuturan yang ada dalam *meme* tersebut dianalisis dengan teori implikatur dari Grice (Yule, 2006), khususnya terkait bentuk implikatur konvensional atau konversasional, kemudian fungsi implikatur antara lain asertif, direktif, ekspresif, komisif, atau lainnya.

Bentuk implikatur menurut Grice (1975) ada dua bentuk yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Implikatur konvensional bersifat umum dan umumnya semua orang sudah mengetahui maksud atau makna yang ada dalam suatu teks. Sedangkan implikatur percakapan memiliki makna yang bervariasi, ada maksud bahasa yang tidak terungkap tetapi dapat dipahami oleh penutur dan mitra tutur jika memiliki latar belakang pengetahuan yang sama.

Adapun fungsi implikatur menurut Searle (1990) ada lima fungsi yaitu: (1) fungsi asertif: bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran; (2) fungsi direktif: membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan sesuatu; (3) fungsi ekspresif: menyatakan atau menunjukkan sikap penutur terhadap suatu keadaan; (4) fungsi komisif: untuk menyatakan janji atau penawaran; (5) fungsi deklarasi: menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan

Penelitian ini juga dapat direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA khususnya kelas X berkaitan dengan penyusunan teks anekdot. Menurut Silabus Kurikulum 2013 terdapat KD yang membahas teks anekdot, yaitu KD 3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dan KD 4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot. Melalui kajian *meme* ini guru bahasa Indonesia dapat memberitahu kepada siswanya bagaimana cara mengevaluasi makna tersirat yang terdapat dalam sebuah *meme* dan dapat menjadikan *meme* sebagai contoh teks anekdot.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak terikat oleh tempat karena objek dalam penelitian ini berupa implikatur-implikatur dalam *meme* yang dimuat di akun Instagram Imaos ID. Oleh karena itu penelitian ini tidak terpaku oleh tempat karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2022 hingga Oktober 2022.

Tabel 2. 1 Waktu Penelitian

| | | Tahun 2022 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|------------------------|------------|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penyusunan Proposal | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Seminar Proposal | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Revisi proposal | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pelaksanaan Penelitian | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 5 | Penyusunan laporan | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 6 | Ujian hasil | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | |
| 7 | Revisi ujian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | |
| 8 | Pemberkasan Terakhir | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang hasilnya tidak didapat melalui prosedur statistik atau cara-cara dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum memfokuskan pada kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Dalam jenis penelitian kualitatif data dikumpulkan secara deskriptif. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis, diinterpretasikan dan langkah yang terakhir yaitu disimpulkan (Moleong, 2015: 5).

Bentuk penelitian yang digunakan termasuk penelitian deskriptif karena peneliti menekankan catatan yang sebenarnya guna mendukung penyajian data (Sutopo, 2002 : 36). Bentuk penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan implikatur dalam *meme* di akun *Instagram Imaos ID*.

C. Sumber Data

Data merupakan bahan jadi penelitian. Data pada hakikatnya adalah objek penelitian beserta konteksnya. Pada penelitian bahasa, konteks data adalah satuan kebahasaan yang melingkupi objek penelitian (Sudaryanto, 1993: 9). Data dalam penelitian ini adalah *meme* yang diunduh atau di-*screenshot* dari media *Instagram Imaos ID*. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah tuturan berupa kalimat yang terdapat dalam *meme*.

Sumber data dalam penelitian linguistik dapat berupa sumber data lisan dan tulis. Sumber data lisan yaitu tuturan yang digunakan oleh penutur dan lawan tutur sewaktu berdialog, berinteraksi, dan berkomunikasi yang dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Sumber data tulis diambil secara langsung menggunakan teknik catat (Nadar, 2009: 96). Data yang diperoleh dari berbagai sumber yang disebut dengan sumber data. Sumber data dalam kajian linguistik menurut sifatnya dapat bersifat lisan dan tertulis. Sumber data pada

penelitian ini adalah tuturan yang diunduh atau di-*screenshoot* dari media *Instagram Imaos ID* sebagai bahan kajian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kesuma (2007:41 – 46) menjelaskan bahwa dalam kajian linguistik tahap penjaringan data, istilah lain dari pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa metode beserta teknik-tekniknya yaitu:

1. Metode Simak

Metode ini dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode dengan cara ini disebut dengan metode simak atau metode observasi (Kesuma, 2007:43). Teknik dasar pada metode ini disebut dengan teknik simak bebas libat cakap. Teknik Simak Bebas Libat Cakap; adalah menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses. Dalam teknik ini peneliti tidak dilibatkan secara langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati (Sudaryanto, 1993:4). Data yang diambil dalam teknik ini dapat berupa data dari sumber lisan dan tertulis. Teknik simak mempertimbangkan apakah *meme* yang diambil sebagai data sudah memenuhi karakteristik sebagai *meme*.

2. Teknik Catat

Selain menggunakan kedua metode (Cakap dan Simak) di atas, terdapat dua teknik lanjutan baik dari metode cakap maupun dari metode simak, yaitu teknik catat (Kesuma, 2007:44). Teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data. Kegiatan mencatat dilakukan sebagai lanjutan dari kegiatan simak. Teknik catat digunakan untuk mencatat semua data tulis yang ada dalam *meme* yang diperoleh dari hasil dokumentasi pada akun *Imaos id*.

Pencatatan data dapat dilakukan dengan transkripsi fonetis (dengan menggunakan lambang-lambang fonetis), transkripsi fonemis (tanda-tanda fonemis) dan transkripsi ortografis (dengan menggunakan ejaan) (Kesuma, 2007: 45-46). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode simak

dengan teknik bebas libat cakap dilanjutkan dengan teknik catat karena data yang diambil berupa data kombinasi gambar dan teks. Peneliti menyimak penggunaan bahasa di dalam tuturan *meme* di akun *Instagram Imaos ID* kemudian mencatat penggalan tuturan yang mengandung unsur humor yang ada di dalamnya. Selanjutnya tuturan itu dianalisis berdasarkan bentuk dan fungsi implikatur sesuai dengan teori yang digunakan.

E. Teknik Cuplikan

Teknik cuplikan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan objek sebagai sampel dengan kriteria tertentu. Penelitian ini menjadikan karakter dan kostum yang dikenakan sebagai objek penelitian. Alasan penggunaan teknik cuplikan yang bersifat *purposive* karena dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data. Dalam penelitian kualitatif tujuan sampling bersifat internal (*internal sampling*) artinya sampel tidak mewakili populasi atau tidak merumuskan karakteristik populasi, tetapi mewakili informasi yang mendalam dan generalisasinya mengarah kepada generalisasi teoretis (Moleong, 2015: 64). Oleh karena itu, teknik cuplikan mempertimbangkan kriteria *meme* yang diambil dari *Instagram Imaos ID*. Kriteria yang digunakan untuk memilih postingan sebagai sampel data adalah: (1) postingan di *Imaos ID* yang memenuhi syarat sebagai sebuah *meme*; (2) teks tuturan yang mengandung unsur humor, kritikan, sindiran, dan nasihat.

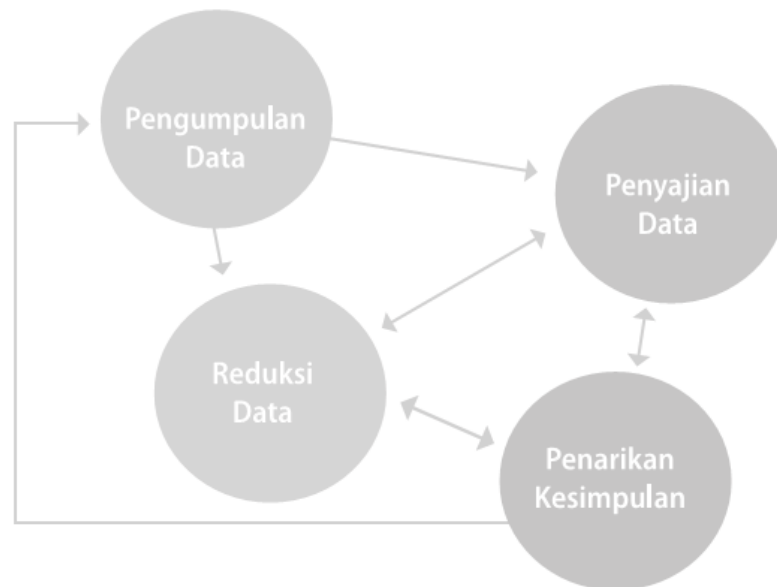
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Validitas data menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data berguna sebagai pembanding terhadap data. Moleong (2015: 93) menyatakan ada empat macam teknik triangulasi yaitu: triangulasi data (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigation triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*).

Berdasarkan empat macam triangulasi yang ada, maka hanya akan digunakan triangulasi teori. Beberapa teori diperlukan untuk menetapkan data yang diperoleh. Tidak hanya satu teori saja yang digunakan sebagai batasan untuk menentukan suatu data berupa maksud dan fungsi implikatur percakapan. Peneliti memilih triangulasi teori mengingat karakteristik data penelitian. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang dianggap mengandung maksud dan fungsi implikatur. Dengan demikian, untuk menentukan suatu data diperlukan beberapa teori yang mengkaji bahasa dari beberapa pakar dalam bidang ilmu ini, yaitu Grice, Leech, dan Yule. Penggunaan beberapa perspektif teori tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dikaji agar dapat ditarik kesimpulan yang dapat diterima kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif interaktif. Menurut Sutopo (2002: 83), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus, yang meliputi 3 hal yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Ketiga aktivitas tersebut dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus. Artinya proses analisis telah dimulai dari tahap pengumpulan data. Secara lebih rinci, analisis data dapat digambarkan sebagai berikut (Sutopo, 2002: 91):



Gambar 1. 2

Model Analisis Interaktif

Sumber: Sutopo (2002: 91)

Model analisis interaktif merupakan proses analisis yang aktifitasnya dilakukan secara interaksi antara ketiga komponen analisis juga pada proses pengumpulan data dalam proses yang berbentuk siklus. Dalam model ini peneliti bergerak diantara tiga komponen analisis dengan proses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Sesudah pengumpulan berakhir, peneliti bergerak di antara tiga komponen analisis dengan menggunakan waktu yang tersisa bagi penelitiannya.

Aplikasi model analisis kualitatif interaktif dalam kajian *meme* dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemilahan Data

Pemilahan data dilakukan setelah data terjaring. Pengklasifikasian data dilakukan sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti. Pengklasifikasian data harus dapat memberikan manfaat dan kemudahan dalam pelaksanaan analisis data (Kesuma, 2007: 47).

Data dalam penelitian ini diklasifikasikan menurut bentuk dan fungsi implikatur dari *meme*. Bentuk implikatur dalam *meme* dapat berupa bentuk konvensional atau konversasional, sedangkan menurut fungsinya implikatur dapat dibedakan menjadi fungsi asertif, direktif, ekspresif, dan komisif.

2. Cara Analisis Data

Analisis data dilaksanakan sesudah data diklasifikasikan. Analisis data merupakan upaya sang peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data. Metode analisis adalah cara yang ditempuh peneliti untuk memahami problematik satuan kebahasaan yang diangkat sebagai objek penelitian (Sudaryanto, 1993: 6-8).

Metode analisis data dikelompokkan ke dalam dua jenis berdasarkan alat penentunya, yaitu metode padan dan metode agih. Dalam penggunaan, metode analisis data yang dipilih harus sesuai dengan satuan kebahasaan yang diangkat sebagai objek analisis. Metode padan merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini karena bahasa yang diteliti memiliki hubungan dengan hal-hal di luar bahasa yang bersangkutan. Metode padan dipilih sebagai metode analisis data karena metode ini adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan atau diteliti (Sudaryanto, 1993: 13).

Tujuan analisis data dengan metode padan adalah untuk menentukan kejatian atau identitas objek penelitian. Kejatian atau identitas satuan kebahasaan yang dijadikan objek penelitian itu ditentukan berdasarkan tingginya kadar kesepadanan, keselarasan, kesesuaian, kecocokan atau kesamaannya dengan alat penentu yang bersangkutan yang sekaligus menjadi standar atau pembakunya (Sudaryanto, 1993: 13). Adapun langkah-langkah analisis dimulai dari tahap pengumpulan data dengan urutan sebagai berikut.

- a. Observasi yaitu peneliti ikut terjun langsung dalam pengumpulan data dengan mengamati postingan di *Imaos ID* yang memenuhi kualifikasi sebagai *meme*.

- b. Mencatat hasil yang diperoleh.
 - c. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut bentuk dan fungsi implikatur
 - d. Pengkodean data yaitu memberi kode pada data untuk memberikan identitas serta memudahkan proses analisis.
 - e. Menganalisis data yang diperoleh menurut bentuk dan fungsi implikatur dalam *meme*.
 - f. Mendeskripsikan hasil analisis terhadap bentuk dan fungsi implikatur dalam *meme*
 - g. Merelevansikan *meme* sebagai bahan ajar untuk pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X sesuai dengan kompetensi dasar
3. Penyajian Hasil Analisis Data

Tahapan selanjutnya setelah data dianalisis adalah menyajikan hasil analisis data. Dalam pelaksanaannya, hasil analisis data dapat disajikan secara informal dan formal (Sudaryanto, 1993: 43). Penyajian hasil analisis data secara formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kaidah kebahasaan. Kaidah itu dapat berbentuk rumus, bagan/diagram, tabel dan gambar (Kesuma, 2007: 73). Kaidah itu dapat berbentuk rumus, bagan/diagram, tabel dan gambar. Selanjutnya untuk memudahkan, penyajian kaidah itu didahului dan/atau diikuti oleh penyajian yang bersifat informal.

Penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145). Dalam penyajian ini, rumus atau kaidah disampaikan dengan menggunakan kata-kata biasa, kata-kata yang apabila dibaca dengan serta merta dapat langsung dipahami. Pada penelitian ini hasil analisis data disajikan secara informal karena analisis dilakukan secara kualitatif dengan uraian penjelasan kata-kata yang mudah dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Peneliti menemukan beberapa akun Instagram yang bermuatan keluh kesah beserta motivasi dalam menjadi kehidupan ditinjau dari perspektif seorang laki-laki (bapak). Uniknya, akun keluh kesah dan motivasi tersebut menggunakan meme dan menyampaikan informasi dalam bentuk bahasa implikatur. Hal ini menarik peneliti karena akun Instagram tersebut mempunyai jumlah *follower* lebih dari 6000 *follower*. Dengan arti lain, akun Instagram tersebut dapat dinilai berhasil menarik perhatian *netizen*.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 60 data sampel berupa *screenshot feed* Instagram yang berisi meme bermuatan keluh kesah, motivasi dll. Data ini diambil secara acak dari akun Instagram *Imaos.id* dengan rentang waktu dari tahun 2021 sampai 2022. Adapun sampel direduksi agar fokus kajian tidak terlalu melebar. Melalui pengumpulan dan analisis data yang telah terkumpul, dapat diketahui bahwa Instagram *Imaos.id* mengandung bahasa implikatur. 60 data meliputi bentuk implikatur dan fungsi implikatur. Bentuk implikatur konvensional verbal dengan gambar, implikatur konvensional verbal non gambar, implikatur percakapan verbal dengan gambar, fungsi asertif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, fungsi komisif dan fungsi deklarasi.

Bentuk-bentuk implikatur yang ditemukan dalam penelitian ini berupa implikatur konvensional verbal dengan gambar, implikatur konvensional verbal non gambar dan implikatur percakapan verbal dengan gambar. Serta ditemukan fungsi implikatur dalam meme ini yaitu fungsi asertif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, fungsi komisif dan fungsi deklarasi.

1. Bentuk Implikatur dalam Instagram Imaos.id

Pada postingan Instagram *Imaos.id* ditemukan 3 bentuk implikatur yaitu: implikatur konvensional verbal dengan gambar, implikatur konvensional verbal non gambar dan implikatur percakapan verbal dengan gambar.

a. Implikatur konvensional dalam bentuk verbal dengan gambar

Implikatur dalam bentuk verbal dengan gambar adalah bentuk implikatur yang berupa wacana yang tersusun atas gabungan lambang bunyi (kata atau kalimat) dan bukan lambang bunyi (gambar). Berikut data sampel yang termasuk implikatur konvensional dalam bentuk verbal dengan gambar. Pemaparan data secara lengkap berada pada lampiran data.

Tabel 2. 2 Implikatur konvensional bentuk verbal dengan gambar.

| No | Wujud Data | Bentuk Implikatur | Nomor Data |
|----|---|--|------------|
| 1 | Tidak ada lelaki hebat yang pernah mengeluh tentang kurangnya kesempatan | Implikatur konvensional verbal dengan gambar | Data 1 |
| 2 | Begitu kata orang bijak, “Tuhan menciptakan tangis perempuan agar laki-laki melupakan tangisnya sendiri” | Implikatur konvensional verbal dengan gambar | Data 2 |
| 3 | Menentukan Aki “ada dua jenis aki mobil yang sering digunakan sejauh ini, yakni aki kering dan aki basah. Pada aki kering, cairan yang digunakan lebih padat dan bentuknya seperti gel. Di sisi lain, aki basah cairannya lebih encer atau cair seperti air pada umumnya. | Implikatur konvensional verbal dengan gambar | Data 3 |
| 4 | Tempat Nongkrong favorit lelaki (berdasarkan survei terhadap 100 lelaki di Yogyakarta). 35% | Implikatur konvensional | Data 4 |

| | | | |
|--|---|----------------------|--|
| | warmindo, 25% Café, 20% angkringan, 15% dimana aja asal nongkrong, 5% sudah lupa. | verbal dengan gambar | |
|--|---|----------------------|--|

Bentuk implikatur yang terdapat pada temuan data di atas sejumlah 4 data. Semuanya terdiri dari implikatur konvensional verbal dengan gambar. Pengertian yang bersifat umum dan konvensional. Semua orang umumnya sudah mengetahui mahfum atau maksud dari pengertian tersebut. Implikatur konvensional tidak membutuhkan fenomena atau maksim khusus.

b. Implikatur konvensional verbal non gambar

Implikatur dalam bentuk verbal non gambar maksudnya adalah bentuk implikatur yang berupa wacana yang tersusun hanya lambang bunyi (kata atau kalimat).

Tabel 2. 3 Implikatur konvensional verbal non gambar

| No | Wujud Data | Bentuk Implikatur | Nomor Data |
|----|--|---|------------|
| 1 | Masa yang digas kerjaan mulu, Istri kapan mau digasnya? | Implikatur konvensional verbal non gambar | Data 5 |
| 2 | Lelaki itu harus pegadaian, mengatasi masalah tanpa masalah | Implikatur konvensional verbal non gambar | Data 6 |
| 3 | Cara lelaki bijak menyelesaikan masalah: Jadi pengengar setia (setelah doi selesai dengan argumennya, jawablah dengan nada pelan & jangan terkesan | Implikatur konvensional verbal non gambar | Data 7 |

| | | | |
|---|--|---|--------|
| | menyalahkan), jangan pula egois (ingin menang sendiri dengan menganggap argument pasangan selalu salah), mengalah (dan jangan pernah merasa pintar dibanding pasangan kita). | | |
| 4 | Makin keras kamu bekerja untuk sesuatu, makin besar kamu merasakannya ketika mencapainya. | Implikatur konvensional verbal non gambar | Data 8 |

Bentuk implikatur yang terdapat pada temuan data di atas sejumlah 4 data. Semuanya terdiri dari implikatur konvensional verbal non gambar. Pengertian yang bersifat umum dan konvensional. Semua orang umumnya sudah mengetahui mahfum atau maksud dari pengertian tersebut. Implikatur konvensional tidak membutuhkan fenomena atau maksim khusus.

c. Implikatur percakapan verbal dengan gambar

Implikatur percakapan adalah implikatur yang hanya muncul dalam suatu percakapan. Makna dan pengertian yang bervariasi, pasalnya pemahaman terhadap apa yang dimaksudkan sangat bergantung kepada konteks terjadinya percakapan. Bentuk implikatur terdiri dari wacana berupa lambang bunyi dan gambar.

Tabel 2. 4 Implikatur percakapan verbal dengan gambar

| No | Wujud Data | Bentuk Implikatur | Nomor Data |
|----|---|--|------------|
| 1 | Mama: “maafin kesalahan mama ya pah.” Papa: “mama gak pernah salah kok, justru papa yang | Implikatur percakapan verbal dengan gambar | Data 9 |

| | | | |
|---|---|--|---------|
| | selalu salah dan gak pernah mau memperbaiki.” | | |
| 2 | Bapak: “Gambar garuda ya bu.” Bu Dokter: “Ini puskesmas pak.” | Implikatur percakapan verbal dengan gambar | Data 10 |
| 3 | Dokter: “Maaf bu, anak ibu sudah tidak bersama kita lagi.” Ibu: “Ya Tuhan!!!” | Implikatur percakapan verbal dengan gambar | Data 11 |
| 4 | Anak: “Wah, ayah tumben masak ikan. Beli ikan dimana ayah?” Ayah: “Ini Aldo, nak...” | Implikatur percakapan verbal dengan gambar | Data 12 |

Bentuk implikatur yang terdapat pada temuan data di atas sejumlah 4 data. Semuanya terdiri dari implikatur percakapan dengan gambar. Pengertian atau pemaknaan yang bersifat khusus. Pemahaman makna dalam implikatur ini sangat bergantung pada kesamaan atau pengetahuan maksim khususnya.

2. Fungsi Implikatur dalam Meme Instagram Imaos.id

Tuturan dalam meme dapat mengandung ungkapan yang menyiratkan sesuatu namun berbeda dengan yang dituliskan. Kemudian tuturan yang ada dalam meme tersebut dianalisis dengan teori implikatur dari Grice (Yule, 2006), khususnya terkait bentuk implikatur konvensional atau konversasional kemudian fungsi implikatur antara lain asertif, direktif, ekspresif, komisif, atau lainnya.

a. Fungsi asertif

Fungsi asertif adalah fungsi yang menyebabkan penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diturkannya (Tessa, 2021: 236). Implikatur yang mengandung makna menyatakan, menunjukkan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim dan memberikan kejelasan. Berikut

adalah beberapa implikatur dengan fungsi asertif yang dimuat oleh akun Instagram Imaos.id.

Tabel 2. 5 Fungsi asertif

| No | Wujud Data | Fungsi Implikatur | Nomor Data |
|----|---|---|------------|
| 1 | “Lelaki yang kuat membela dirinya sendiri, lelaki yang lebih kuat membela orang lain” (Ben Barnyard) | Fungsi asertif “menyatakan sesuatu” | Data 13 |
| 2 | Lelaki harus tau, Tidak semua wanita ingin mandiri. Ada juga yang ingin BCA, BNI, BRI.. | Fungsi asertif “menyatakan sesuatu” | Data 14 |
| 3 | “ <i>Great things come from work and perseverance. No excuses</i> ” (Kobe Bryant) | Fungsi asertif “menyatakan sesuatu” | Data 15 |
| 4 | Alasan Istri Sering Marah di Tahun 2021: 1) Karena kesalahan kita. 2) Karena memang ingin marah-marah | Fungsi asertif “menyatakan sesuatu” | Data 16 |
| 5 | Lelaki sejati adalah seseorang yang memaafkan wanita atas kebohongannya. Vinsmoke Sanji | Fungsi asertif “menyatakan sesuatu” | Data 17 |
| 6 | “Pria hebat keras pada dirinya sendiri seorang pria kecil pada orang lain”. (Confusius) | Fungsi asertif “menunjukkan sesuatu” | Data 18 |
| 7 | Tips Sederhana Terlihat Dewasa di Mata Banyak Orang: Berusaha tenang ketika berbicara, jangan suka | Fungsi asertif “menunjukkan sesuatu” | Data 19 |

| | | | |
|----|---|---------------------------------------|---------|
| | menyalahkan orang lain dalam hal apapun, murah senyum, gunakan kata “tolong” dengan sopan ketika membutuhkan sesuatu, berterim kash dengan ramah setelah menerima sesuatu | | |
| 8 | Tidak ada pilihan yang salah. Akan menjadi salah ketika kamu menyesalinya. | Fungsi asertif “memberi kejelasan” | Data 20 |
| 9 | Lelaki sejati selalu mencari 1000 cara untuk keluar dari masalahnya. Lelaki biasa selalu mencari 1000 alasan untuk keluar dari masalahnya. | Fungsi asertif “menyarankan” | Data 21 |
| 10 | Dibalik awetnya sebuah hubungan, sesungguhnya terdapat dua orang yang saling bergantian meminta maaf dan memaafkan | Fungsi asertif “menyarankan” | Data 22 |

b. Fungsi Direktif

Fungsi direktif pada implikatur adalah agar mitra tutur tergerak untuk melakukan sesuatu sesuai harapan penutur (Tessa, 2021: 237). Fungsi implikatur ini meliputi fungsi direktif dengan makna memerintah, memesan dan merekomendasikan. Adapun dibawah ini adalah bentuk implikatur yang terdapat dalam Instagram Imaos.id dengan fungsi direktif.

Tabel 2. 6 Fungsi direktif

| No | Wujud Data | Fungsi Implikatur | Nomor Data |
|----|------------|-------------------|------------|
|----|------------|-------------------|------------|

| | | | |
|---|---|---------------------------------------|---------|
| 1 | “Siapapun bisa bersembunyi. Menghadapi berbagai hal, mengerjakannya, itulah yang membuatmu kuat.” (Sarah Dessen) | Fungsi direktif “merekomendasikan” | Data 23 |
| 2 | Carilah wanita yang ketika ada masalah larinya ke Tuhan bukan ke lelaki lain | Fungsi direktif “merekomendasikan” | Data 24 |
| 3 | Apapun yang kau pilih, bagaimanapun juga kau harus memperjuangkannya | Fungsi direktif “merekomendasikan” | Data 25 |
| 4 | Lelaki. Belajarlah untuk mengatakan “tidak” dengan tegas tetapi dengan cara komunikasi yang baik, dan belajarlah untuk mengatakan “ya” hanya untuk sesuatu yang anda sukai dan yang harus anda lakukan. | Fungsi direktif “merekomendasikan” | Data 26 |
| 5 | Hal-hal baik datang kepada mereka yang bekerja keras dan tidak pernah menyerah | Fungsi direktif “merekomendasikan” | Data 27 |
| 6 | “pejuang yang sebenarnya bertarung bukan karena dia membenci apa yang ada di depannya, tetapi karena dia mencintai apa yang ada di | Fungsi direktif “merekomendasikan” | Data 28 |

| | | | |
|----|--|---------------------------------|---------|
| | belakangnya.” (Obito Uchiha) | | |
| 7 | Demokratis: Bung Hatta dikenal sebagai tokoh yang demokratis. Beliau selalu menekankan pada rekan-rekannya agar tetap bersikap demokratis sekalipun berada di pengasingan. | Fungsi direktif “memerintah” | Data 29 |
| 8 | Tidak perlu terus berlari mengejar sesuatu, berhenti sejenak untuk menata langkah pun tak mengapa, karena hidup bukanlah sebuah perlombaan | Fungsi direktif “memerintah” | Data 30 |
| 9 | <i>Be realistic, demand the impossible</i> | Fungsi direktif “memerintah” | Data 31 |
| 10 | Lelaki ketahuilah, Selingkuh itu gampang. Cobalah yang lebih sulit, misalnya setia. | Fungsi direktif “memerintah” | Data 32 |
| 11 | “selesaikan tugas dengan kejujuran. Karena kita masih bisa makan nasi dengan garam.” (Hoegeng) | Fungsi direktif “memesan” | Data 33 |
| 12 | Anak-anak kita sangat menuntut kita untuk mencintai mereka apa adanya, bukan | Fungsi direktif “memesan” | Data 34 |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | menghabiskan seluruh waktu kita untuk mencoba mengoreksi mereka | | |
|--|---|--|--|

Fungsi implikatur yang terdapat pada temuan data di atas sejumlah 12 data. Semuanya terdiri dari fungsi direktif dengan bentuk wacana verbal dengan gambar. Fungsi direktif dengan pemaknaan merekomendasikan, memerintah dan memesan.

c. Fungsi Ekspresif

Fungsi implikatur ekspresif agar penutur dapat mengekspresikan atas apa yang dirasakannya atau terhadap kondisi tertentu yang terjadi di sekelilingnya. Atau dalam bahasa yang lain mengandung makna menyindir atau mengingatkan (Enggar, 2021: 33). Ataupun dengan makna yang lain yaitu berterimakasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji dan berbelasungkawa. Pada postingan Instagram Imaos.id terdapat beberapa implikatur yang dimuat dan memiliki fungsi ekspresif pada implikturnya di bawah ini.

Tabel 2. 7 fungsi ekspresif

| No | Wujud Data | Fungsi Implikatur | Nomor Data |
|----|--|-------------------------------------|------------|
| 1 | “jika seorang wanita menangis karena disakiti oleh seorang pria, maka para malaikat akan mengutuk setiap langkah kaki pria tersebut.” (Ali bin Abi Thalib) | Fungsi ekspresif “mengingatnkan” | Data 35 |
| 2 | Jangan menuntut anakmu memahamimu sementara dirimu tak berusaha memahaminya | Fungsi ekspresif “mengingatnkan” | Data 36 |

| | | | |
|---|--|-------------------------------------|---------|
| 3 | “ <i>Tresno kuwi ojo disambati!</i> ” | Fungsi ekspresif “mengingatnkan” | Data 37 |
| 4 | Hal-hal baik datang kepada mereka yang bekerja keras dan tidak pernah menyerah | Fungsi ekspresif “mengingatnkan” | Data 38 |
| 5 | “Kamu mungkin harus menderita lagi mulai sekarang. Tapi jangan berubah, tetaplh pada jalanmu, kamu bilang bahwa kamu tidak pernah mengubah kata-katamu... Itu cara ninja kamu kan? Naruto, jadilah Hokage... Dengan segala cara.” (Obito Uchiha) | Fungsi ekspresif “mengingatnkan” | Data 39 |
| 6 | “Dalam hidup kita. Cuma satu yang kita punya. Yaitu kebenaran.” (Pramoedya Ananta Toer) | Fungsi ekspresif “menyindir” | Data 40 |
| 7 | Selingkuh, Setia. | Fungsi ekspresif “menyindir” | Data 41 |
| 8 | Merasa merdeka padahal ATM dipegang istri | Fungsi ekspresif “menyindir” | Data 42 |
| 9 | Disini konten buat lelaki semua, kenapa yang like kebanyakan wanita? | Fungsi ekspresif “menyindir” | Data 43 |

Fungsi implikatur yang terdapat pada temuan data di atas sejumlah 9 data. Semuanya terdiri dari fungsi ekspresif dengan bentuk wacana verbal dengan gambar. Fungsi ekspresif dengan pemaknaan mengingatnkan dan menyindir.

d. Fungsi Komisif

Fungsi implikatur komisif adalah implikatur yang menyatakan komitmen, kesepakatan, serta sesuatu yang dapat menuntut penutur

untuk mewujudkan sesuatu yang sesuai dengan yang telah ia sepakati (Ranti, 2022: 22). Pemaknaan dalam arti lain bisa dimaknai implikatur yang menyatakan berjanji, bersumpah atau menawarkan sesuatu dari sang penutur. Berikut dibawah ini ialah contoh implikatur yang terdapat pada postingan Instagram Imaos.id yang memiliki fungsi komisif.

Tabel 2. 8 Fungsi komisif

| No | Wujud Data | Fungsi Implikatur | Nomor Data |
|----|--|--|------------|
| 1 | Lelaki baik lebih memilih dikalahkan daripada mengalahkan ketidakadilan dengan cara jahat | Fungsi komisif “komitmen” | Data 44 |
| 2 | Lelaki tau, 1000 kata-kata bisa dibungkam dengan 1 bukti | Fungsi komisif “komitmen” | Data 45 |
| 3 | “Aku selalu berusaha menyelesaikan apa yang sudah aku mulai.” (Brando Franco Windah) | Fungsi komisif “berjanji” | Data 46 |
| 4 | Seorang lelaki dinilai bukan dari bagaimana penampilannya. Apa yang lebih penting adalah bagaimana ia bersikap | Fungsi komisif “bersumpah” | Data 47 |
| 5 | Lelaki, carab alas dendam terbaik adalah menjadikan diri kita lebih baik (Ali bin Abi Thalib) | Fungsi komisif “bersumpah” | Data 48 |
| 6 | Lelaki pemimpin hanya butuh impian, sedang para pengikut menunggu bukti | Fungsi komisif “menawarkan sesuatu” | Data 49 |

| | | | |
|---|---|--|---------|
| 7 | Jangan pernah meremehkan diri sendiri. Jika kamu tak bahagia dengan hidupmu. Perbaiki apa yang salah, dan teruskan melangkah. | Fungsi komisif “menawarkan sesuatu” | Data 50 |
|---|---|--|---------|

Fungsi implikatur yang terdapat pada temuan data di atas sejumlah 7 data. Semuanya terdiri dari fungsi komisif dengan bentuk wacana verbal dengan gambar. Fungsi komisif dengan pemaknaan komitmen, berjanji, bersumpah dan menawarkan sesuatu.

e. Fungsi Deklarasi

Fungsi implikatur deklarasi adalah penutur yang menghadirkan dampak agar mitra tutur dapat bertingkah secara serasi dengan isi tuturan yang dimaksud (Ranti, 2022: 23). Fungsi implikatur deklarasi memiliki arti lain yakni berpasrah, memecat, memberikan nama, mengangkat, mengucilkan dll. Adapun dalam beberapa postingan Instagram Imaos.id terdapat di antaranya implikatur yang memiliki fungsi deklarasi sebagai berikut.

Tabel 2. 9 Fungsi deklarasi

| No | Wujud Data | Fungsi Implikatur | Nomor Data |
|----|--|----------------------------------|------------|
| 1 | “Sopan santun adalah tanda dari seorang lelaki terhormat sebagai keberanian.” (Theodore Roosevelt) | Fungsi deklarasi “mengangkat” | Data 51 |
| 2 | Lelaki juga bisa melakukan kesalahan, bisa malu dan grogi, bisa salah mengambil keputusan, bisa menggombal dsb. Tapi selama seorang lelaki mau minta maaf dan mengakui | Fungsi deklarasi “mengangkat” | Data 52 |

| | | | |
|---|--|---------------------------------|---------|
| | kesalahan, mau bertanggung jawab, mau berubah menjadi lebih baik, tidak malu mencari nafkah halal, mau mengalah dan berjuang demi orang-orang yang dikasihinya, maka menurut kami di zaman sekarang itu sudah mencerminkan sifat kesatria. | | |
| 3 | Terlahir sebagai laki-laki itu urusan takdir. Namun untuk menjadi <i>Gentleman</i> , dan lagi ceritanya | Fungsi deklarasi “berpasrah” | Data 53 |
| 4 | Mulai sekarang semuanya akan terasa berat, tapi berat bukan berarti tidak mungkin. | Fungsi deklarasi “berpasrah” | Data 54 |
| 5 | Memang, tidak semua impian bisa tercapai. Tapi lelaki yang tidak punya impian tidak akan bisa kemana-mana | Fungsi deklarasi “berpasrah” | Data 55 |
| 6 | Sekuat apapun kamu menjaga yang pergi akan tetap pergi. Sekuat apapun kamu menolak, yang datang akan tetap datang. (Sudjiwo Tejo) | Fungsi deklarasi “berpasrah” | Data 56 |
| 7 | Aku memang tak punya banyak waktu luang. Setiap tahun kau menungguku pulang. Tahun ini kembali ku tak datang karena pemerintah melarang. Walau | Fungsi deklarasi “berpasrah” | Data 57 |

| | | | |
|----|---|------------------------------------|---------|
| | begitu, wajahmu selalu terkenang. Selamat Idul Fitri orang tersayang (Lelaki Rantay 1442 H) | | |
| 8 | Banyak orang berkata “ <i>ora perlu bojo sing ayu, sing penting iso nerimo kowe opo anane</i> ”. <i>Lha nek karepe Gusti maringi kulo bojo ayu terus kulo kudu piye??</i> | Fungsi deklarasi “berpasrah” | Data 58 |
| 9 | Lelaki sejati selali berani menghadapi setiap masalah yang datang, hingga akhirnya masalah-masalah itu bukan lagi masalah baginya | Fungsi deklarasi “sebab akibat” | Data 59 |
| 10 | Akan ada satu titik waktu dimana seorang anak akan menjadi ayah... pada titik itulah kau akan menyadari betapa ayahmu itu adalah sosok yang luar biasa | Fungsi deklarasi “sebab akibat” | Data 60 |

Fungsi implikatur yang terdapat pada temuan data di atas sejumlah 10 data. Semuanya terdiri dari fungsi deklarasi dengan bentuk wacana verbal dengan gambar. Fungsi deklarasi dengan pemaknaan mengangkat, berpasrah dan sebab akibat.

3. Relevansi dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Penelitian ini relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 jenjang SMA kelas X semester 1 pada materi teks anekdot, yaitu KD 3.5 mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat dan KD 4.5 mengontruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks anekdot. Dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut, siswa diharapkan dapat: menemukan, kata-kata sulit serta menjelaskannya, mengidentifikasi makna tersirat, menentukan unsur-unsur teks anekdot, menentukan isi teks anekdot.

B. Analisis Data

Berdasarkan penelitian, maka peneliti mengklarifikasikan analisis pembahasan berdasarkan pada dua rumusan masalah yaitu mengenai bentuk dan fungsi implikatur yang terdapat pada postingan Instagram Imaos.id dan bagaimana relevansi hasil penelitian implikatur pada meme Instagram Imaos.id dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Berdasarkan kedua poin tersebut terkait implikatur yang terdapat pada meme Instagram Imaos.id akan diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis Bentuk Implikatur pada Meme di Instagram Imaos.id

Analisis temuan-temuan bentuk implikatur pada Instagram Imaos.id terdapat 3 bentuk sebagai berikut:

a. Implikatur konvensional verbal dengan gambar

Penuturan pada meme postingan Instagram Imaos.id memenuhi maksim umum, yakni memaksimalkan pemaknaan terkait meme secara konvensional. Bentuk implikatur pada meme yang tersusun dari wacana gabungan dari lambang bunyi (kata atau kalimat) dan bukan lambang bunyi (gambar). Pemaknaan pada meme ini tidak membutuhkan kesamaan pengalaman subjektif atau maksim khusus.

Berikut ini adalah meme yang mempunyai bentuk Implikatur konvensional verbal dengan gambar:



Data. 1

Verbal : *Tidak ada lelaki hebat yang pernah mengeluh tentang kurangnya kesempatan.*

Gambar : *Tokoh gatot kaca dalam lakon pewayangan menggunakan mahkota dengan mutiara merah di tengah. Menghadap ke bawah dengan mata sayup penuh penghayatan.*

Pada data (1) mengandung implikatur konvensional verbal dengan gambar ditandai dengan subjek yang dikenai berupa lelaki. Term umum pada semua lelaki. Adapaun makna yang ingin disampaikan ialah menjadi lelaki jangan mengeluh hanya karena kurangnya kesempatan.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari seorang laki-laki untuk membuat definisi terhadap lelaki hebat. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati para lelaki yang berada pada posisi rendah, misalnya ketika tidak punya pekerjaan.

Kata hebat dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai lelaki yang kuat. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki juga mampu melakukan pekerjaan perempuan seperti memasak, mencuci dan mengasuh anak. Kesempatan pada meme tersebut dapat diartikan sebagai mendapatkan pekerjaan atau uang. Dengan keahlian dapat

mengerjakan pekerjaan perempuan juga merupakan sebuah kesempatan untuk meringankan pekerjaan seorang istri dalam hal ini seorang lelaki secara tidak langsung juga membantu istri dalam mencari penghasilan.

Kehadiran meme tersebut dilatar belakangi oleh banyaknya lelaki yang sering mengeluh disebabkan kurangnya kesempatan. Pemilihan gambar lakon Gatotkaca menyiratkan kekuatan seorang lelaki. Pesan gambar juga hendak ingin menyampaikan bahwa menjadi lelaki harus kuat. Meme tersebut termasuk dalam implikatur konvensional verbal dengan gambar.



Data. 2

Verbal : *Begini kata orang bijak, “Tuhan menciptakan tangis perempuan agar laki-laki melupakan tangisnya sendiri”*

Gambar : *Tokoh Gatotkaca dalam lakon pewayangan membawa gada berduri di tangan kiri sambil menghadap ke belakang.*

Pada data (2) mengandung implikatur konvensional verbal dengan gambar ditandai dengan subjek yang dikenai berupa lelaki dan perempuan. Term umum pada semua lelaki dan perempuan. Adapun makna yang ingin disampaikan ialah menjadi lelaki harus menjaga perempuan dari tangisnya dan melupakan kesedihannya sendiri.

Secara tersirat isunya adalah sebuah pengingat bagi seorang laki-laki untuk membuat sadar terhadap posisi. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati para lelaki yang meski berada pada posisi rendah, misalnya ketika dirundung masalah, maka harus tetap bekerja keras supaya istrinya tidak turut menanggung keadaan.

Kata lupa dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai hilangnya sebuah ingatan. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki mampu melakukan pekerjaan apapun agar perempuannya tidak merasakan derita yang sama sehingga terpaksa mengeluarkan air mata. Tangis pada meme tersebut dapat diartikan sebagai penderitaan. Dengan suatu keadaan terpuruk bagi perempuan cukup berat untuk keluar dari keadaan tersebut. Maka dari itu sudah menjadi tugas seorang lelaki untuk menghapus penderitaan itu.

Kehadiran meme tersebut dilatar belakangi oleh banyaknya lelaki yang sering terperangkap dalam kesedihannya sendiri. Padahal Tuhan menciptakan manusia berpasang-pasangan dan pasangan lelaki itu adalah perempuan. Tuhan menciptakan perempuan dengan emosional yang lebih tinggi dan tugas lelaki ialah menjaga perasaan itu supaya terhindar dari kesedihan. Pemilihan gambar lakon Gatotkaca menyiratkan kekuatan seorang lelaki. Gambar yang menghadap ke belakang dengan memegang senjata gada berduri bersiap untuk melindungi diri sendiri dan juga orang lain. Pesan gambar juga hendak ingin menyampaikan bahwa menjadi lelaki harus kuat dan mampu memberikan perlindungan. Meme tersebut termasuk dalam implikatur konvensional verbal dengan gambar.



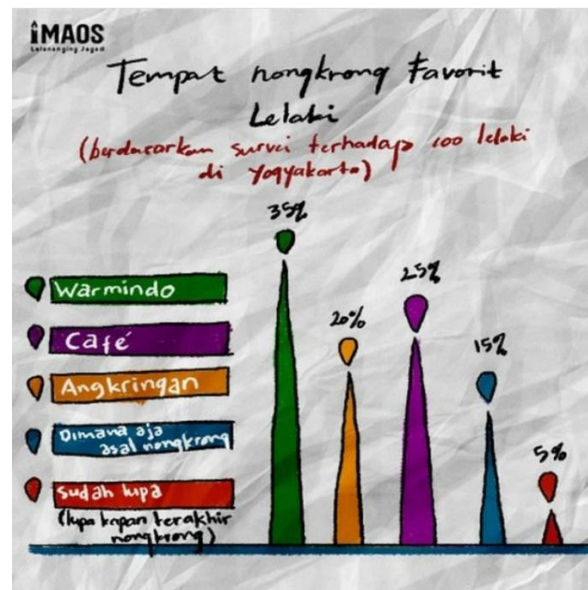
Data. 3

Verbal : *Menentukan Jenis Aki “ada dua jenis aki mobil yang sering digunakan sejauh ini, yakni aki kering dan aki basah. Pada aki kering, cairan yang digunakan lebih padat dan bentuknya seperti gel. Di sisi lain, aki basah cairannya lebih encer atau cair seperti air pada umumnya.*

Gambar : *sebuah aki mobil.*

Tuturan pada postingan data (3) mengandung implikatur konvensional verbal dengan gambar ditandai dengan subjek yang dikenai berupa aki. Term umum aki berlaku pada semua orang yang memiliki transportasi kendaraan bermotor. Adapaun makna yang ingin disampaikan ialah tips memilih aki sesuai dengan kebutuhan kendaraan. Terdapat 2 jenis aki yaitu: aki kering dan aki basah.

Kehadiran meme tersebut dilatar belakangi oleh banyaknya orang yang masih bingung dengan jenis aki. Pemilihan gambar aki menyimbolkan bahwa aki menjadi salah satu benda penting. Pesan gambar juga hendak ingin menyampaikan bahwa aki menjadi benda penting dalam berkehidupan ketika kita mempunyai kendaraan bermotor. Meme tersebut termasuk dalam implikatur konvensional verbal dengan gambar.



Data. 4

Verbal : Tempat nongkrong favorit lelaki (berdasarkan survei terhadap 100 orang di Yogyakarta). Warmindo 35%, Café 25%, Angkringan 20%, Dimana saja asal nongkrong 15%, sudah lupa 5%.

Gambar : Prosentase tempat nongkrong hasil survei yang disajikan dalam diagram batang dalam bentuk kerucut.

Pada data (4) mengandung implikatur konvensional verbal dengan gambar ditandai dengan subjek yang dikenai berupa tempat nongkrong lelaki di Yogyakarta. Adapaun makna yang ingin disampaikan ialah tempat yang menjadi tongkrongan favorit lelaki di Yogyakarta yakni Warmindo menduduki peringkat pertama dengan prosentase 35%. Posisi kedua terdapat café dengan prosentase 25%, ketiga ada Angkringan dengan banyak prosentase 20%, keempat ada dimana saja asal nongkrong dengan besaran prosentase 15% dan yang terakhir ada sudah lupa dengan prosentase 5%. Data pada meme mempunyai makna bahwa lelaki yang ada di Yogyakarta mayoritas gemar nongkrong di Warmindo.

Kehadiran meme tersebut dilatar belakangi oleh rasa ingin tau terhadap lokasi favorit lelaki ketika nongkrong. Pemilihan diagram batang dengan bentuk kerucut yang diberi warna berbeda memudahkan

mitra tutur dalam membaca data hasil survei. Tinggi diagram batang dibuat berbeda berdasarkan dengan besaran prosentase yang didapat dari data hasil survei. Gambar dari bagan menyampaikan terdapat 5 kategori data. Gambar diagram paling tinggi diraih oleh Warmindo. Hal itu terjadi sesuai dengan kenyataan data hasil survei tempat nongkrong favorit lelaki di Yogyakarta. Meme tersebut termasuk dalam implikatur konvensional verbal dengan gambar.

Hasil survei menunjukkan bahwa Warmindo menuduki posisi pertama sebagai tempat nongkrong favorit lelaki. Warmindo menjadi tempat primadona para lelaki karena tempatnya yang nyaman dan makanannya yang ramah di kantong. Harga yang murah ini sangat cocok sekali untuk pemuda yang sedang berhemat, apalagi untuk para mahasiswa, terlebih mahasiswa perantauan. Di tambah tak jarang pula Warmindo saat ini yang dilengkapi dengan fasilitas wifi. Sebuah nilai plus yang bisa membuat pengunjung merasa nyaman.

b. Implikatur Konvensional Verbal non Gambar

Penuturan pada meme postingan Instagram Imaos.id memenuhi maksim umum, yakni memaksimalkan pemakaian terkait meme secara konvensional. Bentuk implikatur verbal non gambar pada meme yang tersusun dari wacana gabungan dari lambang bunyi tanpa adanya gambar. Pemakaian pada meme ini tidak membutuhkan kesamaan pengalaman subjektif atau maksim khusus.

Berikut ini adalah meme yang mempunyai bentuk Implikatur konvensional verbal non gambar:



Data. 5

Verbal : *Masa yang digas kerjaan mulu, Istri kapan mau digasnya??*

Pada data (5) mengandung implikatur konvensional verbal non gambar dengan subjek yang dimaksud suami. Term umum suami berlaku pada lelaki yang sudah memiliki istri. Adapaun makna yang ingin disampaikan ialah untuk mengegas istri dan mengingatkan agar tidak kerjaan mulu yang digas.

Secara tersirat isunya adalah sebuah pengingat bagi seorang laki-laki untuk membuat sadar kedudukannya selain seorang pekerja, ia juga seorang suami. Postingan tersebut dihadirkan untuk mengingatkan para lelaki agar tidak selalu berkulat pada pekerjaan. Menghabiskan waktu dan perhatian hanya untuk pekerjaan. Padahal di rumah ada seorang istri yang juga membutuhkan waktu dari sang suami beserta perhatiannya.

Kata gas dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai berangkat menuju suatu tempat. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki memberikan mayoritas waktu dalam hidupnya untuk fokus mengerjakan atau memerhatikan sesuatu.

Kehadiran meme tersebut dilatar belakangi oleh banyaknya suami yang fokus pada pekerjaan dan melupakan istri. Verbal yang bertuliskan masa kerjaan mulu yang digas, membuktikan bahwa seorang suami terlalu giat dalam bekerja. Serta verbal yang berbunyi istri kapan digasnya menegaskan sekaligus mengingatkan bahwa ada istri yang telah menjadi pendamping hidup membutuhkan fokus perhatian untuk digas selain pekerjaan.



Data. 6

Verbal : *Lelaki itu harus pegadaian, mengatasi masalah tanpa masalah.*

Pada data (6) mengandung implikatur konvensional verbal non gambar dengan subjek yang dimaksud lelaki. Term umum lelaki berlaku pada semua lelaki. Adapun makna yang ingin disampaikan ialah untuk mampu menghadapi bahkan menyelesaikan masalah dengan baik.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari seorang laki-laki untuk membuat definisi terhadap lelaki. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati para lelaki yang berada pada posisi dilanda berbagai masalah.

Kata lelaki dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai lelaki yang secara fisik. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki juga mampu melakukan pengambilan kebijakan atau solusi alternatif ketika menghadapi masalah. Pegadaian pada meme tersebut dapat diartikan sebagai metafor instansi yang mampu menyelesaikan persoalan masyarakat. Dengan jargon terkenalnya yakni mengatasi masalah tanpa masalah.

Kehadiran meme tersebut dilatar belakangi oleh banyaknya lelaki yang sering menghadapi masalah. Verbal yang bertuliskan mengatasi masalah tanpa masalah, mengambil jargon dari pegadaian. Bukan artinya tidak ada masalah yang berat dalam kehidupan lelaki, hanya saja ketika dihadapkan pada suatu masalah, sebaiknya seorang lelaki bisa memutuskan atau mengambil jalan keputusan yang efektif dan efisien dengan bijak dan adil bagi semua pihak yang terlibat. Meme untuk khalayak umum lelaki tersebut memiliki implikatur konvensional.



Data. 7

Verbal : *Menyelesaikan Masalah Dengan Pasangan, Jadi pendengar setia (setelah doi selesai dengan argumennya, jawablah dengan nada pelan dan jangan terkesan menyalahkan), jangan pula egois (ingin menang sendiri dengan menganggap argument pasangan selalu salah), mengalah (dan jangan pernah merasa pintar dibanding pasangan kita).*

Pada data (7) mengandung implikatur konvensional verbal non gambar dengan subjek yang dimaksud lelaki. Term umum lelaki berlaku pada semua lelaki. Adapun makna yang ingin disampaikan ialah untuk mampu menghadapi bahkan menyelesaikan masalah kepada pasangan dengan baik.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari seorang laki-laki untuk membuat definisi terhadap lelaki bijak. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati para lelaki yang berada pada posisi dilanda masalah dengan pasangan.

Kata lelaki bijak dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai lelaki yang dapat menyelesaikan problem. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki juga mampu mengalah serta menurunkan egonya.



Data. 8

Verbal : *makin keras kamu bekerja untuk sesuatu, makin besar kamu merasakannya ketika mencapainya.*

Pada data (8) mengandung implikatur konvensional verbal non gambar dengan subjek yang dimaksud pekerja. Term umum pekerja berlaku pada semua pekerja baik laki-laki maupun perempuan. Adapun makna yang ingin disampaikan ialah untuk senantiasa bekerja keras.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari seorang pekerja untuk membuat definisi terhadap usaha keras. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati para pekerja yang berada pada posisi pekerjaan yang monoton, dengan durasi waktu 8 jam dalam tiap harinya.

Kata merasakannya dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai percobaan perisa dalam suatu rasa. Namun, lebih luas lagi bahwa merasakan itu tidak hanya dalam ranah makanan, bisa dari hasil jerih payahnya. Usaha keras dalam implikatur ini menjadi point penting untuk memotivasi mitra tutur. Semakin besar usahanya, maka nikmat atas hasil jerih payah tersebut juga akan sangat berasa.

c. Implikatur Percakapan Verbal dengan Gambar

Implikatur percakapan adalah implikatur yang hanya muncul dalam suatu percakapan. Makna dan pengertian yang bervariasi, pasalnya pemahaman terhadap apa yang dimaksudkan sangat bergantung kepada konteks terjadinya percakapan. Bentuk implikatur terdiri dari wacana berupa lambang bunyi dan gambar.

Berikut ini adalah meme yang memiliki bentuk implikatur percakapan verbal dengan gambar:



Data. 9

Verbal :

Mama : “*maafin kesalahan mama ya pah*”

Papa : “*mama gak pernah salah kok, justru papa yang selalu salah dan gak pernah mau memperbaiki*”

Gambar :

Data (9) dengan sepasang suami istri. Sang istri sedang meminta maaf kepada suami sambil mencium tangannya.

Pada data (9) mengandung implikatur percakapan verbal dengan gambar. Adapun makna yang ingin disampaikan ialah menjadi pasangan suami istri haruslah senantiasa mengevaluasi diri sendiri serta tidak meninggikan ego masing-masing.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari sepasang suami istri untuk mempertahankan rumah tangga tetap harmonis. Postingan tersebut dihadirkan untuk menginspirasi para pasangan suami istri yang berada pada posisi gelisah karena jarak yang tercipta dari suatu permasalahan.

Kata maaf dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai ungkapan penyesalan atas perbuatan. Namun, lebih luas lagi bahwa terdapat suatu keadaan psikologis yang lebih mengedepankan

kebersamaan daripada ego pribadi. Kesalahan pada meme tersebut dapat diartikan sebagai tingkah laku yang keliru baik sengaja maupun tidak sengaja.

Kehadiran meme tersebut dilatar belakangi oleh kehidupan dalam rumah tangga yang tidak selamanya berjalan harmonis. Ada kalanya dalam rumah tangga mengalami cekcok ataupun pertikaian. Pemilihan gambar suami istri menyiratkan suatu kehidupan setelah pernikahan. Pesan gambar juga hendak ingin menyampaikan bahwa menjadi baik lelaki atau perempuan tidak ada ketentuan khusus untuk meminta maaf terlebih dahulu, selama punya suatu kesalahan segejala untuk meminta maaf. Meme tersebut termasuk dalam implikatur percakapan verbal dengan gambar.



Data. 10

Verbal :

Bapak : “gambar garuda ya bu”

Dokter : “ini puskesmas pak”

Gambar :

Data (10) menunjukkan gambar seorang bapak-bapak dan dokter. Bapak tersebut tersenyum sembari melihat lengan yang hendak di suntik oleh dokter.

Pada data (10) mengandung implikatur percakapan verbal dengan gambar. Adapun makna yang ingin disampaikan ialah bahwa periksa ke dokter tidak semenakutkan yang kebanyakan orang pikirkan. Buktinya, bapak masih bisa bercanda meski hendak disuntik.

Secara tersirat isunya adalah sebuah meyakinkan masyarakat bahwa berkunjung ke dokter itu tidak semenakutkan yang masyarakat pikirkan. Postingan tersebut dihadirkan untuk menginspirasi masyarakat ketika sakit hendaklah pergi ke dokter.

Kata garuda dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai burung garuda yang menjadi simbol dari Pancasila secara *an sich*. Namun, lebih luas lagi bahwa terdapat suatu konteks dimana seorang bapak tersebut sedang berada di puskesmas dan dihadapkan dengan jarum suntik. Kata ini puskesmas pak pada meme tersebut dapat diartikan sebagai penegasan kepada sang bapak karena mengeluarkan lelucon yang seakan-akan menganggap puskesmas itu adalah tempat pembuatan tatto.

Kehadiran meme tersebut dilatar belakangi oleh kebanyakan masyarakat yang masih takut untuk berobat atau disuntik. Dengan adanya meme itu membantu membangun opini masyarakat bahwa puskesmas ataupun tempat berobat bisa menjadi tempat yang menyenangkan. Hal tersebut disampaikan lewat bapak yang dengan santainya mengeluarkan lelucon ketika berada di puskesmas. Meme tersebut termasuk dalam implikatur percakapan verbal dengan gambar.



Data. 11

Verbal :

Dokter : *“maaf bu, anak ibu sudah tidak bersama kita lagi”*

Ibu : *“ya Tuhan!!!”*

Gambar :

Data (11) menunjukkan gambar seorang dokter dan ibu-ibu. Dokter tersebut tersenyum sembari mengucapkan maaf dengan memegang tangan sang ibu.

Pada data (11) mengandung implikatur percakapan verbal dengan gambar. Adapun makna yang ingin disampaikan ialah bahwa anak dari ibu tersebut sudah tidak bersama pihak rumah sakit.

Secara tersirat isunya adalah anak tersebut sudah dijemput oleh keluarga yang lain. Postingan tersebut dihadirkan untuk mengingatkan kepada pihak keluarga untuk selalu melakukan komunikasi agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Kata maaf dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai bentuk ungkapan penyesalan. Namun, lebih luas lagi bahwa terdapat suatu konteks dimana seorang dokter tersebut sedang tersenyum sambil memegang tangan ibu. Jadi penyesalan tersebut bukan karena ketidakkuasaan pihak dokter dalam menangani anak ibu, tetapi karena

turut menyesali bahwa anak sudah di jemput oleh keluarga dan bukan ibunya. Kata tidak bersama kita lagi pada meme tersebut dapat diartikan sebagai pemberitahuan bahwa sang anak sudah tidak di rumah sakit, melainkan sudah bersama pihak keluarga.

Kehadiran meme tersebut dilatar belakangi oleh miss komunikasi antara keluarga sang ibu. Dengan adanya meme itu membantu mengingatkan pentingnya komunikasi. Hal tersebut ditunjukkan oleh kekagetan sang ibu. Meme tersebut termasuk dalam implikatur percakapan verbal dengan gambar.



Data. 12

Verbal :

Anak : “wah, ayah tumben masak ikan. Beli ikan dimana ayah?”

Ayah : “ini aldo, nak..”

Gambar :

Data (12) menunjukkan gambar seorang anak dan ayahnya. Anaknya sedang memegang ikan dan bertanya kepada ayahnya. Sedang ayah menjawab pertanyaan anaknya sambil memegang alat masak.

Pada data (12) mengandung implikatur percakapan verbal dengan gambar. Adapun makna yang ingin disampaikan ialah kehangatan hubungan ayah dan anak dalam keluarga.

Secara tersirat isunya adalah anak tersebut jarang memakan ikan serta pernah merawat ikan yang diberi nama Aldo. Postingan tersebut dihadirkan untuk menunjukkan kehangatan hubungan anak dan ayah. Lewat makanan yang di masak ayah, mampu membahagiakan anaknya.

Kata tumben dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai mula-mula hal baru. Namun, lebih luas lagi bahwa terdapat suatu konteks dimana seorang anak tersebut memiliki pengalaman yang jarang memakan ikan. Jadi tumben tersebut menjadi tanda akan pengalamannya, yang kemudian sang ayah membuatkan ikan goreng. Kata ini Aldo nak pada meme tersebut dapat diartikan sebagai pemberitahuan bahwa objek ikan tersebut Aldo. Aldo ialah pemberian nama kepada ikan yang sebelumnya sempat di rawat

Kehadiran meme tersebut dilatar belakangi oleh sang anak yang jarang memakan ikan. Meme tersebut termasuk dalam implikatur percakapan verbal dengan gambar.

2. Analisis Fungsi Implikatur pada Meme di Instagram Imaos.id

Tuturan dalam *meme* dapat mengandung ungkapan yang menyiratkan sesuatu namun berbeda dengan yang dituliskan. Kemudian tuturan yang ada dalam *meme* tersebut dianalisis dengan teori implikatur dari Grice (Yule, 2006), khususnya terkait bentuk implikatur konvensional atau konversasional kemudian fungsi implikatur terdiri dari 5 fungsi antara lain asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi.

a. Fungsi Asertif

Fungsi asertif adalah fungsi yang menyebabkan penutur terikat pada kebenaran proposisi yang dituturkannya (Tessa, 2021: 236). Implikatur yang mengandung makna menyatakan, menunjukkan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim dan memberikan kejelasan. Berikut adalah beberapa implikatur dengan fungsi asertif yang dimuat oleh akun Instagram *Imaos.id*.

1) Fungsi asertif menyatakan sesuatu



Data. 13

Meme yang terdapat pada data (13) bertuliskan

“lelaki yang kuat membela dirinya sendiri, lelaki yang lebih kuat membela orang lain.”

Pada meme ini terdapat gambar seorang tokoh lelaki dalam kisah pewayangan yang sedang menghadap ke bawah. Meme postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dan dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi asertif dengan makna menyatakan bahwa seorang lelaki kuat itu terindikasi ketika dia mampu membela dirinya sendiri dan dalam tahap yang lebih tinggi, lelaki yang lebih kuat akan membela orang lain. sebuah pernyataan kepada mitratatur bahwa lelaki yang lebih kuat akan memilih untuk membela orang lain.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari seorang laki-laki untuk membuat definisi terhadap lelaki kuat. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati para lelaki yang berada pada posisi

terpojokkan, misalnya ketika dalam suatu pekerjaan yang satu grub terkena problem.

Kata kuat dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai lelaki yang hebat. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki juga mampu melakukan pembelaan terhadap dirinya dan orang disekitarnya. Membela diri sendiri pada meme tersebut dapat diartikan sebagai perbuatan yang egois. Sedang membela orang lain adalah cara lelaki bijak memaksimalkan kemampuannya. Dengan keahlian dapat menyelesaikan permasalahan tanpa hanya menyelamatkan dirinya sendiri, tetapi juga orang lain.



Data. 14

Meme yang terdapat pada data (14) bertuliskan

“lelaki harus tau, tidak semua wanita ingin Mandiri. Ada juga yang ingin BCA, BNI, BRI”

Pada meme ini terdapat gambar seorang perempuan yang sedang gaya manja menggigit jempol. Meme postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dan dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau

maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi asertif dengan makna menyatakan bahwa seorang lelaki itu harus tau bahwasanya, wanita tidak hanya ingin mandiri. sebuah pernyataan kepada mitratatur bahwa lelaki harus mempunyai saldo bank BCA, BRI serta BNI.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari seorang laki-laki untuk membuat definisi terhadap lelaki. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati para lelaki yang berada dalam posisi menginginkan seseorang, misalnya ketika menginginkan seseorang kekasih.

Kata harus tau dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai mengerti. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki juga mampu memahami keadaan tidak semua wanita menginginkan mandiri. mandiri pada meme tersebut dapat diartikan bukan sebagai aktifitas yang bisa dilakukan sendiri tanpa berpangku kepada orang lain. Mandiri dalam konteks ini ialah salah satu jenis bank ternama di Indonesia. Dengan pekerjaan yang memadai seorang lelaki dapat menabung sebagian uangnya di bank BCA, BRI atau BNI, karena tidak semua wanita menginginkan Mandiri.



Data. 15

Meme yang terdapat pada data (15) mengutip salah satu tokoh pemain basket profesional dari Amerika Serikat bernama Kobe Bryant yang bertuliskan:

“Great things come from hard work and perseverance. No excuses.”

Meme pada data (15) disampaikan melalui bahasa Inggris yang berarti hal besar datang dari kerja keras dan ketekunan. Tidak ada alasan.

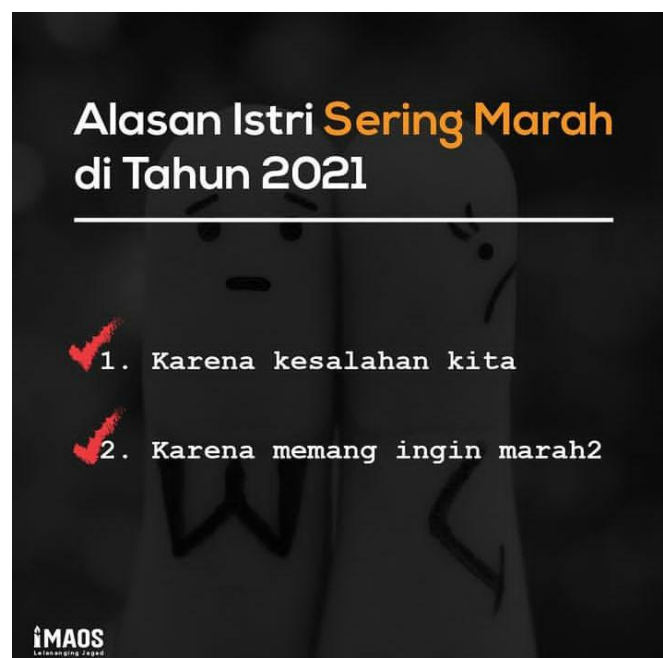
Pada meme data (15) postingan *Imaos.id* ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar seorang tokoh lelaki pebasket profesional. Implikatur pada data (15) bersifat umum karena pesan yang disampaikan dapat dimaknai secara umum sehingga tidak membutuhkan maksim khusus untuk memahami untuk memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi direktif dengan makna menyatakan sesuatu. Bentuk verbal dalam meme data (14) dapat

dimaknai sebagai menyatakan sesuatu kepada setiap mitra tutur, bahwa hal besar tidak muncul dengan sendirinya, melainkan hasil dari kerja keras dan ketekunan. Kedua hal yang saling berhubungan guna menciptakan hal besar.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi kepada setiap orang mengenai kerja keras. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati setiap orang yang berada pada posisi menjemukan, misalnya ketika lelah dalam berproses untuk menghasilkan sesuatu.

Kata *great things* dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai hal besar. Namun, lebih luas lagi bahwa hal besar juga mampu berartikan tentang kesuksesan atau impian yang hendak dicapai. *Work hard* pada meme tersebut dapat diartikan sebagai kerja keras. Memaksimalkan segala kemampuan demi mencapai hasil yang telah ditentukan. Meski terasa jenuh dan membosankan, meme ini hadir memotivasi kepada setiap orang dengan menyatakan hal besar terlahir dari kerja keras.



Meme yang terdapat pada data (16) bertuliskan

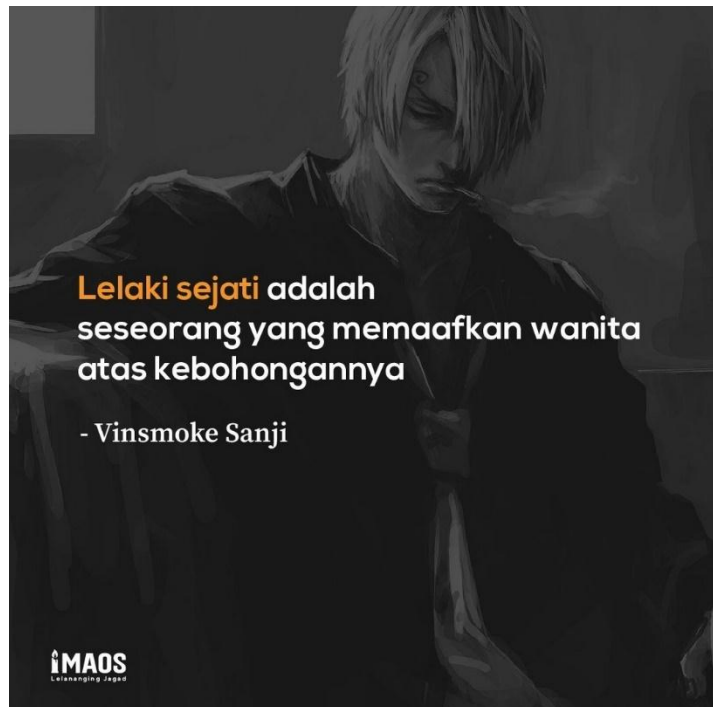
“Alasan istri sering marah di tahun 2021. 1) Karena kesalahan kita. 2) Karena memang ingin marah-marah.”

Pada meme ini terdapat gambar icon sepasang yang berhimpitan, satu diantaranya mempunyai raut muka yang sedang marah, satu yang lain dengan raut muka datar penuh cemas. Meme postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dan dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi asertif dengan makna menyatakan bahwa pada tahun 2021 ada 2 alasan kenapa seorang istri bisa marah-marah. sebuah pernyataan kepada mitratatur bahwa lelaki yang masih dalam derita yang lama, karena sepenuhnya wanita dalam meme ini diisyaratkan sebagai hal yang selalu benar.

Secara tersirat isunya adalah sebuah pernyataan dari seorang laki-laki untuk membuat definisi terhadap sebab perempuan marah. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati para lelaki sembari menikmati derita yang berada pada posisi selalu salah, misalnya ketika istri marah karena kesalahan suami, maka marahnya wajar dan istri marah karena keinginannya untuk marah, maka marahnya itu juga wajar karena itu keinginannya.

Kata alasan dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai argumentasi pembelaan. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki telah melakukan berbagai proses sehingga sampailah pada penyampaian kesimpulan dari data kenapa istri sering marah di tahun 2021. Karena ingin marah pada meme tersebut dapat diartikan sebagai perbuatan yang egois atau suatu kekuatan adigdaya dari seorang istri dalam rumah tangga. Sedang dalam keadaan apapun istri selalu menjadi ratu. Terlebih dengan kesalahan seorang suami, maka sudah bisa dipastikan akan menimbulkan amarah sang istri.



Data. 17

Meme yang terdapat pada data (17) bertuliskan

“lelaki sejati adalah seseorang yang memaafkan wanita atas kebohongannya.”

Pada meme ini terdapat gambar seorang tokoh lelaki dalam anime One Piece yakni Vinsmoke Sanji. Meme postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dan dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

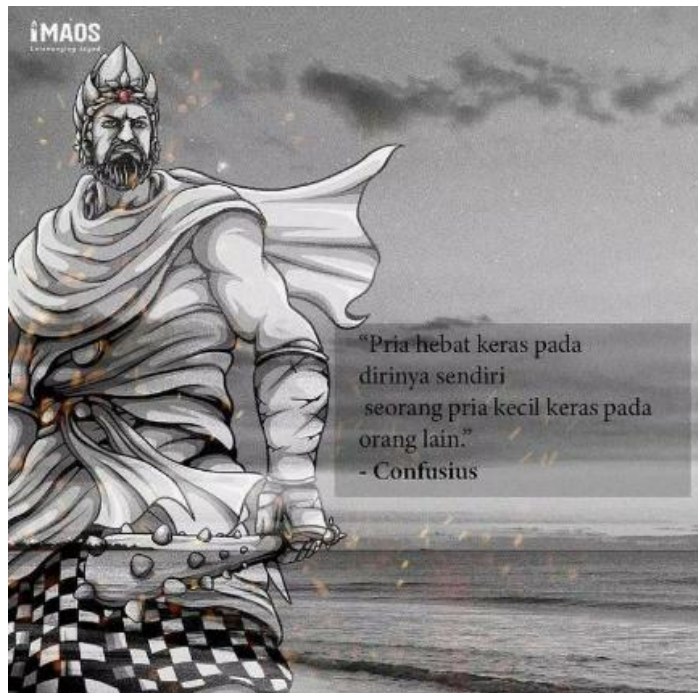
Implikatur ini memiliki fungsi asertif dengan makna menyatakan bahwa seorang lelaki sejati itu terindikasi ketika dia mampu memaafkan wanita atas kebohongan yang dibuatnya. sebuah pernyataan kepada mitratatur bahwa lelaki sejati mempunyai jiwa yang sangat lapang.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari seorang laki-laki untuk membuat definisi terhadap lelaki sejati. Postingan

tersebut dihadirkan untuk menyemangati para lelaki yang berada pada posisi gelisah, misalnya ketika mengetahui kebohongan pasangan.

Kata sejati dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai lelaki yang hebat. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki juga mampu menjadikan dirinya sebagai tempat ternyaman untuk berlabuh. Memaafkan pada meme tersebut dapat diartikan sebagai perbuatan yang mulia. Pemberian ampun kepada seseorang atas kesalahannya. Dengan kelapangan hati mampu menjadikan pria sebagai tempat ternyaman bagi orang sekitarnya.

2) Fungsi asertif menunjukkan sesuatu



Data. 18

Meme yang terdapat pada data (18) bertuliskan

“pria hebat keras pada dirinya sendiri, seorang pria kecil keras kepada orang lain.”

Pada meme data (18) postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar. Bersifat

umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi asertif dengan makna menunjukkan kejelasan. Bentuk verbal dalam meme data (18) dapat dimaknai sebagai penunjukkan bahwa pria hebat akan keras kepada dirinya sendiri. Gambar seorang tokoh lelaki dalam kisah pewayangan yang berdiri tegap sambil memegang gada berduri melengkapi citra seorang lelaki yang hebat. Susunan verbal dalam meme dapat dimaknai bahwa seorang pria apabila ada yang keras kepada orang lain maka bisa dipastikan ia bukan pria hebat, melainkan pria kecil. Meme tersebut terdapat tujuan pragmatis kepada mitratatur untuk menunjukkan tentang bagaimana pria hebat dan pria kecil.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi kepada setiap orang mengenai pria hebat. Postingan tersebut dihadirkan untuk mengingatkan setiap orang yang berada pada posisi ketegasanya untuk menentukan kepada siapa kekerasan itu diarahkan.

Kata hebat dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai pria yang kuat. Namun, lebih luas lagi bahwa hal besar juga mampu berartikan tentang egois, kekerasan dan ketegasan kepada diri sendiri. Pria kecil pada meme tersebut dapat diartikan sebagai pria yang lebih suka meluapkan kekerasannya pada orang lain.



Data. 19

Meme yang terdapat pada data (19) bertuliskan

“Tips Sederhana Terlihat Dewasa di Mata Banyak Orang. 1) berusaha tenang ketika berbicara. 2) jangan suka menyalahkan orang lain dalam hal apapun. 3) Murah senyum. 4) gunakan kata ‘tolong’ dengan sopan ketika membutuhkan sesuatu. 5) berterima kasih dengan ramah setelah menerima sesuatu.”

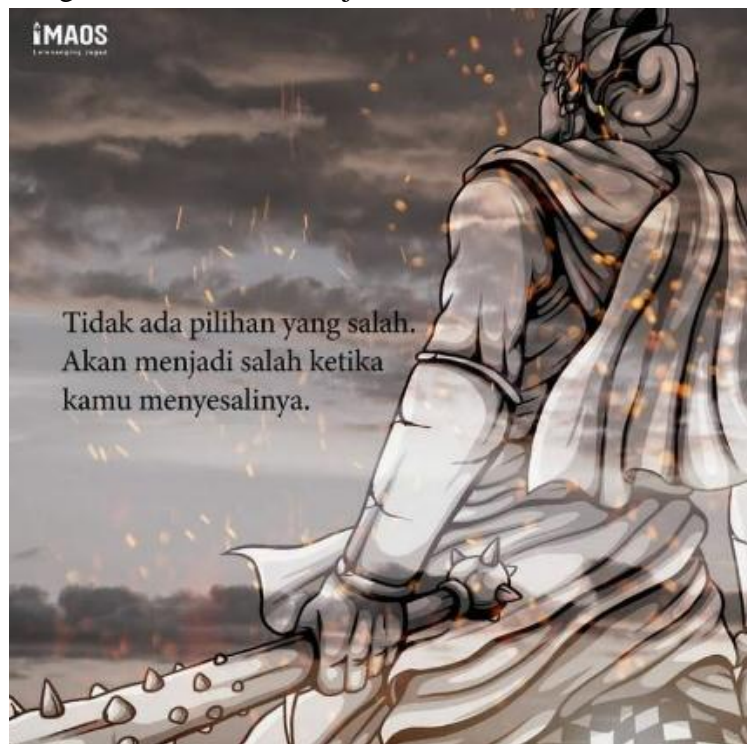
Pada meme ini terdapat gambar seseorang yang sedang melakukan pengerjaan mengebor kayu. Meme postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dan dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi asertif dengan makna menunjukkan sesuatu bahwa ciri-ciri terlihat dewasa itu terindikasi ketika dia mampu berbicara dengan tenang, tidak suka menyalahkan orang lain, murah senyum, dan lain-lain. sebuah pernyataan kepada mitratatur bahwa terdapat beberapa triks untuk terlihat dewasa.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi untuk terlihat dewasa. Postingan tersebut dihadirkan untuk menerangkan pada para mitra tutur yang berada pada posisi termakan usia, misalnya ketika merasa usia yang udah cukup dewasa tapi masih susah untuk bersikap layaknya orang dewasa.

Kata dewasa dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai usia yang sudah berkepala dua. Namun, lebih luas lagi bahwa dewasa itu indikatornya bukan pada umur melainkan pada sikap. Tips pada meme tersebut dapat diartikan sebagai cara cepat atau alternatif. Berusaha tenang ketika berbicara ialah hal yang bisa dilakukan untuk terlihat dewasa. Dengan beberapa tips seperti tidak mudah menyalahkan orang lain dan menggunakan kata tolong ketika memerlukan bantuan akan memperlihatkan kita sebagai sosok yang dewasa.

3) Fungsi asertif memberi kejelasan



Data. 20

Meme yang terdapat pada data (20) bertuliskan

“tidak ada pilihan yang salah. Akan menjadi salah ketika kamu menyesalinya.”

Pada meme data (20) postingan *Imaos.id* ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Gambar seorang tokoh lelaki dalam kisah pewayangan yang menghadap ke belakang sambil memegang gada berduri. Implikatur ini memiliki fungsi asertif dengan makna memberikan kejelasan. Bentuk verbal dalam meme data (20) dapat dimaknai memberikan kejelasan bahwa akan menjadi suatu kesalahan apabila kita menyesalinya. Pada setiap pilihan kita bebas dalam menentukan dan tidak ada yang salah dalam setiap pilihan yang diambil. Meme pada data (20) ini memiliki tujuan pragmatik kepada mitra tutur supaya tidak menjadi hal yang salah, maka jangan pernah menyesali apapun yang telah menjadi pilihan.

Secara tersirat isunya adalah sebuah keluh kesah dari seorang laki-laki untuk membuat definisi terhadap kesalahan. Postingan tersebut dihadirkan untuk menunjukkan kepada para lelaki yang berada pada posisi pengambilan keputusan yang salah, misalnya ketika menolak pekerjaan dengan upah kecil.

Kata salah dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai kekeliruan dalam pengambilan keputusan. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki juga mampu melakukan keputusan yang lain, menjadi salah apabila keputusan yang telah dipilih disesali dikemudian hari. Menyesalinya pada meme tersebut dapat diartikan sebagai kekecewaan atas apa yang telah terjadi sebelumnya. Dengan rasa kecewa dapat menjadikan sebuah keputusan semula yang tidak menjadi salah justru akan menjadi kesalahan.

4) Fungsi asertif menyarankan



Data. 21

Meme yang terdapat pada data (21) bertuliskan:

“lelaki sejati selalu mencari 1000 cara untuk keluar dari masalahnya. Lelaki biasa selalu mencari 1000 alasan untuk keluar dari masalahnya.”

Pada meme data (21) postingan Imaos.id ini terdapat gambar seorang tokoh lelaki dalam kisah pewayangan dengan tatapan tajam. Meme ini terdapat implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi asertif dengan makna menyarankan. Bentuk verbal dalam meme data (21) dapat dimaknai menyarankan bahwa untuk menjadi lelaki sejati seperti yang tertulis dalam meme Instagram *Imaos.id* harus selalu mencari 1000 cara untuk keluar dari masalahnya. Lelaki sejati dilihat dari bagaimana ia berusaha dalam menyelesaikan masalah. Bahkan di dalam meme dituliskan mencari 1000 cara, angka yang fantastis untuk

menunjukkan suatu usaha. Itulah yang disarankan oleh penutur kepada mitratutur dengan tujuan pragmatis agar setiap mitratutur mampu menjadi lelaki sejati dan tidak menjadi lelaki biasa yang ketika mendapati masalah ia memilih 1000 alasan untuk keluar.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari seorang laki-laki untuk membuat definisi terhadap lelaki sejati. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati para lelaki yang berada pada posisi rendah, misalnya ketika tidak punya pekerjaan.

Kata sejati dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai lelaki yang kuat. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki juga mampu melakukan pekerjaan apapun, dan menyelesaikan masalah dengan segala cara alternatif. Cara pada meme tersebut dapat diartikan sebagai mendapatkan solusi jalan keluar. Dengan keahlian dapat mengerjakan pekerjaan apapun dan mencari jalan keluar dari setiap masalah yang menyelimuti.



Data. 22

Meme yang terdapat pada data (22) bertuliskan

“dibalik awetnya sebuah hubungan. Sesungguhnya terdapat dua orang yang saling bergantian meminta maaf dan memaafkan.”

Pada meme ini terdapat gambar sepasang ikon yang saling berdekatan. Meme postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dan dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi asertif dengan makna menyarankan bahwa dalam berhubungan pasti terdapat suatu masalah, maka dari itu meminta maaf dan memaafkan menjadi penting. sebuah pernyataan kepada mitratatur bahwa pasangan yang awet itu terdapat 2 orang yang saling menurunkan egonya masing-masing.

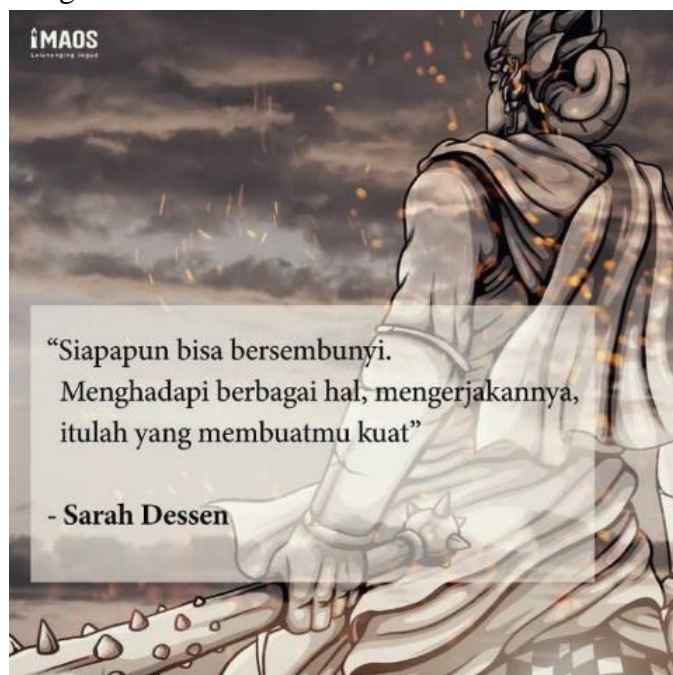
Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari sepasang kekasih untuk membuat definisi terhadap hubungan awet. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati para pasangan yang sedang dalam posisi menghadapi berbagai konflik, misalnya ketika dalam suatu komitmen ada beberapa faktor yang tidak bisa terwujud.

Kata awet dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai hubungan yang bertahan lama. Namun, lebih luas lagi bahwa dalam perjalanan suatu hubungan tidaklah mungkin akan berjalan damai dan bahagia terus menerus. Saling meminta maaf dan memaafkan pada meme tersebut dapat diartikan sebagai perbuatan penurunan ego dari masing-masing pasangan sekaligus membuktikan kedewasaan hubungan. Dengan kesadaran tiap-tiap pasangan akan pentingnya meminta untuk meredam konflik akan menjadikan hubungan bertahan lama meski diterpa berbagai macam masalah.

b. Fungsi Direktif

Fungsi direktif pada implikatur adalah agar mitra tutur tergerak untuk melakukan sesuatu sesuai harapan penutur (Tessa, 2021: 237). Fungsi implikatur ini juga bisa diartikan sebagai fungsi memerintah, memesan dan merekomendasikan. Adapun dibawah ini adalah bentuk implikatur yang terdapat dalam Instagram *Imaos.id* dengan fungsi direktif.

1) Fungsi direktif merekomendasikan



Data. 23

Meme yang terdapat pada data (23) mengutip Sarah Dessen yang bertuliskan:

“siapapun bisa bersembunyi menghadapi berbagai hal, mengerjakannya, itulah yang membuatmu kuat.”

Pada meme data (23) postingan *Imaos.id* ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar seorang tokoh lelaki dalam kisah pewayangan yang menghadap ke belakang sambil memegang gada berduri. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi direktif dengan makna merekomendasikan. Bentuk verbal dalam meme data (23) dapat dimaknai merekomendasikan bahwa untuk menjadi kuat seperti yang tertulis dalam meme Instagram *Imaos.id* harus menghadapi berbagai hal dan mengerjakannya. Keadaan dalam berbagai hal baik problem atau nikmat ketika kita berani menghadapinya maka akan menuntut kita pada kekuatan. Bahkan di dalam meme dituliskan kita mempunyai kesempatan yang terbuka untuk bersembunyi, suatu hal opsional untuk dipertimbangkan. Pada meme uploadan Instagram *Imaos.id* merekomendasikan kepada mitratatur untuk berani menghadapi dan mengerjakannya daripada bersembunyi guna melatih agar menjadi kuat.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari seorang laki-laki untuk membuat definisi terhadap lelaki kuat. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati para lelaki yang berada pada posisi panik, misalnya ketika berhadapan dengan banyak tekanan pekerjaan.

Kata kuat dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai lelaki yang hebat. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki juga mampu melakukan berbagai pekerjaan dengan runtut dan penuh tanggung jawab. Menghadapi pada meme tersebut dapat diartikan sebagai mengerjakan segala amanah yang telah diberikan. Dengan keahlian dapat mengerjakan berbagai pekerjaan secara bergiliran serta pengerjaan dengan penuh tanggung jawab karena sudah diberikan amanah untuk menyelesaikannya.



Data. 24

Meme yang terdapat pada data (24) bertuliskan

“Carilah wanita yang ketika ada masalah larinya ke Tuhan bukan ke lelaki lain.”

Pada meme ini terdapat gambar seorang perempuan yang sedang tersenyum. Meme postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dan dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi direktif dengan makna merekomendasikan bahwa ketika mencari seorang perempuan hendaknya mencari yang ketika dia mendapat masalah mendekati diri ke Tuhan. Sebuah rekomendasi kepada mitratatur bahwa lelaki ketika mencari pasangan harus dengan kualifikasi tertentu.

Secara tersirat isunya adalah sebuah rekomendasi dari seorang laki-laki dalam menentukan calon pasangan. Postingan tersebut dihadirkan untuk mengingatkan para lelaki yang berada pada posisi

pencarian, misalnya ketika mencari seorang perempuan sebagai pasangan yang saling mengasihi.

Kata carilah dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai berusaha mendapat sesuatu. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki juga mampu menemukan dengan beberapa kualifikasi tertentu. Lari ke Tuhan pada meme tersebut dapat diartikan sebagai pendekatan diri kepada sang maha pencipta. Perempuan yang ketika mendapat masalah kemudian dia akan mendekati diri kepada Tuhan untuk mencari jalan keluar akan lebih membuat laki-laki nyaman untuk dijadikan sebagai pasangan.



Data. 25

Meme yang terdapat pada data (25) bertuliskan:

“apapun yang kau pilih, bagaimanapun kau harus memperjuangkannya.”

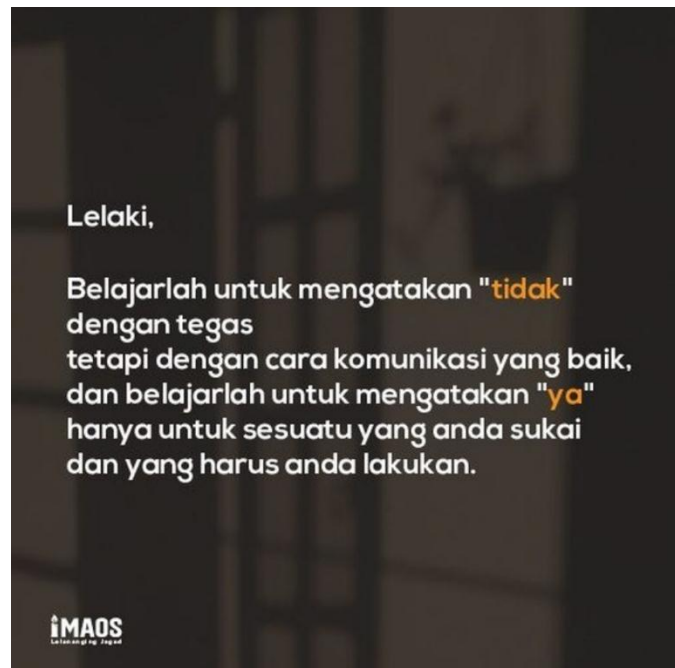
Pada meme data (25) postingan Imaos.id ini juga mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar seorang tokoh lelaki dalam kisah pewayangan yang sedikit menunduk. Implikatur data (25) bersifat umum menyeluruh karena tidak

mebutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi direktif dengan makna merekomendasikan. Bentuk verbal dalam meme data (25) dapat dimaknai merekomendasikan bahwa setiap orang harus berani memperjuangkan dari apa yang telah ia pilih. Berbagai cobaan atau halauan dalam perjalanan yang menghambat pilihan kita, senantiasa penutur merekomendasikan untuk selalu memperjuangkannya. Bahkan di dalam meme dituliskan kita mempunyai kesempatan yang terbuka untuk bersembunyi, suatu hal opsional untuk dipertimbangkan. Pada meme uploadan Instagram *Imaos.id* merekomendasikan kepada mitratutur untuk berani menghadapi dan mengerjakannya daripada bersembunyi guna melatih agar menjadi kuat.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari setiap orang untuk senantiasa memperjuangkan dari apa yang dikehendakinya. Postingan tersebut dihadirkan untuk mengingatkan sekaligus merekomendasikan kepada setiap orang untuk siap menerima segala konsekuensi dari apa yang ia pilih dan harus memperjuangkannya.

Kata apapun dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai segala sesuatu. Namun, lebih luas lagi bahwa setiap orang mempunyai kehendak penuh terhadap dirinya sendiri. Bagaimanapun pada meme tersebut dapat diartikan sebagai konsekuensi dari pilihan. Dengan semangat dan impian serta kehendak dari diri sendiri, setiap manusia mampu melakukan apa yang telah ia tetapkan untuk dipilih.



Data. 26

Meme yang terdapat pada data (26) bertuliskan

“lelaki. Belajarlah untuk mengatakan “tidak” dengan tegas tetapi dengan cara komunikasi yang baik, dan belajarlah untuk mengatakan “ya” hanya untuk sesuatu yang anda sukai dan yang harus anda lakukan.”

Pada meme ini terdapat gambar berupa siluet jendela. Meme postingan *Imaos.id* ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dan dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi direktif dengan makna merekomendasikan bahwa seorang lelaki harus mampu menentukan pilihan untuk bilang ya atau tidak dengan komunikasi yang baik. Sebuah rekomendasi kepada mitratatur bahwa lelaki harus mempunyai ketegasan serta komitmen dalam setiap keputusannya.

Secara tersirat isunya adalah sebuah pesan dari seorang laki-laki untuk bersikap tegas dan serius kepada setiap lelaki. Postingan tersebut dihadirkan untuk merekomendasikan para lelaki yang

berada pada posisi terintimidasi oleh rasa gaenakan, misalnya ketika pasangan mengajak pergi ke suatu tempat yang kurang disenangi.

Kata belajarliah dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan guna merubah perilaku agar menjadi lebih baik. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki juga berhak untuk menentukan pilihannya sendiri. Hal ini bukan dalam mengedepankan ego, namun agar pasangan lebih memahami terkait hal-hal yang kita senangi atau tidak. Komunikasi yang baik pada meme tersebut dapat diartikan sebagai penyampaian keinginan terhadap sesuatu tanpa menyakiti perasaan pasangan. Penyampaian pesan bisa disajikan dalam ketegasan seorang lelaki. Dengan pesan yang tersampaikan secara baik dan tegas tanpa menyakiti perasaan pasangan akan membawa pengetahuan untuk saling mengerti satu sama lain.



Data. 27

Meme yang terdapat pada data (27) bertuliskan:

“hal-hal baik datang kepada mereka yang bekerja keras dan tidak pernah menyerah.”

Pada meme data (27) postingan Imaos.id ini juga mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar seorang tokoh lelaki dalam kisah pewayangan yang sedikit menunduk. Implikatur konvensional pada data (27) bersifat umum menyeluruh karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi direktif dengan makna merekomendasikan. Bentuk verbal dalam meme data (27) dapat dimaknai merekomendasikan bahwa setiap orang harus bekerja keras dan tidak pernah menyerah. Hal tersebut disampaikan oleh penutur lewat meme postingannya untuk memberikan rekomendasi kepada mitra tutur untuk selalu bekerja keras, karena dalam kerja keras itu banyak sekali hal-hal baik yang akan datang kepada mereka. Bahkan di dalam meme dituliskan hal-hal baik akan datang kepada mereka yang bekerja keras dan tidak pernah menyerah.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari seseorang untuk membuat definisi terhadap perihal baik. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati setiap yang berada pada posisi rendah, misalnya ketika tidak punya pekerjaan.

Kata baik dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai sesuatu yang sempurna. Namun, lebih luas lagi bahwa baik juga mampu didefinisikan menjadi hasil positif dari jerih payah. Bekerja keras pada meme tersebut dapat diartikan sebagai tidak pernah lelah bahkan tak pernah menyerah. Dengan keahlian dan semangat dapat mengerjakan pekerjaan guna meraih hasil yang baik.



Data. 28

Meme yang terdapat pada data (28) mengutip salah satu tokoh dari anime bernama Obito Uchiha yang bertuliskan:

“pejuang yang sebenarnya bertarung bukan karena dia membernci apa yang ada didepannya, tetapi karena dia mencintai apa yang ada dibelakangnya.”

Pada meme data (28) postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar seorang tokoh lelaki dalam kisah pewayangan yang sedang menghadap kedepan sembari memegang gada berdiri. Implikatur pada data (28) bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi direktif dengan makna merekomendasikan. Bentuk verbal dalam meme data (28) dapat dimaknai sebagai merekomendasikan kepada setiap pejuang untuk mengingat kembali tujuannya awal dari bertarung. Diksi bertarung dalam anime digambarkan suatu peperang antar ninja, akan tetapi

diksi tersebut lebih fleksibel maknanya untuk diterapkan pada kehidupan nyata, semisal pada perjuangan setiap manusia untuk mempertahankan apa yang dia punya. Mitra tutur merekomendasikan dasar dari bertarung haruslah mencintai apa yang terdapat dibelakang, bukan apa yang ada di depan. Rekomendasi ini mengingatkan untuk senantiasa mengutamakan menjaga apa yang telah kita punyai daripada mengejar ego yang ada di depan hadapan kita.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari seorang laki-laki untuk membuat definisi terhadap pejuang. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati para lelaki yang berada pada posisi pertentangan, misalnya ketika dihadapkan dalam pilihan yang genting dalam pekerjaan.

Kata pejuang dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai lelaki hebat dalam menumpas kejahatan. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki juga mampu memperjuangkan atas apa yang ia cintai. Bertarung pada meme tersebut dapat diartikan sebagai medan perjuangan. Dengan kemampuan dan skill yang dipunyai, seseorang mampu berjuang memperjuangkan apa saja. Namun dalam meme tersebut perjuangan optimal dilakukan untuk melindungi apa yang dicintai.

2) Fungsi direktif memerintah



Data. 29

Meme yang terdapat pada data (29) mengutip salah satu tokoh dari pejuang kemerdekaan bernama Mohamad Hatta yang bertuliskan:

“Demokratis. Bung Hatta dikenal sebagai tokoh yang demokratis. Beliau selalu menekankan pada rekan-rekannya agar tetap bersikap demokratis sekalipun berada dipengasingan.”

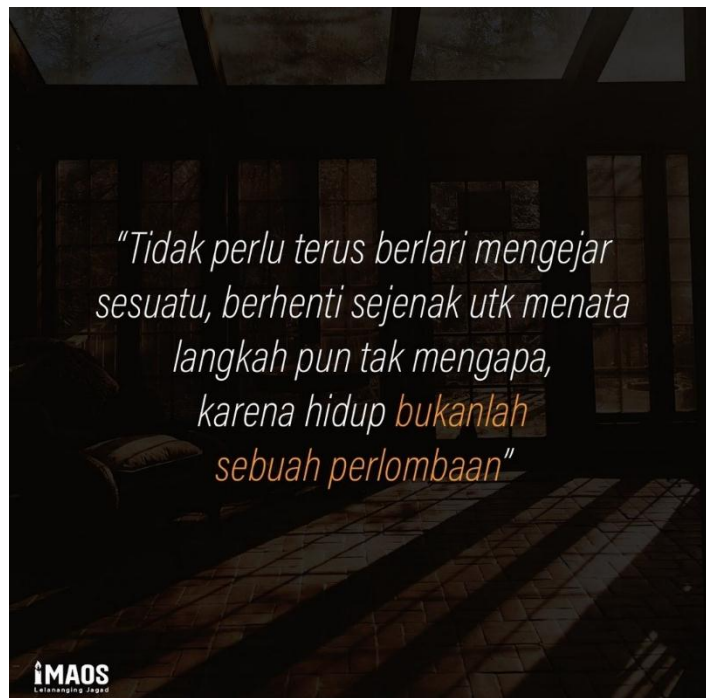
Pada meme data (29) postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur percakapan berbentuk verbal dengan gambar seorang tokoh lelaki sebagai pejuang demokrasi. Implikatur pada data (29) bersifat khusus karena hanya orang yang menekuni sejarah perpolitikan Indonesia untuk memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi direktif dengan makna memerintah. Bentuk verbal dalam meme data (29) dapat dimaknai sebagai memerintah kepada setiap pejuang demokrasi atau rekan-

rekan Bung Hatta untuk bersikap demokratis sekalipun berada di pengasingan.

Secara tersirat isunya adalah sebuah peringatan dari seorang laki-laki tokoh pejuang kemerdekaan untuk membuat definisi tentang demokrasi. Postingan tersebut dihadirkan untuk mengingatkan rekan-rekannya maupun warga masyarakat.

Kata menekankan dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai penitik beratan pada point tertentu. Namun, lebih luas lagi bahwa masyarakat diingatkan bahkan diperintahkan oleh Hatta untuk selalu *open mind* kepada sesama manusia tanpa memandang SARA. Pengasingan pada meme tersebut dapat diartikan sebagai pengucilan atau marginalisasi terhadap seseorang. Dengan nasehat dari Hatta, diharapkan masyarakat meski dalam tekanan keterasingan tetap diperintahkan untuk selalu berlaku demokratis.



Data. 30

Meme yang terdapat pada data (30) bertuliskan

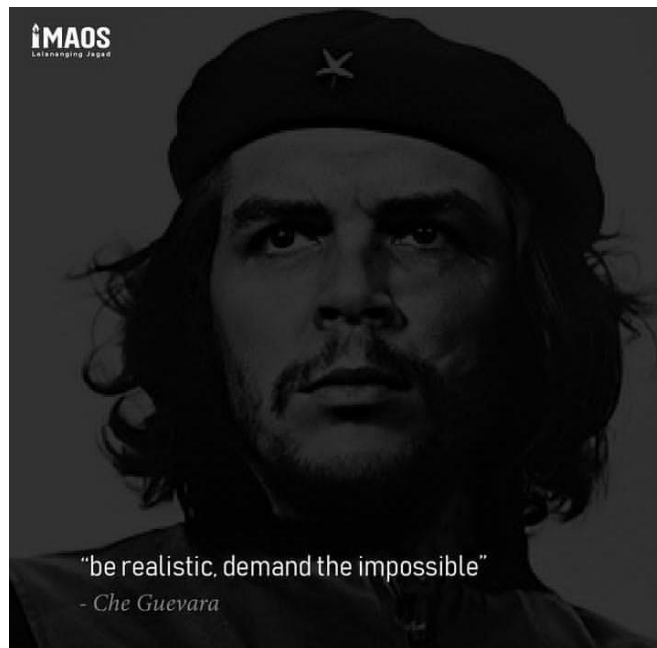
“tidak perlu terus berlari mengejar sesuatu, berhenti sejenak untuk menata langkah pun tak mengapa, karena hidup bukan sebuah perlombaan.”

Pada meme ini terdapat gambar siluet dari sebuah jendela. Meme postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dan dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi direktif dengan makna memerintah bahwa dalam hidup tidak perlu terlalu ambisius. sebuah pernyataan kepada mitratatur bahwa setiap orang mempunyai target dan pencapaian masing-masing.

Secara tersirat isunya adalah sebuah pesan kepada setiap orang. Postingan tersebut dihadirkan untuk mengingatkan setiap orang yang berada pada posisi resah, misalnya dalam usia tertentu akan tetapi hasil pencapaian tidak seperti yang diharapkan dan jauh dari hasil pencapaian orang lain.

Kata berlari dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai gerak langkah kaki yang begitu cepat. Namun, lebih luas lagi bahwa manusia juga akan mencapai titik dimana dia telah lelah dengan keadaan. Perlombaan pada meme tersebut dapat diartikan sebagai hasil pencapaian dari setiap orang. Sedang pencapaian setiap orang bisa saja berbeda-beda meskipun dalam kondisi usia yang sama. Dengan berhenti sejenak guna menata kehidupan akan lebih membantu untuk memberi waktu guna berdamai dengan keadaan.



Data. 31

Meme yang terdapat pada data (31) bertuliskan

“be realistic. Demand the impossible.”

Pada meme ini terdapat gambar seorang tokoh pejuang revolusi yang berhaluan marxis yakni Che Guevara. Meme postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dan dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi direktif dengan makna memerintah bahwa menjadi seorang yang realistis tetapi menginginkan yang tidak mungkin. sebuah pernyataan kepada mitratatur bahwa setiap orang perlu menyandarkan impian hal kepada sesuatu yang tidak mungkin.

Secara tersirat isunya adalah sebuah perintah dari seorang laki-laki pejuang revolusi untuk selalu meletakkan dasar impian yang idealis. Postingan tersebut dihadirkan untuk memerintah setiap orang yang berada dalam posisi hidup yang sederhana, misalnya dalam hidup yang hanya sebatas cukup.

Kata *be realistic* dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai hidup yang realistis. Namun, lebih luas lagi bahwa setiap orang telah diberikan rahmad dan karunia sehingga memerintahkannya untuk mensyukuri keadaan tersebut. *Deman the imposible* pada meme tersebut dapat diartikan sebagai menginginkan hal yang tidak mungkin. Meletakkan pencapaian pada dasar yang tinggi akan membantu setiap orang yang mempunyai kemauan untuk dapat bergerak mewujudkannya. Dengan tekad yang kuat untuk bergerak maka sebisa mungkin hal yang tidak mungkin akan segera menjadi mungkin.



Data. 32

Meme yang terdapat pada data (32) bertuliskan

“lelaki ketahuilah, selingkuh itu gampang. Cobalah yang lebih sulit misalnya setia.”

Pada meme ini terdapat gambar pemandangan matahari tenggelam di atas permukaan laut. Meme postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dan dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau

maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi direktif dengan makna memerintah seorang laki-laki untuk setia. sebuah pernyataan kepada mitratatur bahwa kesetiaan adalah hal yang sulit, maka dari itu penutur memerintahkan untuk mencobanya.

Secara tersirat isunya adalah sebuah perintah dari seorang laki-laki untuk membuat definisi setia. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati para lelaki yang berada pada posisi selingkuh, misalnya maraknya seorang lelaki yang mempunyai pasangan lebih dari satu.

Kata gampang dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai hal yang sepele. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki diketahui telah banyak yang melakukan perselingkuhan. Cobalah untuk yang lebih sulit pada meme tersebut dapat diartikan sebagai peristiwa yang jarang dilakukan atau jarang ditemukan. Setia menjadi fenomena yang jarang ditemukan dikehidupan dewasa ini. Dengan memperlihatkan fenomena tersebut akan memberikan pemahaman kepada setiap lelaki terkait kualitas dirinya dalam menjalin hubungan cinta kasih. Lelaki yang mampu setia memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding dengan lelaki yang gemar selingkuh.

3) Fungsi direktif memesan



Data. 33

Meme yang terdapat pada data (33) mengutip salah satu tokoh kepolisian Indonesia yang pernah menjabat sebagai Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia ke-5 bernama Hoegeng Iman Santoso yang bertuliskan:

“Selesaikan tugas dengan kejujuran. Karena kita masih bisa makan nasi dengan garam.” (data 33)

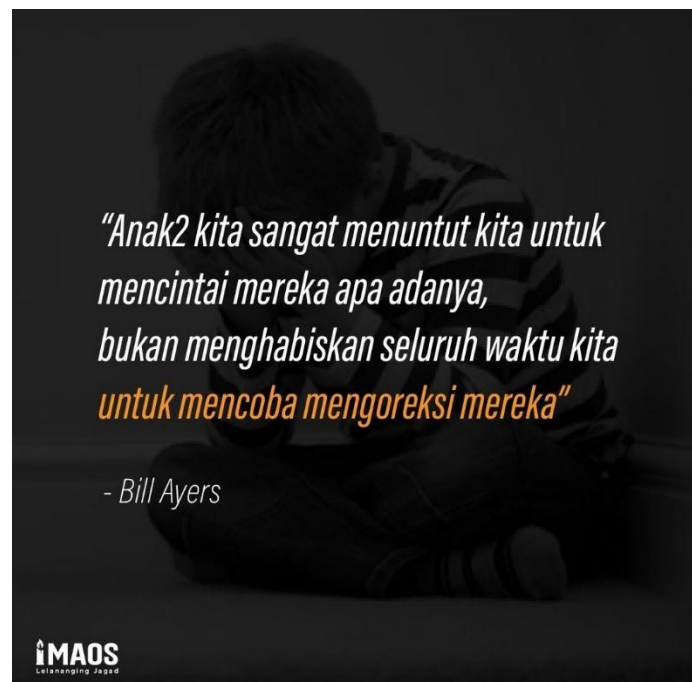
Pada meme data (33) postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar seorang tokoh lelaki dari kepolisian Negara Republik Indonesia. Implikatur pada data (33) bersifat umum karena pesan yang disampaikan dapat dimaknai secara umum tidak hanya pada polisi saja sehingga tidak membutuhkan maksim khusus untuk memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi direktif dengan makna memesan. Bentuk verbal dalam meme data (33) dapat dimaknai sebagai

memesan kepada setiap orang terutama dalam konteks kepolisian atau penegak hukum untuk senantiasa menjalankan dan menyelesaikan tugas dengan kejujuran. Tanpa takut adanya intervensi dari luar, karena kita masih bisa makan nasi dengan garam.

Secara tersirat isunya adalah sebuah petuah dari seorang laki-laki tokoh jenderal untuk membuat definisi tentang tugas. Postingan tersebut dihadirkan untuk mengingatkan para setiap orang yang mengemban tugas, terlebih mereka yang erat hubungannya dengan penegak keadilan.

Kata tugas dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai amanah yang diembankan. Namun, lebih luas lagi bahwa tugas ialah sesuatu hal yang harus dikerjakan dengan penuh perhatian dan tanggung jawab. Kejujuran pada meme tersebut dapat diartikan sebagai pengerjaan dengan hati-hati tanpa didapati keberpihakan kepada suatu kelompok tertentu. Maka dari itu kejujuran menjadi kunci utama ketika menjalankan tugas.



Meme yang terdapat pada data (34) bertuliskan

“anak-anak kita sangat menuntut kita untuk mencintai mereka apa adanya, bukan menghabiskan seluruh waktu kita untuk mencoba mengoreksi mereka.”

Pada meme ini terdapat gambar anak kecil yang nampak murung dengan posisi duduk sambil menyangga kepala. Meme postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dan dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi direktif dengan makna memesan bahwa setiap orang tua harus lebih berperasaan kepada anaknya. Sebuah pesan kepada mitratatur bahwa anak adalah buah hati yang harus kita jaga dengan penuh cinta.

Secara tersirat isunya adalah sebuah pesan kepada setiap orang tua yang telah dikaruniai anak. Postingan tersebut dihadirkan untuk mengingatkan para orang tua yang berada pada posisi gemar mendidik anak dengan cara mengarahkan diluar hal yang disenangi anak, misalnya orang tua yang menuntut anak untuk selalu belajar tanpa mempertimbangkan bahwa anak juga membutuhkan waktu untuk bermain sekedar bercanda dengan orang tua.

Kata menuntut dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai perintah secara paksa. Namun, lebih luas lagi bahwa anak juga mempunyai hak-hak untuk dikasihi. Mencintai pada meme tersebut dapat diartikan sebagai rasa kasih orang tua dalam kehangatan hubungan anak dan orang tua. Sedang sekedar bercanda adalah sebagian upaya untuk menghasilkan kehangatan hubungan dengan anak. Dengan hubungan yang penuh cinta kasih antara orang tua dan anak akan menumbuhkan anak yang baik dan patuh kepada orang, daripada senantiasa mengoreksi kehidupan sang anak, hal itu akan membuat anak menirukan perilaku tersebut.

c. Fungsi Ekspresif

Fungsi implikatur ekspresif agar penutur dapat mengekspresikan atas apa yang dirasakannya atau terhadap kondisi tertentu yang terjadi di sekelilingnya. Atau dalam bahasa yang lain mengandung makna menyindir atau mengingatkan (Enggar, 2021: 33). Ataupun dengan makna yang lain yaitu berterimakasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji dan berbelasungkawa. Pada postingan Instagram *Imaos.id* terdapat beberapa implikatur yang dimuat dan memiliki fungsi ekspresif pada implikaturnya di bawah ini.

1) Fungsi ekspresif mengingatkan



Data. 35

Meme yang terdapat pada data (35) mengutip dari Ali bin Abi Thalib yang bertuliskan:

“Jika seorang wanita menangis karena disakiti oleh seorang pria, maka para malaikat akan mengutuk setiap langkah kaki pria tersebut.”

Pada meme data (35) postingan *Imaos.id* ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar seorang tokoh lelaki dalam kisah pewayangan yang sedang menghadap kebawah. Implikatur konvensional pada data (35) bersifat umum

menyeluruh karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi ekspresif dengan makna mengingatkan. Bentuk verbal dalam meme data (35) dapat dimaknai mengingatkan karena ada kalimat berupa konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan. Hal tersebut disampaikan oleh penutur lewat meme postingannya untuk memberikan pengingat kepada mitra tutur untuk tidak membuat wanita itu menangis, karena tangisan seorang wanita yang diakibatkan oleh seorang pria, maka malaikat akan mengutuk setiap langkah pria tersebut.

Secara tersirat isunya adalah sebuah peringatan dari seseorang kepada laki-laki untuk tidak membuat tangis kepada perempuan. Postingan tersebut dihadirkan untuk memperingat para lelaki agar tidak memberikan dampak negatif kepada perempuan sehingga membuatnya menangis.

Kata mengutuk dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai pelaknatan. Namun, lebih luas lagi bahwa aka nada bayang-bayang hukuman. Langkah kaki pada meme tersebut dapat diartikan sebagai setiap perjalanan dari seorang laki-laki. Dengan tangis perempuan yang disebabkan oleh seorang laki-laki, maka akan timbul bayang-bayang hukuman dalam pikiran laki-laki. Bayang-bayang tersebut muncul berkenaan dengan sikap menyakiti, karena perbuatan salah pasti akan terus membayangi.



Data. 36

Meme yang terdapat pada data (36) bertuliskan:

“jangan menuntut anakmu memahamimu sementara dirimu tak berusaha memahaminya.”

Pada meme ini terdapat gambar siluet dari jendela. Meme postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dan dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi ekspresif dengan makna mengingatkan bahwa jangan menuntut orang lain atas perbuatan yang sama sekali tidak kita lakukan. sebuah peringatan kepada mitratatur bahwa setiap orang tua janganlah mencoba menuntut seorang anak jika kita tidak pernah memberikannya.

Secara tersirat isunya adalah sebuah peringatan kepada setiap orang tua. Postingan tersebut dihadirkan untuk mengingatkan para orang tua yang berada dalam posisi selalu menuntut, misalnya menuntut anak untuk selalu mengerti keadaan dari orang tua.

Kata menuntut dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai menggugat atau meminta paksa. Namun, lebih luas lagi bahwa orang tua harus memahami bagaimana kondisi anak dan bagaimana sikap kita dalam memahami anak. Memahami pada meme tersebut dapat diartikan sebagai mengerti keadaan dari seorang anak. Tidaklah bijak jika kita menuntut anak untuk selalu memahami orang tua sedang kita sebagai orang tua tidak pernah tau menau dengan keadaan anak. Dengan memahami satu sama lain akan menimbulkan lingkungan yang positif bagi anak sehingga anak tidak merasa terintimidasi.



Data. 37

Meme yang terdapat pada data (37) disampaikan dalam bahasa jawa yang bertuliskan:

“tresno kui ojo disambati.”

Kalimat tersebut dapat diartikan kalau cinta jangan mengeluh. Pada meme data (37) postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar seorang tokoh lelaki

dalam kisah pewayangan. Implikatur konvensional pada data (37) bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi ekspresif dengan makna mengingatkan. Bentuk verbal dalam meme data (37) dapat dimaknai sebagai pengingat kepada setiap orang yang merasakan cinta, baik didalam atau diluar ikatan. Setiap manusia pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, sedangkan apabila kita mencintai seseorang, sudah menjadi konsekuensi untuk menerima dua sisi yang berbeda tersebut. Dengan demikian penutur mengingatkan bahwa kalau cinta jangan mengeluh. Cinta itu menerima kekurangan dan kelebihan, karena di dunia ini tidak ada manusia yang benar-benar sempurna.

Secara tersirat isunya adalah sebuah peringatan kepada semua orang yang mendapati hidayah rasa cinta. Postingan tersebut dihadirkan untuk mengingatkan kepada setiap orang yang menjalin kasih.

Kata *tresno* dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai cinta begitu saja. Namun, lebih luas lagi bahwa cinta itu merupakan anugrah dari Allah Swt yang maha membolak balikkan hati. *Ojo disambati* pada meme tersebut dapat diartikan sebagai peringatan kepada setiap manusia. cinta seperti yang sudah dijelaskan diawal paragraf merupakan anugrah dari Allah Swt, maka dari itu kita tidak berhak untuk mengeluh atas anugrah yang telah diberikan oleh sang Khaliq. Mau cinta itu turun kepada siapapun, kita harus senantiasa bersyukur akan hal tersebut.



Data. 38

Meme yang terdapat pada data (38) bertuliskan:

“hal-hal baik datang kepada mereka yang bekerja keras dan tidak pernah menyerah.”

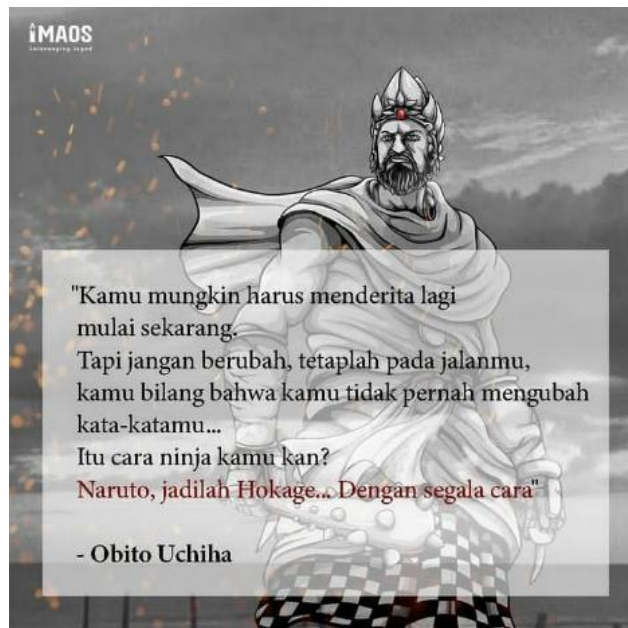
Pada meme data (38) postingan Imaos.id ini juga mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal seorang tokoh lelaki dalam kisah pewayangan. Implikatur konvensional pada data (38) bersifat umum menyeluruh karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Meme ini terdapat Implikatur dengan fungsi direktif dengan makna merekomendasikan dan fungsi ekspresif dengan makna mengingatkan. Penjelasan dalam fungsi direktif dengan makna merekomendasikan telah tertuang dibagian atas. Bentuk verbal dalam meme data (38) kali ini dimaknai mengingatkan bahwa hal-hal baik itu menyelimuti dari proses yang baik juga. Maka dari itu penutur mengingatkan kepada mitra tutur untuk senantiasa bekerja keras untuk menjalani proses dengan baik guna memperoleh hasil

yang baik pula. Hal tersebut disampaikan oleh penutur lewat meme postingannya untuk memberikan pengingat kepada mitra tutur untuk selalu bekerja keras, karena dalam kerja keras itu banyak sekali hal-hal baik yang akan datang kepada mereka. Bahkan di dalam meme dituliskan hal-hal baik akan datang kepada mereka yang bekerja keras dan tidak pernah menyerah.

Secara tersirat isunya adalah sebuah perintah kepada setiap orang. Postingan tersebut dihadirkan untuk memperingatkan setiap orang akan konsekuensi hal baik ketika ia mampu untuk berjuang dan bekerja keras dalam setiap proses yang dilaluinya.

Kata hal dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai sesuatu hal yang bersifat positif. Namun, lebih luas lagi bahwa konsekuensi positif dapat terjadi dalam berbagai hal selama melakukan usaha secara sungguh-sungguh. Bekerja keras pada meme tersebut dapat diartikan sebagai usaha secara serius. Dengan semangat dan usaha yang serius seseorang dapat mengerjakan berbagai hal yang menjadi pilihannya. Sebuah usaha yang serius pasti akan menghasilkan yang serius pula. Demikian juga pada suatu hal baik, ia tidak akan lahir begitu saja. Hal baik akan lahir berbading lurus dengan usaha yang dilakukan.



Data. 39

Meme yang terdapat pada data (39) mengutip salah satu tokoh anime yaitu Obito Uchiha yang bertuliskan:

“kamu mungkin harus menderita lagi mulai sekarang. Tapi jangan berubah, tetaplh pada jalanmu kamu bilang bahwa kamu tidak pernah mengubah kata-katamu... itu cara ninjamu kan? Naruto jadilah hokage dengan segala cara.”

Pada meme data (39) postingan Imaos.id ini juga mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal seorang tokoh lelaki dalam kisah pewayangan yang berdiri menampilkan muka depan sembari memegang gada berduri. Implikatur konvensional pada data (39) bersifat umum menyeluruh karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id* akan tetapi juga terdapat implikatur percakapan, membutuhkan pemahaman terkait dengan adegan Obito dan Naruto untuk mengerti maksud yang disampaikan Obito.

Meme ini terdapat Implikatur dengan fungsi ekspresif dengan makna mengingatkan. Bentuk verbal dalam meme data (39) dimaknai mengingatkan untuk menderita lagi mulai sekarang, juga

mengingatkan untuk tidak berubah tetap berada pada jalan yang dipilih. Bukankah itu cara ninjamu untuk tidak merubah apa yang telah dikatakan. Maka dari itu penutur mengingatkan kepada mitra tutur untuk senantiasa teguh pendirian, memegang erat prinsip.

Secara tersirat isunya adalah sebuah peringatan kepada setiap manusia. Postingan tersebut dihadirkan untuk memperingati setiap manusia yang berada dalam keadaan sedih, misal ketika gagal dalam suatu target pencapaiannya.

Kata menderita dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai penanggungan dari hal yang tidak menyenangkan. Namun, lebih luas lagi bahwa kegagalan dari suatu target pencapaian. Tetaplah pada jalanmu pada meme tersebut dapat diartikan sebagai pendirian teguh terhadap prinsip. Dengan teguh terhadap prinsip maka dapat mempertahankan kualitas diri, meskipun dilanda kegagalan.

2) Fungsi ekspresif menyindir



Meme yang terdapat pada data (40) mengutip salah satu pengarang yang produktif dalam sejarah sastra Indonesia yaitu Pramoedya Ananta Toer yang bertuliskan:

“Dalam hidup kita. Cuma satu yang kita punya, yaitu keberanian.”

Pada meme data (40) postingan Imaos.id ini juga mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal seorang tokoh lelaki yang produktif mengarang dalam disiplin ilmu sejarah sastra Indonesia. Implikatur konvensional pada data (40) bersifat umum menyeluruh karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Meme ini terdapat Implikatur dengan fungsi ekspresif dengan makna menyindir. Bentuk verbal dalam meme data (40) dimaknai menyindir kepada mitra tutur yang menyimpan rasa takutnya. Penutur lewat kutipan dari Pramoedya Ananta Toer menyindir bahwa setiap orang janganlah pernah merasa takut, karena setiap orang pada dasarnya sama, tidak perlu ada yang ditakuti satu sama lain. kemudian ditekankan kembali bahwa yang kita punya dalam hidup hanyalah satu yaitu keberanian.

Secara tersirat isunya adalah sebuah sindiran dari seorang laki-laki tokoh sejarawan kepada manusia yang bernyawa. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyindir para manusia yang berada pada kehidupannya untuk senantiasa berani karena itulah satu-satunya yang ia miliki, misalnya ketika dihadapkan pada ketidakadilan dalam pekerjaan.

Kata hidup dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai makhluk yang bernyawa. Namun, lebih luas lagi bahwa setiap yang hidup pasti memiliki kehidupannya, yang oleh karena itu ia harus senantiasa bergerak. Keberanian pada meme tersebut dapat diartikan sebagai sifat dasar yang dimiliki makhluk hidup (manusia)

yang siap menanggung resiko ketika pembuatan keputusan dengan cepat dan tepat waktu.



Data. 41

Meme yang terdapat pada data (41) bertuliskan “(1) *Selingkuh*, (2) *Setia*.”

Pada meme ini terdapat 2 gambar seorang lelaki dengan memalingkan muka pada gambar pertama dan senyum pada gambar kedua. Meme postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dan dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi ekspresif dengan makna menyindir bahwa seorang lelaki akan mendapatkan nilai positif dan lelaki yang selingkuh akan mendapat nilai negatif.

Secara tersirat isunya adalah sebuah menyindir seorang lelaki yang selingkuh. Postingan tersebut dihadirkan untuk memperingati para lelaki yang berada pada posisi selingkuh dan setia, misalnya selingkuh akan mendapatkan ujaran atau asumsi orang sekitar

dengan stigma negatif sedangkan setia menjadi nilai luhur yang mendapatkan kesan baik bagi orang sekitar.

Kata selingkuh dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai lelaki yang mempunyai pasangan lebih dari satu. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki juga akan menurun nilai dipandangan orang-orang terutama di mata wanita. Setia dalam meme tersebut disampaikan dengan gambar seorang lelaki yang tersenyum mempunyai makna bahwa kesetiaan masih menjadi prestasi dari seorang lelaki.



Data. 42

Meme yang terdapat pada data (42) bertuliskan “*Merasa merdeka padahal ATM dipegang istri.*”

Pada meme ini terdapat gambar seekor anjing yang sedang tertawa. Meme postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dan dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna

memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi ekspresif dengan makna menyindir bahwa terdapat banyak seorang lelaki yang sudah menjadi suami kerap merasa bebas. Sebuah sindiran kepada mitratatur bahwa lelaki yang sering merasa bebas sesungguhnya terdapat seorang wanita yang selalu membayangnya.

Secara tersirat isunya adalah sebuah sindiran kepada seorang lelaki yang merasa leluasa. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyindir para lelaki yang berada pada posisi merasa bebas, misalnya ketika dalam suatu tongkrongan ada seorang lelaki yang bebas membeli sesuatu yang diinginkannya.

Kata merdeka dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai kebebasan. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki bisa membeli apapun yang dia inginkan. Merasa pada meme tersebut dapat diartikan sebagai perasaan semu. Suami bisa saja menginginkan segala sesuatu karena telah bekerja menghasilkan uang. Namun kondisi yang sudah menikah mengharuskan seorang suami untuk menafkahi pasangannya, sehingga kebebasan itu hanyalah sebuah rasa yang semu.



Data. 43

Meme yang terdapat pada data (43) bertuliskan

“*di sini konten buat lelaki semua, kenapa yang like kebanyakan wanita?*.”

Pada meme ini terdapat gambar emoticon. Meme postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dan dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi ekspresif dengan makna menyindir bahwa media sosial Instagram Imaos.id adalah sebuah platform yang berisikan cara pandang terhadap kehidupan dari perspektif lelaki, namun penggemarnya mayoritas perempuan. Sebuah sindiran kepada mitratatur bahwa banyak kejadian yang dirasa *relate* sehingga perempuan membutuhkan postingan ini.

Secara tersirat isunya adalah sebuah sindiran dari seorang laki-laki kepada perempuan. Kebutuhan perempuan yang *relate* dengan kehidupannya untuk mengingatkan para lelakinya. Postingan

tersebut dihadirkan untuk menyindir perempuan yang menyukai postingan dari laki-laki pada Instagram *Imaos.id*.

Kata konten buat lelaki dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai postingan dengan muatan kehidupan para lelaki. Namun, lebih luas lagi bahwa terdapat cara pandang kehidupan atau idealnya hubungan bahkan menjadi seorang lelaki sejati. Kenapa yang like kebanyakan wanita pada meme tersebut dapat diartikan sebagai pencarian referensi atas posisi ideal menjadi seorang lelaki. Perempuan dalam hal ini menginginkan seorang lelaki yang hebat, kuat dan sejati. Dengan jumlah like yang mayoritas perempuan, maka diketahui bahwa mayoritas perempuan belum menemukan sosok lelaki sesuai idealnya lelaki atau minimal sesuai yang diharapkan oleh kebanyakan perempuan.

d. Fungsi Komisif

Fungsi implikatur komisif adalah implikatur yang menyatakan komitmen, kesepakatan, serta sesuatu yang dapat menuntut penutur untuk mewujudkan sesuatu yang sesuai dengan yang telah ia sepakati (Ranti, 2022: 22). Pemaknaan dalam arti lain bisa dimaknai implikatur yang menyatakan berjanji, bersumpah atau menawarkan sesuatu dari sang penutur. Berikut dibawah ini ialah contoh implikatur yang terdapat pada postingan Instagram *Imaos.id* yang memiliki fungsi komisif.

1) Fungsi komisif komitmen



Data. 44

Meme yang terdapat pada data (44) bertuliskan:

“lelaki baik lebih memilih dikalahkan daripada mengalahkan ketidakadilan dengan cara jahat.”

Pada meme data (44) postingan *Imaos.id* ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar. Implikatur konvensional pada data (44) bersifat umum menyeluruh karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Meme ini terdapat Implikatur dengan fungsi komisif dengan makna komitmen. Bentuk verbal dalam meme data (44) dimaknai komitmen karena didapati pernyataan sikap akan prinsip bagi seorang laki-laki. Maka dari itu penutur komitmen kepada mitra tutur bahwa lelaki baik memilih dikalahkan, daripada harus mengalahkan ketidakadilan dengan cara jahat. Hal tersebut disampaikan oleh penutur lewat meme postingannya untuk

mengkomitmenkan setiap lelaki kepada mitra tutur guna menjadi lelaki baik.

Secara tersirat isunya adalah sebuah komitmen dari seorang laki-laki untuk membuat definisi terhadap lelaki. Postingan tersebut dihadirkan untuk memotivasi kepada setiap lelaki yang dalam posisi dirundung masalah atau terpojokkan, misal dalam pekerjaan yang sedang mengalami kendala.

Kata baik dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai lelaki yang mengalah. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki juga mampu mengorbankan dirinya meski terlihat kalah namun hal itu terdapat nilai positif karena telah mengorbankan egonya demi kepentingan orang banyak. Mengalahkan pada meme tersebut dapat diartikan sebagai penundukkan orang lain atas kuasa dirinya. Dengan keahlian dan kekuatan seorang lelaki mampu menundukkan orang lain atas otoritas dirinya. Namun pada meme ini menunjukkan komitmen bahwa lelaki baik akan cenderung memilih mengalah, daripada mengalahkan dengan cara yang tidak adil.



Meme yang terdapat pada data (45) bertuliskan

“lelaki tau, 1000 kata-kata bisa dibungkam dengan 1 bukti.”

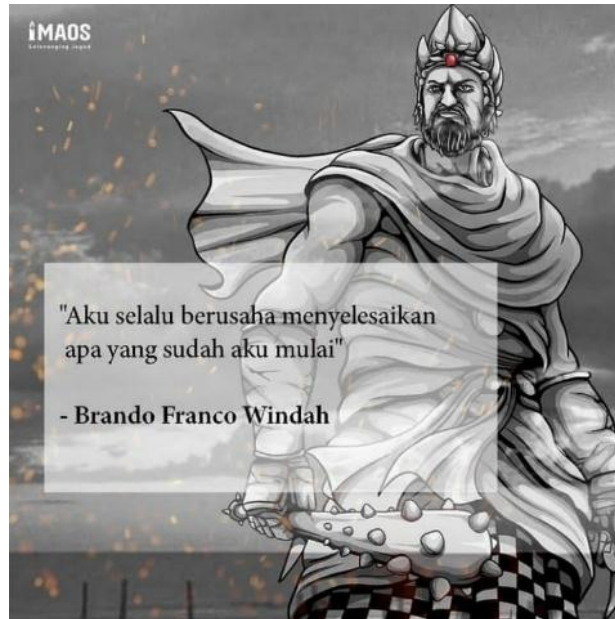
Pada meme ini terdapat gambar pemandangan padang pasir. Meme postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dan dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi komisif dengan makna komitmen bahwa seorang lelaki memahami bukti nyata mampu membuat kepercayaan kepada seseorang. Sebuah peringatan kepada mitratatur bahwa lelaki harus mampu memberi bukti dari pada mengumbar janji manis.

Secara tersirat isunya adalah sebuah komitmen dari seorang laki-laki untuk lebih menekankan pada aksi nyata. Postingan tersebut dihadirkan untuk mengingatkan para lelaki yang berada pada posisi gemar mengumbar janji, misalnya ketika janji membelikan barang mewah, mengajak kencan ke tempat yang indah dan janji janji lainnya.

Kata 1000 kata dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai kalimat yang panjang. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki mampu mengeluarkan jurus andalan yakni mengumbar janji kepada pasangan untuk mendapatkan kepercayaan dari pasangan. Dibungkam pada meme tersebut dapat diartikan sebagai penyingkapan mulut atau menghentikan suara-suara tidak percaya. Bukti menjadi jalan paling ampuh untuk mendapatkan rasa percaya. Dengan kemampuan serta komitmen aksi nyata, 1 bukti menjadi lebih penting daripada banyak mengumbar janji.

2) Fungsi komisif berjanji



Data. 46

Meme yang terdapat pada data (46) mengutip dari Brando Franco Windah seorang Youtuber yang dikenal sebagai Windah Basudara yang bertuliskan:

“aku selalu berusaha menyelesaikan apa yang sudah aku mulai.”

Pada meme data (46) postingan *Imaos.id* ini mempunyai implikatur percakapan dan implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar seorang tokoh lelaki dalam kisah pewayangan menampilkan muka depan sambil membawa gada berduri. Meme pada data (46) membutuhkan suatu keadaan khusus sehingga mitratatur mengerti keberangkatan dari awal yang dimulai beserta keberakhirannya. Bersifat umum menyeluruh karena teks atau pesan yang hendak disampaikan tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Meme ini terdapat Implikatur dengan fungsi komisif dengan makna berjanji. Bentuk verbal dalam meme data (46) dimaknai berjanji karena didapati pernyataan sikap akan prinsip bagi seorang

laki-laki. Maka dari itu penutur berjanji kepada mitra tutur dengan mengutip quote dari Brando Franco Windah bahwa ia akan selalu menyelesaikan dari apa yang telah ia mulai. Hal tersebut disampaikan oleh penutur lewat meme postingannya untuk berjanji, setiap manusia itu harus selalu bersungguh-sungguh dalam menjalani segala pilihan hidupnya. Tidak meninggalkan pilihan ditengah jalan. Mengawali pilihan, juga harus berani mengakhiri dengan menyelesaikan pilihan tersebut.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari seorang laki-laki untuk senantiasa menyelesaikan tugas yang dia mulai. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati setiap orang yang berada pada posisi berproses dengan tugas.

Kata selalu dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai kata sifat tentang pengerjaan terus menerus tanpa terkecuali. Namun, lebih luas lagi bahwa dalam kata selalu tersirat suatu janji yang hendak ditunaikan oleh subjek yakni aku. Berusaha pada meme tersebut dapat diartikan sebagai mengoptimalkan kemampuan. Dengan kehendak serta kemampuan yang dimaksimalkan kita dapat menyelesaikan tugas yang kita mulai dengan baik. namun kata berusaha sebenarnya tersirat ketidakmampuan subjek atas kuasa kehendak sang pencipta, oleh karena itu kata berusaha tepat untuk menjadi suatu ungkapan bentuk perjanjian dengan dirinya sendiri untuk menuntaskan pekerjaan dengan baik.

3) Fungsi komisif bersumpah



Data. 47

Meme yang terdapat pada data (47) bertuliskan;

“seorang lelaki dinilai bukan dari bagaimana penampilannya. Apa yang lebih penting adalah bagaimana ia bersikap.”

Pada meme data (47) postingan *Imaos.id* ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar seorang tokoh lelaki dalam kisah pewayangan. Implikatur konvensional pada data (47) bersifat umum menyeluruh karena teks atau pesan yang hendak disampaikan tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Meme ini terdapat Implikatur dengan fungsi komisif dengan makna bersumpah. Bentuk verbal dalam meme data (47) dimaknai bersumpah karena didapati pernyataan sikap akan prinsip bagi seorang laki-laki. Penutur bersumpah bahwa laki-laki tidak dinilai dari caranya berpenampilan, tapi dari bagaimana caranya dalam berperilaku. Hal tersebut disampaikan oleh penutur lewat meme postingannya bersumpah kepada mitratutur agar memperhatikan

setiap perilakunya. Nilai dari perilaku memang jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan penampilan. Memang penampilan bagi seseorang itu penting, akan tetapi perilaku itu jauh lebih penting

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari seorang laki-laki untuk membuat definisi terhadap lelaki. Postingan tersebut dihadirkan untuk menerangkan kepada para lelaki yang berada pada posisi lebih mementingkan penampilan, misalnya anggapan orang bahwa fashion style adalah segalanya, padahal nilai lelaki itu tidak terletak pada fashion, melainkan pada pribadi lelaki yakni sikap.

Kata lelaki dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki penis. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki juga dinilai dari bagaimana dia bergaul serta bersikap. Dinilai pada meme tersebut dapat diartikan sebagai pendapat masyarakat. Dengan sikap sopan, ramah dan baik dapat menjadikan seorang lelaki bersikap positif dan mendapat nilai plus dari masyarakat.



Data. 48

Meme yang terdapat pada data (48) bertuliskan

“lelaki, cara balas dendam terbaik adalah menjadikan diri kita lebih baik.”

Pada meme ini terdapat gambar sinar yang berada di sela sela banyaknya pepohonan. Meme postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dan dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi komisif dengan makna bersumpah bahwa seorang lelaki harus tumbuh menjadi lebih baik dari keadaan yang ada sebelumnya. sebuah pernyataan kepada mitratatur bahwa bentuk pembalasan kepada seseorang adalah dengan tumbuh menjadi produktif.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari seorang laki-laki untuk pembalasan dendam. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati para lelaki yang berada pada posisi terkecewakan, misalnya ketika diputuskan pasangan karena keadaan penghasilan kerja yang seadanya.

Kata balas dendam dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai tindakan yang ditimbulkan dari penderitaan. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki juga mampu melakukan pembelaan. Menjadikan diri lebih baik pada meme tersebut dapat diartikan sebagai tumbuh produktif. Dengan keahlian dan keinginan dapat menjadikan seseorang giat dalam bekerja sehingga memperoleh jenjang karir yang lebih baik. Seorang lelaki bersumpah dengan segala keadaan yang lebih baik akan membuat pasangan menjadi kecewa karena tidak mau menunggu lelaki pada saat berproses.

4) Fungsi komisif menawarkan sesuatu



Data. 49

Meme yang terdapat pada data (49) bertuliskan:

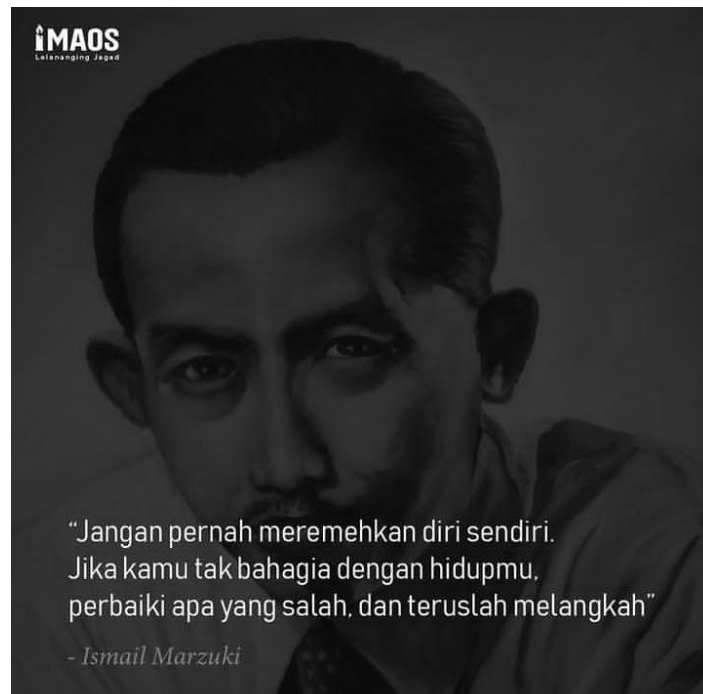
“lelaki pemimpin hanya butuh impian, sedang para pengikut hanya butuh bukti.”

Pada meme data (49) postingan *Imaos.id* ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar seorang tokoh lelaki dalam kisah pewayangan. Implikatur konvensional pada data (49) bersifat umum menyeluruh karena teks atau pesan yang hendak disampaikan tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Meme ini terdapat Implikatur dengan fungsi komisif dengan makna menawarkan sesuatu. Bentuk verbal dalam meme data (49) dimaknai menawarkan sesuatu karena didapati suatu opsional pilihan kepada mitra tutur. Penutur menawarkan sesuatu bahwa jika engkau ingin menjadi lelaki pemimpin maka hal yang dibutuhkan cukup dengan impian. Hal lain yang ditawarkan yakni menjadi lelaki biasa atau dituliskan sebagai pengikut maka yang dilakukan hanyalah cukup dengan menunggu bukti.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari seorang laki-laki untuk membuat definisi terhadap lelaki pemimpin. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati para lelaki yang berada pada posisi bingung, misalnya ketika hendak menentukan arah hidup dalam pekerjaan, apakah menjadi seorang pemimpin atau pengikut.

Kata pemimpin dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai lelaki yang mempunyai pasukan atau bawahan. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki juga mampu melakukan target capaian yang visioner. impian pada meme tersebut dapat diartikan sebagai cita-cita. Dengan kemampuan khusus dapat memanagemen problem dari tempat pekerjaan sehingga mampu merumuskan ulang untuk menciptakan lingkungan yang lebih maju. Perbedaan pemimpin dan pengikut terletak di bagian ini yaitu impian.



Data. 50

Meme yang terdapat pada data (50) bertuliskan

“jangan pernah meremehkan diri sendiri. jika kamu tak bahagia dengan hidupmu, perbaiki apa yang salah dan teruslah melangkah.”

Pada meme ini terdapat gambar seorang tokoh lelaki komponis besar Indonesia yakni Ismail Marzuki. Meme postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dan dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi komisif dengan makna menawarkan sesuatu bahwa setiap kehidupan yang belum beruntung atau belum baik mempunyai kesempatan untuk dirubah. Sebuah pernyataan kepada mitratatur bahwa jangan pernah memandang remeh kepada diri sendiri.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari seorang laki-laki untuk senantiasa berkaca pada dirinya sendiri. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati setiap orang yang berada pada posisi lemah, misalnya ketika terpuruk karena tidak bisa menyamakan dirinya dengan orang lain.

Kata meremehkan dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai memandang dengan sebelah mata. Namun, lebih luas lagi bahwa setiap orang juga mampu tidak percaya diri dengan keadaannya. Perbaiki pada meme tersebut dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan. Memeriksa dan selalu berkaca pada diri sendiri untuk mengevaluasi kekuarangan. Dengan tekad yang kuat seseorang bisa merubah keadaan dirinya. Jika seorang menginginkan perubahan pada dirinya maka itulah yang akan terjadi.

e. Fungsi Deklarasi

Fungsi implikatur deklarasi adalah penutur yang menghadirkan dampak agar mitra tutur dapat bertingkah secara serasi dengan isi tuturan yang dimaksud (Ranti, 2022: 23). Fungsi implikatur deklralasi memiliki arti lain yakni berpasrah, memecat, memberikan nama, mengangkat, mengucilkan dll. Adapun dalam beberapa postingan Instagram *Imaos.id* terdapat di antaranya implikatur yang memiliki fungsi deklarasi sebagai berikut.

1) Fungsi deklarasi mengangkat



Data. 51

Meme yang terdapat pada data (51) mengutip dari mantan presiden Amerika Serikat yang ke 48 Theodore Roosevelt yang bertuliskan:

“sopan santun adalah tanda dari seorang lelaki terhormat sebagai keberanian.”

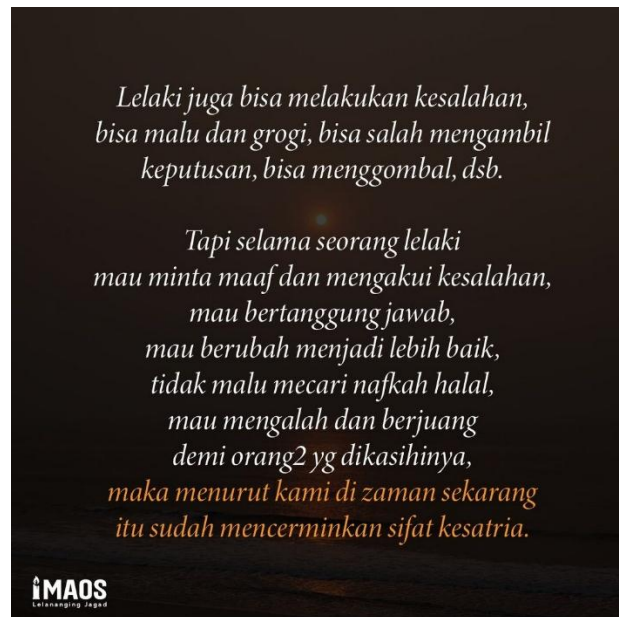
Pada meme data (51) postingan *Imaos.id* ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar seorang tokoh lelaki dalam kisah pewayangan yang menghadap membelakangi sembari memegang gada berduri. Implikatur

konvensional pada data (51) bersifat umum menyeluruh karena teks atau pesan yang hendak disampaikan tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Meme ini terdapat Implikatur dengan fungsi komisif dengan makna bersumpah. Bentuk verbal dalam meme data (51) dimaknai mengangkat karena terdapat posisi mulia yang disampaikan yakni, menjadi lelaki terhormat. Penutur mengangkat laki-laki menjadi laki-laki terhormat dengan cara berperilaku sopan santun. Dari sopan santun itu lah yang kemudian mampu mengangkat seorang laki-laki menjadi lelaki terhormat yang merepresentasikan dari keberanian.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari seorang laki-laki untuk membuat definisi terhadap lelaki terhormat. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati para lelaki yang berada pada posisi tinggi, misalnya ketika menjadi bos dalam suatu perusahaan.

Kata terhormat dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai lelaki yang menduduki tahta spesial. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki juga mampu memosisikan dirinya seperti orang pada umumnya, terlebih dalam suatu perusahaan. Seorang bos yang tidak angkuh dan menganggap dirinya sederajat dengan karyawan lainnya. Hal tersebut akan mengundang simpati dari karyawan perusahaan sehingga mereka menghormati bos. Sopan santun pada meme tersebut dapat diartikan sebagai tindak tunduk. Dengan kedudukan yang diperoleh beserta dengan privileginya seorang bos bisa saja bersikap angkuh kepada karyawan, namun hal itu hanya memunculkan rasa hormat yang semu.



Data. 52

Meme yang terdapat pada data (52) bertuliskan

“lelaki juga bisa melakukan kesalahan, bisa malu dan grogi, bisa salah mengambil keputusan, bisa menggombal dsb. Tapi selama seorang lelaki mau minta maaf dan mengakui kesalahan, mau bertanggung jawab, mau berubah menjadi lebih baik, tidak malu mencari nafkah halal, mau mengalah dan berjuang demi orang-orang yang dikasihinya, maka menurut kami di zaman sekarang itu sudah mencerminkan sifat kesatria.”

Pada meme ini terdapat gambar pemandangan matahari yang membiaskan sinarnya diatas permukaan laut. Meme postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dan dengan gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi deklarasi dengan makna mengangkat bahwa seorang lelaki kesatria adalah dia yang mampu mengalah, meminta maaf, berubah dan berjuang. sebuah pernyataan kepada masyarakat bahwa lelaki juga manusia biasa pada umumnya yang bisa salah namun hal itu bisa dirubah dengan kemauan pada diri lelaki.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari seorang laki-laki untuk membuat definisi terhadap kesatria. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati para lelaki yang berada pada posisi lemah, misalnya ketika dalam keadaan pengangguran yang belum mampu menafkahi istrinya.

Kata kesatria dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai pejuang yang menegakkan nilai-nilai kebaikan. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki juga mampu meminta maaf, berubah dan berjuang. Mencerminkan pada meme tersebut dapat diartikan sebagai manifestasi. Selalu berusaha memperbaiki keadaan rumah tangga dengan diawali meminta maaf kepada istri dan kemudian berusaha untuk berjuang menjadi lebih baik lagi dan tidak malu bekerja seadanya selama itu halal. Dengan hal tersebut maka dapat mengangkat marwah seorang lelaki ibarat sebagai seorang kesatria.

2) Fungsi deklarasi berpasrah



Data. 53

Meme yang terdapat pada data (53) bertuliskan:

“terlahir sebagai laki-laki itu urusan takdir. Namun untuk menjadi Gentleman, lain lagi ceritanya.”

Pada meme data (53) postingan *Imaos.id* ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar seorang tokoh lelaki dalam kisah pewayangan yang menghadap membelakangi sambil memegang gada berduri. Implikatur konvensional pada data (53) bersifat umum menyeluruh karena teks atau pesan yang hendak disampaikan tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Meme ini terdapat Implikatur fungsi deklarasi dengan makna berpasrah. Bentuk verbal dalam meme data (53) dimaknai berpasrah tidak meninjau dari keseluruhan meme, karena diakhir meme tersebut terdapat suatu sikap pernyataan untuk menegaskan dari premis yang pertama. data (53) ini di maknai berpasrah pada kalimat terlahir sebagai laki-laki itu urusan takdir. Kalimat tersebut menyiratkan ketidakmampuan kita untuk mengintervensi atau bahkan memilih terlahir dengan kondisi kelamin seperti apa. Penutur berpasrah pada keadaan, terutama pada Sang Pencipta. Namun, dalam keberpasrahan penutur menyampaikan kalimat yang mampu memberikan api semangat.

Secara tersirat isunya adalah sebuah berpasrah dari seorang laki-laki untuk membuat definisi terhadap takdir. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati para lelaki yang berada pada posisi lemah, misalnya ketika ditakdirkan terlahir sebagai laki-laki dengan penuh beban tanggung jawab.

Kata terlahir dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai siklus persalinan janin. Namun, lebih luas lagi bahwa tercipta diluar kehendak kita manusia, terlepas untuk memilih menjadi laki-laki atau perempuan. *Gentleman* pada meme tersebut

dapat diartikan sebagai lelaki yang siap menentukan dan mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab. Dengan keahlian dan kewibaaan seorang laki-laki dapat mengerjakan pekerjaan dengan baik serta penuh dengan tanggung jawab.



Data. 54

Meme yang terdapat pada data (54) bertuliskan

“Mulai sekarang semuanya akan terasa berat. Tapi berat bukan berarti tidak mungkin.”

Pada meme ini terdapat gambar pemandangan padang pasir. Meme postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur percakapan berbentuk verbal dan dengan gambar. Bersifat khusus karena membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi deklarasi dengan makna berpasrah bahwa perjalanan kehidupan akan selalu tumbuh maju. sebuah pernyataan kepada mitratatur yang meyakinkan waktu terus berjalan dan kita tidak bisa untuk memutar mengulanginya.

Secara tersirat isunya adalah sebuah peringatan kepada setiap orang. Postingan tersebut dihadirkan untuk memperingati setiap

orang yang sedang menjalani proses kehidupan, misalnya transisi seorang anak yang kemudian menjadi seorang ayah.

Kata sekarang dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai saat ini. Namun, lebih luas lagi bahwa keadaan setiap orang masing-masing berbeda sehingga perlu meletakkan dasar yang sama untuk dapat memahami. Taruhlah sekarang dalam keadaan menjadi seorang ayah. Terasa berat pada meme tersebut dapat diartikan sebagai pandangan dari seorang anak yang mengasumsikan bagaimana cara menjadi ayah. Keadaan waktu yang terus berjalan berada diluar kehendak manusia. Maka dari itu kehidupan harus tetap dihadapi. Berat bukan berarti tidak bisa untuk dilalui.



Data. 55

Meme yang terdapat pada data (55) bertuliskan:

“memang, tidak semua impian bisa tercapai. Tapi lelaki yang tidak punya impian tidak akan bisa kemana-mana.”

Pada meme data (55) postingan *Imaos.id* ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar seorang tokoh lelaki dalam kisah pewayangan. Implikatur konvensional pada data (55) bersifat umum menyeluruh karena teks atau pesan

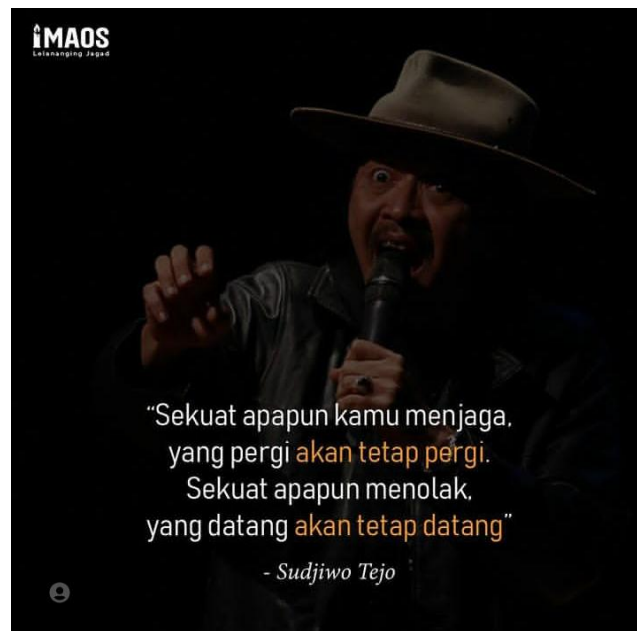
yang hendak disampaikan tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Meme ini terdapat Implikatur fungsi deklarasi dengan makna berpasrah. Bentuk verbal dalam meme data (55) dimaknai berpasrah tidak dilihat dari kalimat secara keseluruhan pada meme tersebut, karena diakhir meme didapati suatu sikap penawaran untuk menegaskan dari premis yang pertama. Data (55) ini di maknai berpasrah pada kalimat “memang, tidak semua impian bisa tercapai”. Kalimat tersebut menyiratkan keputus asaan, keberpasrahan dan kesadaran diri bahwa setiap yang kita inginkan dan impikan tidak semuanya akan bisa tercapai. Penutur berpasrah pada keadaan, terutama pada keterbatasan kemampuan untuk mewujudkan apapun yang diinginkan. Namun, dalam keberpasrahan penutur menyampaikan kalimat yang mampu memberikan api semangat seperti “lelaki yang tidak punya impian, tidak akan kemana-mana”. Pada kalimat itu meningkatkan kepada lelaki atas stagnasi yang terjadi apabila impian dinihilkan.

Secara tersirat isunya adalah sebuah kepasrahan dari seorang laki-laki untuk membuat definisi terhadap impian. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati para lelaki yang berada pada posisi rendah, misalnya mempunyai banyak impian seperti punya mobil, uang 100 juta dan rumah di usia muda

Kata impian dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai suatu yang kita mimpikan dan kita inginkan untuk dimiliki atau terjadi. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki juga mampu melakukan berbagai pekerjaan namun dalam hal impian setiap manusia pasti menyadari bahwa setiap impian tidak akan bisa terwujud semuanya. Tidak akan bisa kemana-mana pada meme tersebut dapat diartikan sebagai keadaan manusia yang stagnan. Dengan keadaan tersebut, seseorang tidak akan kemana-mana,

tidak akan memperoleh apa-apa, dan tidak akan menjadi siapa-siapa. Setiap impian sejatinya memang tidak bisa tercapai semuanya, namun dengan adanya pencapaian setidaknya kita mempunyai suatu target untuk dituju. Hal tersebutlah yang akan membuat kita senantiasa untuk selalu bergerak, berproses dan berkembang.



Data. 56

Meme yang terdapat pada data (56) bertuliskan:

“Sekuat apapun kamu menjaga yang pergi akan tetap pergi. Sekuat apapun menolak yang datang akan tetap datang.”

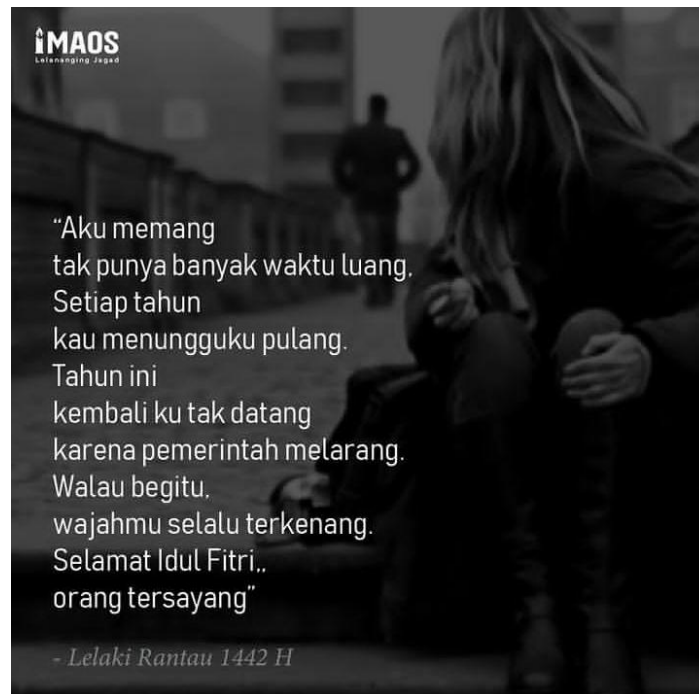
Pada meme data (56) postingan *Imaos.id* ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar seorang tokoh budayawan yakni Sudjiwo Tejo. Implikatur konvensional pada data (56) bersifat umum menyeluruh karena teks atau pesan yang hendak disampaikan tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Meme ini terdapat Implikatur fungsi deklarasi dengan makna berpasrah. Susunan kalimat verbal yang berisikan tentang ketidak

kuasaan seorang manusia untuk menerima dan menolak. Segala sesuatu sudah digariskan oleh Tuhan pencipta alam. Sebuah kekuatan adi kodrati yang tidak bisa kita tentang.

Secara tersirat isunya adalah sebuah peringatan agar manusia berserah diri kepada sang Maha segala penentu. Postingan tersebut dihadirkan untuk mengingatkan setiap manusia yang berada pada posisi lemah, misalnya ketika tidak mampu menentang takdir yang sudah digariskan.

Kata sekuat apapun dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai keberkuasaan semata. Namun, lebih luas lagi bahwa kekuatan manusia itu memiliki suatu batasan. Menjaga dan menolak pada meme tersebut dapat diartikan sebagai upaya manusia. Meskipun upaya manusia telah maksimal maka hal itu tetaplah sebatas pengupayaan manusia dan Tuhanlah yang maha menentukan.



Data. 57

Meme yang terdapat pada data (57) bertuliskan:

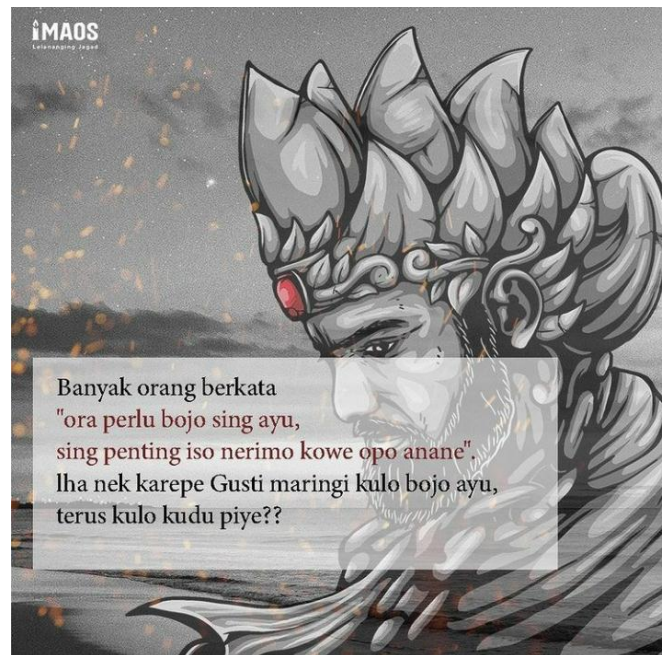
“Aku memang tak punya banyak waktu luang. Setiap tahun kau menungguku pulang. Tahun ini kembali ku tak datang karena pemerintah melarang. Walau begitu, wajahmu selalu terkenang. Selamat Idul Fitri, orang tersayang.”

Pada meme data (57) postingan *Imaos.id* ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar seorang perempuan dan seorang laki-laki. Implikatur konvensional pada data (57) bersifat umum menyeluruh karena teks atau pesan yang hendak disampaikan tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Meme ini terdapat Implikatur fungsi deklarasi dengan makna berpasrah. Susunan kalimat verbal yang berisikan tentang ketidakkuasaan seseorang terhadap keadaan. Peristiwa alam Covid-19 yang membuat pemerintah melarang setiap penduduknya untuk bepergian.

Secara tersirat isunya adalah sebuah keluh kesah seorang lelaki menghadapi aturan larangan pemerintah untuk bepergian. Postingan tersebut dihadirkan untuk menunjukkan perasaan seorang perantau dalam posisi tak berdaya, misalnya seorang perantau yang rindu seorang kasih tersayangannya dalam keadaan pandemi covid-19.

Kata waktu luang dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai masa senggang. Namun, lebih luas lagi bahwa liburan hari raya yang dinikmati seorang perantau di tempat perantauan. Wajahmu selalu terkenang pada meme tersebut dapat diartikan sebagai rasa rindu yang teramat dalam. Meskipun rasa rindu kian menggebu, masa libur hari raya tiba namun keadaan pemerintah melarang penduduknya untuk pulang membuat seorang perantau hanya bisa berpasrah sembari mengenang sang kekasih.



Data. 58

Meme yang terdapat pada data (58) bertuliskan:

“Banyak orang berkata “ora perlu bojo sing ayu, sing penting iso nerimo kowe opo anane” hla nek karepe Gusti maringi kulo bojo ayu, terus kulo kudu kudu pie??”

Pada meme data (58) postingan *Imaos.id* ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar seorang tokoh pewayangan Gatot Kaca. Implikatur konvensional pada data (58) bersifat umum menyeluruh karena teks atau pesan yang hendak disampaikan tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

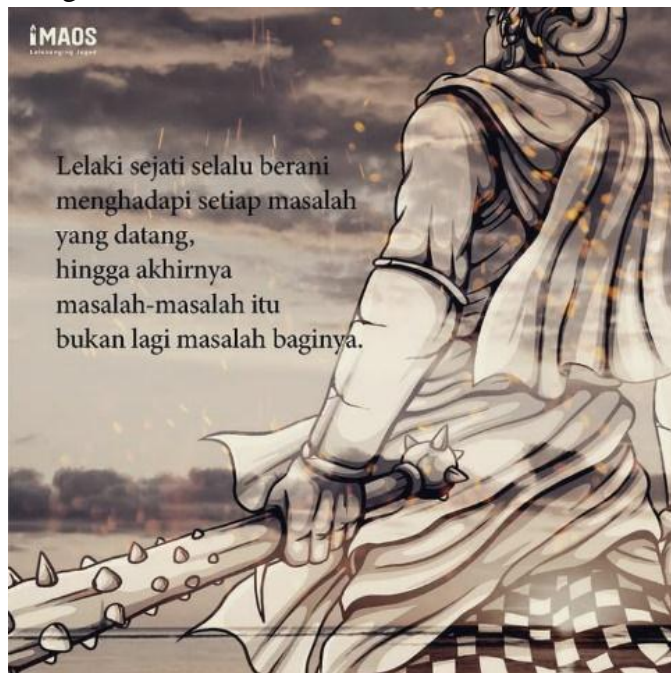
Meme ini terdapat Implikatur fungsi deklarasi dengan makna berpasrah. Susunan kalimat verbal yang berisikan tentang ketidakkuasaan seorang manusia untuk menerima pemberian Gusti. Segala sesuatu sudah digariskan oleh Gusti, berikut diberikan istri yang cantik kita tidak bisa berbuat untuk menolaknya.

Secara tersirat isunya adalah sebuah kepasrahan kepada Gusti terkait jodoh. Postingan tersebut dihadirkan untuk

mengingatkan setiap manusia yang berada pada posisi tidak bisa apa-apa, misalnya ketika diberikan jodoh istri yang cantik.

Kata *kulo kudu piye* dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai keharusan tindakan yang dilakukan. Namun, lebih luas lagi bahwa manusia bisa mengusahakan segala keinginannya akan tetapi itu hanya sebatas usaha. Meskipun banyak orang yang menyarankan untuk mencari pasangan tidaklah harus cantik, yang penting bisa menerima kita apa adanya. Akan tetapi itu hanyalah sebuah rencana yang dibuat oleh manusia. Sedangkan Gusti punya rencana sendiri dan itu bersifat mutlak. Sehingga manusia tidak bisa untuk menentangnya.

3) Fungsi deklarasi sebab akibat



Data. 59

Meme yang terdapat pada data (59) bertuliskan:

“Lelaki sejati selalu berani menghadapi setiap masalah yang datang, hingga akhirnya masalah-masalah itu bukan lagi masalah baginya.”

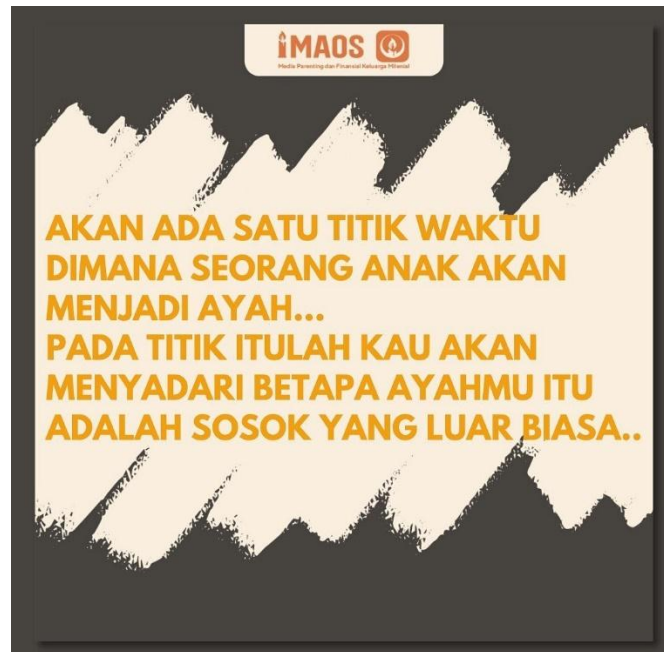
Pada meme data (59) postingan *Imaos.id* ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dengan gambar seorang tokoh lelaki dalam kisah pewayangan yang menghadap membelakangi sembari memegang gada berdiri. Implikatur konvensional pada data (59) bersifat umum menyeluruh karena teks atau pesan yang hendak disampaikan tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Meme ini terdapat Implikatur fungsi deklarasi dengan makna sebab akibat. Bentuk verbal dalam meme data (59) dimaknai sebab akibat dilihat dari keberanian seseorang yang berdampak pada perubahan masalah yang semula menjadi problem tetapi berkat keberanian problem itu sudah bukan lagi menjadi masalah. Penutur dalam meme data (59) ini memberikan gambaran kepada mitra tutur tentang sebab akibat. Seorang lelaki sejati senantiasa mempunyai keberanian. Pada meme postingan Instagram *Imaos.id* ini keberanian menjadi titik balik perubahan dari sebab akibat. Pada umumnya apabila manusia berada dalam masalah maka mempunyai 2 pilihan yakni menghadapinya atau lari dari masalah. Tetapi, penutur menyampaikan tentang keberanian yang dimiliki seorang lelaki sejati, mampu merubah masalah menjadi bukan masalah lagi yang disebabkan oleh keberaniannya.

Secara tersirat isunya adalah sebuah motivasi dari seorang laki-laki untuk membuat definisi terhadap lelaki sejati. Postingan tersebut dihadirkan untuk menyemangati para lelaki yang berada pada posisi rendah, misalnya ketika tidak punya pekerjaan.

Kata sejati dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai lelaki yang kuat dan hebat. Namun, lebih luas lagi bahwa lelaki juga mampu melewati segala macam cobaan dan menyelesaikannya, termasuk ketika tidak punya pekerjaan, setiap pria akan senantiasa berusaha untuk mencari. Menghadapi pada

meme tersebut dapat diartikan sebagai mencari pekerjaan baru. Dengan keahlian dapat mencari pekerjaan baru sehingga masalah yang sebelumnya kini sudah tidak menjadi masalah lagi.



Data. 60

Meme yang terdapat pada data (60) bertuliskan

“akan ada satu titik waktu dimana seorang anak akan menjadi ayah. Pada titik itulah kau akan menyadari betapa ayahmu adalah sosok yang luar biasa.”

Meme postingan Imaos.id ini mempunyai implikatur konvensional berbentuk verbal dan dengan non gambar. Bersifat umum karena tidak membutuhkan konteks atau maksim khusus guna memahami makna yang terkandung dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*.

Implikatur ini memiliki fungsi deklarasi dengan makna sebab akibat bahwa seorang anak akan memahami keadaan seorang ayah ketika dia telah mengalami menjadi seorang ayah. Sebuah pernyataan kepada mitratatur bahwa ayah adalah sosok yang luar biasa.

Secara tersirat isunya adalah sebuah pengingat kepada setiap anak. Postingan tersebut dihadirkan untuk memperingatkan para anak lelaki yang berada pada posisi manja dan menuntut, misalnya ketika meminta dibelikan kendaraan tanpa mempertimbangkan keadaan sang ayah.

Kata ayah dalam implikatur tersebut tidak hanya dimaknai sebagai lelaki yang pemimpin dalam keluarga. Namun, lebih luas lagi bahwa ayah tidak hanya gelar melainkan juga tanggung jawab untuk menjaga istri dan anak-anaknya. Titik dimana anak menjadi ayah pada meme tersebut dapat diartikan sebagai transformasi seorang lelaki yang berada dibawah tanggung jawab orang lain kemudian berubah menjadi lelaki yang mengemban tanggung jawab. Seorang anak tidak akan merasakan bagaimana cara ayah ingin membahagiakan keluarganya. Segala keinginan dari anak pasti menjadi keinginan pula bagi ayah. Akan tetapi keadaan tidak selalu mendukung dari apa yang diinginkan seorang anak. Rasa yang dirasakan oleh seorang ayah akan dapat dipahami anak ketika anak tersebut sudah tumbuh dewasa dan menjadi sosok ayah bagi anak-anaknya.

C. Relevansi Kajian Implikatur *meme* di *Instagram* Sebagai Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Media sosial secara teknis lebih mudah dikutip karena menggunakan bahasa yang sederhana dan pendek. Penggunaan bahasa Indonesia yang mayoritas dalam sosial media dengan segala karakteristiknya mulai digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia. Materi yang terdapat dalam media sosial sangatlah variatif dibandingkan dengan materi yang terdapat dalam buku. Pertimbangan ini yang menjadikan media sosial sangatlah relevan untuk digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampai pesan dari sumber melalui saluran tertentu ke penerima pesan

(Sardiman, 2002: 14). Komponen-komponen proses komunikasi terdiri atas pesan sumber, pesan saluran dan pesan penerima. Pesan yang akan dikomunikasikan merupakan isi ajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa dari guru, siswa, orang lain, buku ataupun media.

Pendapat di atas menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas. Proses pembelajaran ini berupa penyampaian pesan (materi pelajaran dari *Imaos.id*) dari sumber ke penerima pesan (siswa). Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sumber belajar merupakan bahan untuk memberikan informasi atau keterampilan baik kepada murid maupun guru. Tidak ada batasan tertentu mengenai sumber belajar, selama mencakup komponen yang dapat dipergunakan pembelajaran. Sudono (2004: 7) Dalam proses belajar komponen sumber belajar dimanfaatkan secara tunggal atau kombinasi, baik sumber belajar yang direncanakan atau sumber belajar yang dimanfaatkan.

Meme sebagai salah satu bentuk komunikasi yang sedang berkembang di era modern ini dapat dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran bagi siswa. Sebagaimana di era modern ini *meme* paling berkembang di kalangan berbagai usia karena tuturannya yang mampu merepresentasikan kehidupan. Kebahagiaan, kesedihan, komitmen, perjuangan, kepasrahan, motivasi, humor dsb merupakan makna dari tuturan dalam sebuah *meme* yang sering kita jumpai. Pemanfaatan *meme* dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik. Musfiqon (2012: 28) mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat bantu bentuk fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Dengan adanya media pembelajaran, maka akan membantuk guru dalam menyampaikan materi serta akan membantu siswa dalam menerima materi.

Berdasarkan argumentasi dan pendapat di atas maka penelitian ini menyatakan bahwa fenomena *meme* begitu relevan untuk dapat digunakan sebagai pembelajaran dalam materi teks anekdot. Selain dapat digunakan sebagai pembelajaran teks anekdot, media *meme* juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran mengevaluasi dan mengonstruksi teks yang dapat dilihat dalam KD 3.5 dan KD 4.5 (SMA kelas X semester I) menyajikan gagasan, pesan dan ajakan dalam bentuk bahasa teks secara lisan maupun tulis. Melalui KD tersebut, *meme* yang terdapat pada postingan Instagram *Imaos.id* dapat digunakan guru sebagai bahan ajar pada KD tersebut. Hal ini didasari karena melalui *meme*, seseorang dapat menyatakan, menyarankan, membual, memesan, merekomendasikan, menyalahkan memuji, bersumpah, berpasrah dll.

Sebagai bahan pembelajaran yang dapat dipraktikan, awalnya guru memberikan contoh bagaimana bentuk teks anekdot dalam sebuah *meme* dalam postingan Instagram *Imaos.id*. kemudian guru memberikan tugas kepada setiap siswa untuk mengevaluasi dan mengonstruksi teks-teks anekdot dalam sebuah *meme*. Selama proses evaluasi dan konstruksi teks anekdot *meme* tersebut, guru memberikan arahan kepada peserta didik. Dalam hal ini guru harus mampu mengajak siswa untuk kreatif dan kritis salah satunya yaitu dengan memanfaatkan teknologi komunikasi. Dengan begitu guru secara langsung mengajak peserta didik untuk berfikir kritis, kreatif dan mengembangkan daya analisis dalam mengidentifikasi makna tersirat dalam berbahasa.

Pemanfaatan media sosial Instagram *Imaos.id* sebagai media pembelajaran tidak hanya terpaku pada sub materi tertentu. Akan tetapi pemanfaatan media *meme* juga dapat melatih siswa dalam menemukan, menjelaskan, mengomentari dan bahkan merevisi bahasa sesuai gagasan mereka. Dengan adanya *meme*, siswa diajak untuk senantiasa berfikir kritis (menalar), karena pada hakikatnya setiap isi yang terkandung dalam sebuah *meme*, memiliki makna tersirat yang mengajak masyarakat untuk berfikir kritis dalam memahami maksud dalam tuturan *meme*.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Implikatur dalam tuturan meme di media sosial akun Instagram *Imaos.id*, ditemukan bentuknya dalam menyampaikan bahasa, bahwasanya mempunyai peranan penting dalam berkomunikasi. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan luapan emosi, motivasi, keluhan kesah, statement dll. Pada penelitian ini ditemukan bentuk implikatur konvensional dan Implikatur Percakapan. Sebuah implikatur yang bersifat umum, semua orang dapat mengetahui makna tanpa harus merasakan momentum khusus dan Implikatur yang memerlukan momentum khusus agar mitratutur dapat memaknai. Adapun implikatur ini meliputi: (1) implikatur konvensional verbal dengan gambar, (2) implikatur konvensional verbal non gambar, (3) implikatur percakapan verbal dengan gambar. Bentuk yang di temukan dalam penelitian ini ialah implikatur konvensional verbal dengan gambar yang lebih dominan. Dominasi tersebut memudahkan pembaca memahami makna yang hendak disampaikan penutur dalam meme postingan Instagram *Imaos.id*. Adapun tuturan dalam *meme* dapat mengandung ungkapan yang menyiratkan sesuatu namun berbeda dengan yang dituliskan. Kemudian dalam penelitian implikatur dalam *meme* Instagram *Imaos.id* ditemukan beberapa fungsinya yaitu: (1) fungsi asertif dengan makna: menyatakan sesuatu, menunjukkan sesuatu, memberi kejelasan, menyarankan, (2) fungsi direktif dengan makna: merekomendasikan, memerintah, memesan, (3) fungsi ekspresif: mengingatkan, menyindir, (4) fungsi komisif: komitmen, berjanji, bersumpah, menawarkan sesuatu, (5) fungsi deklarasi: mengangkat, berpasrah, sebab akibat.

Penelitian ini direlevansikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 jenjang SMA. Adapun hasil penelitian ditemukan bahwa *meme* dalam unggahan akun Instagram *Imaos.id* dapat untuk dijadikan bahan ajar Bahasa Indonesia di jenjang SMA kelas X semester I Kurikulum 2013. Membantu menambah bahan ajar dalam KD 3.5 dan 4.5. Dengan mengevaluasi

teks anekdot dari aspek makna tersirat dan mengkonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis. Selain itu juga guru dapat menggunakan *meme* ini sebagai bahan ajar yang lebih variatif daripada yang terdapat di buku. Bagi siswa, hal ini dapat menumbuhkan daya kritis dan kreatifitas karena dituntun untuk mengevaluasi teks anekdot dan setelah itu mampu mengkontruksi ulang.

B. Impilkasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Kreatifitas Analisa dalam berbahasa sangat mempengaruhi kehidupan dalam lingkungan sosial. Mengetahui makna yang terkandung dalam setiap bahasa akan membuat komunikasi menjadi lancar sehingga tidak terjadi reduksi pesan dari komunikasi yang dilakukan oleh penutur dan pendengar/pembaca.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran untuk peserta didik serta dapat memperluas wawasan mengenai teks anekdot yang dapat menumbuhkan kreatifitas dan daya berfikir kritis peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi guru dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pembanding dan contoh bagi peneliti selanjutnya dalam menganalisis teks anekdot.

C. Saran

Saran yang perlu penulis berikan terkait penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Bagi siswa, penerapan evaluasi dan konstruksi teks anekdot berbahasa perlu ditingkatkan bukan hanya melalui media komunikasi langsung. Melainkan

dengan media sosial yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

2. Bagi guru, implikatur dapat disisipkan untuk menambah wawasan dan ilmu siswa berkaitan dengan daya kritis dan kreativitas dalam pendidikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai implikatur yang terdapat pada *meme* di sosial media Instagram perlu ditingkatkan bagi kajian berikutnya yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F. 2019. Tindak Tutur Direktif Dan Implikatur Konvensional Dalam Wacana Meme Dilan. *Jurnal Imajeri* Vol. 01, No. 2; Maret 2019
- Aulia, S.W., & Nurhayati. 2020. Implikatur Meme Dengan Kata ‘Tenggelamkan. Mahakarya: *Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta* Volume 1 Nomor 2 - September 2020
- Astuti, Purwani Indri., Arumi, Sihindun., Pratiwi, Veronika Unun., & Suryono, Joko. 2019. Analisis Implikatur dalam Wacana Meme Politik pada Akun Instagram. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 13, No. 2, Oktober 2019.
- Asfihan, Akba. 2021. *Instagram: Sejarah, Fungsi dan Keistimewaan Instagram*. <https://adalah.co.id/instagram>, diakses 2 Oktober 2021.
- Azizi, Yasmin., Triana, Hetti Waluati., & Arwemi. 2019. Analisis Implikatur dalam Meme Populer pada Akun Instagram Remaja Arab. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 11, No. 2, Des 2019.
- Baryadi, I.Praptomo. 2002. *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustoko Gondho Suli.
- Darma, Yoce Allah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Dawkins, Richard. 2017. *The Selfish Gene*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama
- Dewi, I Gusti Ayu Ratih Sintya., Suandi, I Nengah., & Wisudariani, Ni Made Rai. 2016. Jenis, Bentuk, Dan Fungsi Tindak Tutur Meme Comic Pada Facebook. *e-Journal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* Vol: 5 No: 3 Tahun:2016
- Haryanto, Rudy. 2009. *Cerdas Jelajah Internet*. Jakarta: Kriya pustaka
- Hikmah, E.N., & Irma, C.N. 2021. Analisis Implikatur Konvensional Meme Dalam Surat Kabar Radar Tegal. *Jurnal Literari* Volume 5 Nomor 1, April 2021.
- Jumadi. 2017. *Wacana, Kekuasaan, dan Pendidikan Bahasa*, Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta. Carasvatibooks
- Leech, Geoffrey. 2001. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (Terjemahan MDD Oka) Jakarta: Indonesia University Press.
- Listiyorini, A. 2017. Wacana Humor Dalam Meme di Media Online Sebagai Potret Kehidupan Sebagian Masyarakat Indonesia. *Jurnal LITERA*, Volume 16, Nomor 1, April 2017.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Encong. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nugraha, A., Sudrajat, R.H., Putri, B.P.S. 2015. Fenomena Meme di Media Sosial: Studi Etnografi Virtual Posting Meme pada Pengguna Media Sosial Instagram. *Jurnal Sosioteknologi*, Volume 14, Nomor 3, Desember 2015
- Pangaribuan, Tagor. 2008. *Paradigma Bahasa*. Jakarta: Graha Ilmu
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pratamanti, Enggar Dhian., Daryono, & Ulami, M. Dliya'. 2021. Implikatur pada Meme Islam di Instagram Sebagai Wujud Digitalisasi Media Dakwah: Kajian Pragmatik. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol 23, No.1, Juni 2021
- Purwo, Bambang Kuswanti. 2000. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Jogjakarta: Kanisius.
- Ruhendi, Saefullah, Aceng. 2003. "Pragmatik dari Morris dan Perkembangannya di Indonesia." *Jurnal Artikulasi Volume 3 No. 2 September 2003*. Bandung: FPBS
- Rustono. 2009. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sardiman, A.M. 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Setiawan, Budhi. 2006. *Analisis Wacana*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Setyorini, Ririn. 2017. Deskripsi Implikatur Fenomena Meme Di Instagram dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote. *Jurnal Bahtera* Jilid 04 No. 8 September 2017
- Sudarmo, D.M. 2021. *Lelucon is Power*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jakarta: Duta Wacana University Press
- Sudono, Anggani, 2004, *Media Sumber Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarlam, dkk. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sulistyo, E.T. 2013. *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UNS (Sebelas Maret University) Press.
- Sutopo, Heribertus. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Suyono. 2009. "Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal*. www.lamanbahasa.com/artikle/php/html. Akses Tanggal 20 Maret 2014.
- Tarigan, Henry Guntur. 2001. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Wijana, I Dewa Putu. 2018. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2006. *Pragmatics*. Oxford. Oxford University Press

Lampiran 1

Lampiran 1 (Turnitin)

CANDIKA RAHMANI

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 20 % | 20 % | 6 % | 7 % |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|------------|
| 1 | ejournal.undiksha.ac.id Internet Source | 2 % |
| 2 | makalah-bareng.blogspot.com Internet Source | 1 % |
| 3 | anzdoc.com Internet Source | 1 % |
| 4 | mafiadoc.com Internet Source | 1 % |
| 5 | journal.uny.ac.id Internet Source | 1 % |
| 6 | journals.usm.ac.id Internet Source | 1 % |
| 7 | eprints.undip.ac.id Internet Source | 1 % |
| 8 | docslide.us Internet Source | 1 % |
| 9 | tsazagroup.blogspot.com Internet Source | 1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 10 | Submitted to Universitas Jambi Student Paper | 1 % |
| 11 | adalah.co.id Internet Source | 1 % |
| 12 | media.neliti.com Internet Source | 1 % |
| 13 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | 1 % |
| 14 | digilib.uns.ac.id Internet Source | 1 % |
| 15 | free-ebSCO.blogspot.com Internet Source | 1 % |
| 16 | www.detik.com Internet Source | 1 % |
| 17 | sifrazone.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 18 | eprints.uny.ac.id Internet Source | <1 % |
| 19 | lib.unnes.ac.id Internet Source | <1 % |
| 20 | repository.usd.ac.id Internet Source | <1 % |
| 21 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|--|------|
| 22 | Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper | <1 % |
| 23 | repository.umsu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 24 | Submitted to IAIN Surakarta Student Paper | <1 % |
| 25 | contoh-surat.net Internet Source | <1 % |
| 26 | repository.usu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 27 | ejournal.iainpalopo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 28 | repository.upi.edu Internet Source | <1 % |
| 29 | zh.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 30 | Tessa Qurrata Aini, Ike Revita, Aslinda Aslinda. "Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara 'Gelar Wicara Mata Najwa' Episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan"", Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2021 Publication | <1 % |

| | | |
|----|--|------|
| 31 | docs.google.com Internet Source | <1 % |
| 32 | jurnal.unpand.ac.id Internet Source | <1 % |
| 33 | Adi Bayu Mahadian, Mohamad Syahriar Sugandi, Arie Prasetyo. "EVOLUSI WACANA POLITIK DALAM INTERNET MEME", Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 2019 Publication | <1 % |

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Lampiran 2

Lampiran 2 berisi data dalam pengambilan sampel di Instagram Imaos.id.

The image displays two screenshots of Instagram posts from the account 'imaos_id', which is located in Yogyakarta. Both posts feature a digital illustration of a man with a large, ornate crown and a beard, set against a dark, stormy background with falling sparks or embers. The left screenshot shows a post with the text: "Hal-hal baik datang kepada mereka yang bekerja keras dan tidak pernah menyerah". The right screenshot shows a post with the text: "Banyak orang berkata 'ora perlu bojo sing ayu, sing penting iso nerimo kowe opo anane'. Iha nek karepe Gusti maringi kulo bojo ayu, terus kulo kudu piye??". Both posts have 9 likes and were posted on December 16, 2021.

19:31 4G+ 63%

Postingan

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta

18 Desember 2021 • Lihat terjemahan

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta

IMAOS

"Hal-hal baik datang kepada mereka yang bekerja keras dan tidak pernah menyerah"

Banyak orang berkata "ora perlu bojo sing ayu, sing penting iso nerimo kowe opo anane". Iha nek karepe Gusti maringi kulo bojo ayu, terus kulo kudu piye??

IMAOS

9 suka

imaos_id gimana dong?!
.... selengkapnya

16 Desember 2021

19:32 4G+ 63%

10 suka

imaos_id Dengar dan resapilah, sesungguhnya kita ini bukan siapa-siapa.... selengkapnya

14 Desember 2021 · Lihat terjemahan

imaos_id
DIY (Daerah Istimewah Yogyakarta)



"Lelaki baik lebih memilih dikalahkan daripada mengalahkan ketidakadilan dengan cara jahat"

8 suka

imaos_id Dalam hidup, kadang kamu harus

19:32 4G+ 63%

← Postingan



"Tidak ada lelaki hebat yang pernah mengeluh tentang kurangnya kesempatan"

7 suka

imaos_id Kesempatan tidak datang hanya sekali, mereka hanya tak menyadari kesempatan lain yang datang, dan hanya berfokus kepada satu kesempatan yang dianggapnya paling masuk akal.

19:32 4G+ 63%

... selengkapnya

18 November 2021

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta



“Ayah adalah orang pertama yang selalu yakin bahwa kita bisa”

IMAOS

23 suka

imaos_id ia adalah orang yang selalu yakin akan kemampuanmu.

20:27 72%

← Postingan

5 Juli 2021

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta DIY • Jogjakarta



Lelaki Sejati dan Lelaki Biasa
www.imaos.id



lelaki sejati selalu mencari 1000 cara untuk keluar dari masalahnya. lelaki biasa selalu mencari 1000 alasan untuk keluar dari masalahnya.

12 suka

20:29 [icons] 71%

306 tayangan
imaos_id bukanlah sifat seorang lelaki sejati kecuali dia menghargai setiap orang yang... selengkapnya
13 Juli 2021 • Lihat terjemahan

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta DIY • Jogjakarta



Tidak ada pilihan yang salah.
Akan menjadi salah ketika kamu menyesalinya.

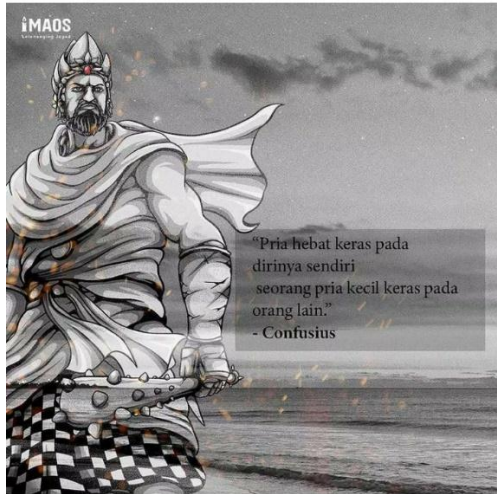

[likes] [comments] [share] [bookmark]

20:36 [icons] 70%

← Postingan

7 September 2021

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta DIY • Jogjakarta



"Pria hebat keras pada dirinya sendiri seorang pria kecil keras pada orang lain."
- Confusius

[likes] [comments] [share] [bookmark]

5 suka
imaos_id #tantarum #lala kita masuk

20:41 [icons] 70%

← **Postingan**

 **imaos_id**
Daerah Istimewa Yogyakarta DIY • Jogjakarta




“Lelaki yang kuat membela dirinya sendiri,
lelaki yang lebih kuat membela orang lain”
- Ben Barnyard

♡ 💬 ▾ 📌

13 suka
imaos_id apa pendapatmu?
... selengkapnya
7 Oktober 2021

21:10 [icons] 64%

9 suka
imaos_id ini tentang kekuatan seorang lelaki.
... selengkapnya
21 Oktober 2021 • Lihat terjemahan

 **imaos_id**
JOG • Djogjakarta YK



“Siapapun bisa bersembunyi.
Menghadapi berbagai hal, mengerjakannya,
itulah yang membuatmu kuat”
- Sarah Dessen

♡ 💬 ▾ 📌

6 suka

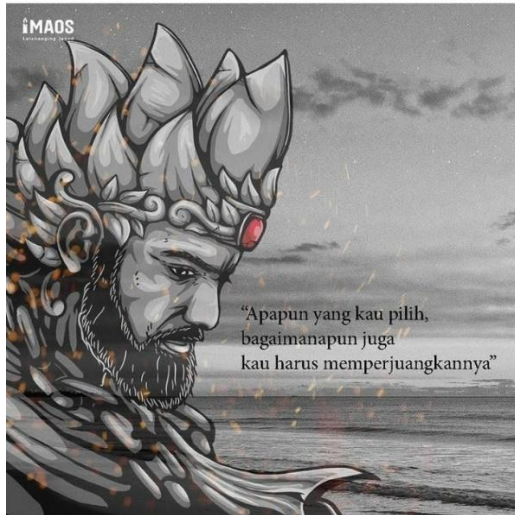
21:12 64%

6 suka

imaos_id Selamat Idul Adha 2021.
semoga dengan berbagi dan berkorban,...
selengkapnya

20 Juli 2021

imaos_id



6 suka

11 suka

21:21 62%

imaos_id kualitas.
.... selengkapnya

25 September 2021 • Lihat terjemahan

imaos_id
JOG • Djogjakarta YK



10 suka

imaos_id kira-kira begitu mas.

21:26 [status icons] 61%

← Postingan

imaos_id



"Jika seorang wanita menangis karena disakiti oleh seorang pria, maka para malaikat akan mengutuk setiap langkah kaki pria tersebut"

- Ali bin Abi Thalib

[heart] [comment] [share] [bookmark]

11 suka
imaos_id Lelaki jomblo boleh tersenyum :)
... selenaka.bnua

21:35 [status icons] 60%

imaos_id Dengar dan resapilah. sesungguhnya kita ini bukan siapa-siapa... selengkapnya
14 Desember 2021 · Lihat terjemahan

imaos_id




"Lelaki baik lebih memilih dikalahkan daripada mengalahkan ketidakadilan dengan cara jahat"

[heart] [comment] [share] [bookmark]

8 suka
imaos_id Dalam hidup, kadang kamu harus




21:26 [status icons] 61%

← Postingan

 **imaos_id** :



“Jika seorang wanita menangis karena disakiti oleh seorang pria, maka para malaikat akan mengutuk setiap langkah kaki pria tersebut”
- Ali bin Abi Thalib

11 suka
imaos_id Lelaki jomblo boleh tersenyum :)
... selenaka.mua

22:16 [status icons] 52%

7 suka
imaos_id siapa yang tidak ingin menjadi pria hebat?... selengkapnya
4 November 2021 • Lihat terjemahan

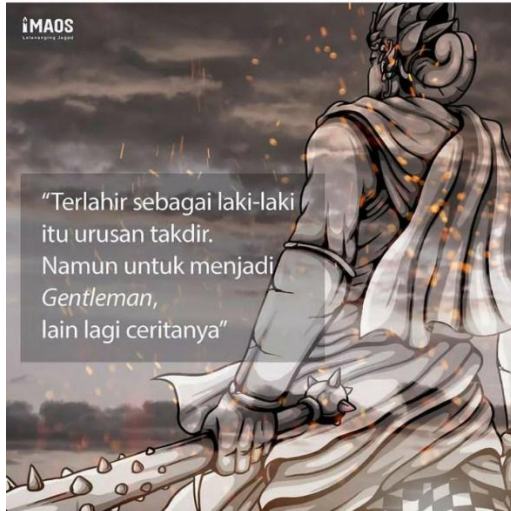
 **imaos_id**
DIY (Daerah Istimewah Yogyakarta) :



“Sopan santun adalah tanda dari seorang lelaki terhormat sebagai keberanian.”
- Theodore Roosevelt

22:18 [status icons] ...
meminta maaf karena telah melakukann...
selengkapnya
31 Agustus 2021

 **imaos_id**
Daerah Istimewa Yogyakarta DIY • Jogjakarta



9 suka
imaos_id.
... selengkapnya

22:18 [status icons] ...
78 tayangan
imaos_id Bak petarung sejati.
... selengkapnya
24 Agustus 2021 • Lihat terjemahan

 **imaos_id**
Daerah Istimewa Yogyakarta DIY • Jogjakarta



8 suka

22:18 [status icons] 51%



111 tayangan
iMaos_id never ever give up!
... selengkapnya
3 Agustus 2021 · Lihat terjemahan

iMaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta DIY · Jogjakarta



23:47 [status icons] 60%

← Postingan

iMaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta DIY · Jogjakarta



7 suka
iMaos_id aldo..

23:49 📷 📺 📱 ... 59%
imaos_id Lanjutan dari trik catur pertama.
berikut ini adalah teknik Pins yang b... selengkapnya
3 April 2021

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta

Maaf bu, anak ibu
sudah tidak
bersama kita lagi

Ya Tuhan!!!



IMAOS



13 suka

imaos_id udah dibilangin sama ayah, kalo nganter
anak harus hati-hati sakalian balesin

23:49 📷 📺 📱 ... 59%
imaos_id Banyak orang tua yang melihat anaknya
tidak disiplin cenderung marah da... selengkapnya
20 Maret 2021

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta

Gambar
garuda ya bu

Ini puskesmas
pak



IMAOS



21 suka

imaos_id Si ayah, udah sakit masih aja ngelawak 😂

21:35 [icons] ...
60%
... selengkapnya
2 Desember 2021 · Lihat terjemahan

 **imaos_id**
Indonesia

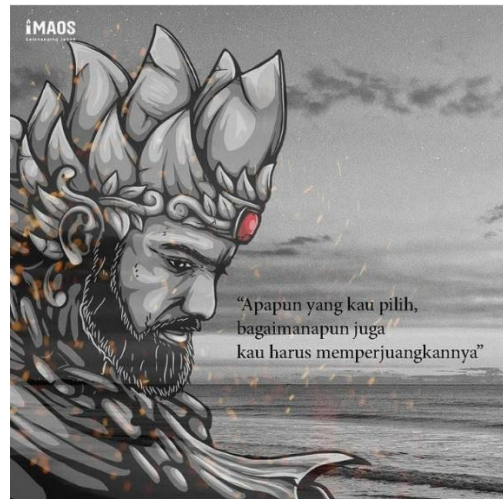


7 suka
imaos_id Sepele namun sulit.
... selengkapnya

21:12 [icons] ...
64%

6 suka
imaos_id Selamat Idul Adha 2021.
semoga dengan berbagi dan berkorban,
selengkapnya
20 Juli 2021


 **imaos_id**



11 suka

00:09 57% 23 Desember 2021

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta

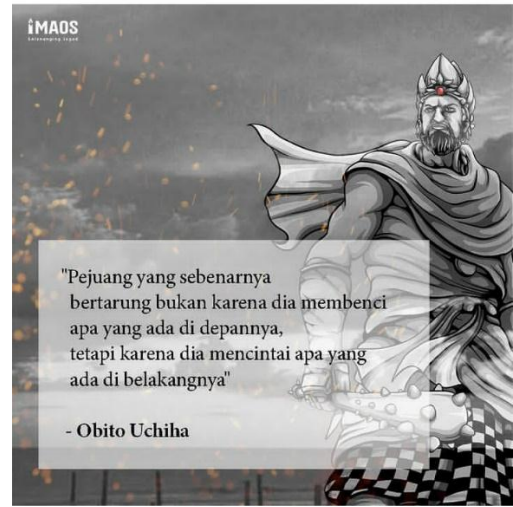


"Hal-hal baik datang kepada mereka yang bekerja keras dan tidak pernah menyerah"

9 suka
imaos_id Panjang umur bagi lelaki pekerja keras. selengkapnya
23 Desember 2021 • Lihat terjemahan

00:11 56% 21 Desember 2021

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta



"Pejuang yang sebenarnya bertaruh bukan karena dia membenci apa yang ada di depannya, tetapi karena dia mencintai apa yang ada di belakangnya"

- Obito Uchiha

13 suka
imaos_id Bener gak kira-kira? selengkapnya
18 Desember 2021 • Lihat terjemahan



20:10 [icons] ... 49% 80%
imaos_id Hayo.. Kalo bung sendiri gmn?
... selengkapnya
19 Mei 2021

imaos_id
JOG • Djogjakarta YK



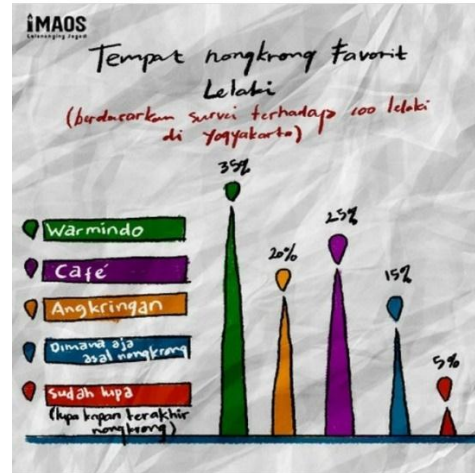
5 suka

imaos_id Bagi pemilik hobi mobil tua, mereka pasti



20:12 [icons] ... 49% 81%
seorang pemimpin sebuah kelompok atau o...
selengkapnya
5 Mei 2021

imaos_id
JOG • Djogjakarta YK



14 suka

imaos_id Kalian pada suka nongki dimana nih?
... selengkapnya



20:10 4G 80% 21 Mei 2021

imaos_id
JOG • Djogjakarta YK



DEMOKRATIS
Bung Hatta dikenal sebagai tokoh yang demokratis. Beliau selalu menekankan pada rekan-rekannya agar tetap bersikap demokratis sekalipun berada di pengasingan.

10 suka
imaos_id Siapa yang tidak kenal dengan Muhammad Hatta?... selengkapnya

20 Mei 2021

Home Search Post Shop Profile

20:11 4G 81% 11 Mei 2021

imaos_id
JOG • Djogjakarta YK



"Selesaikan tugas dengan kejujuran, Karena kita masih bisa makan nasi dengan garam"
- Hoegeng

55 suka
imaos_id Semua orang paham akan maknanya, tetapi beaitu mudah menaabaikannua....

Home Search Post Shop Profile

20:15 ...

30 Maret 2021

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta



4 suka

imaos_id Karena hal-hal besar tersebut tidak datang secara kebetulan

20:16 ...

4G 82%

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta



10 suka

imaos_id Rasa takut bisa menghentikan seseorang untuk berbuat banyak hal. Sedangkan keberanian bisa membantu seseorang mencapai hal-hal besar dan luar biasa.

20:32 4G 92%
...
imaos_id Wanita jarang sekali mau mengemukakan apa yang ia inginkan dari pasangannya... selengkapnya
8 Februari 2021

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta



29 suka



20:34 4G 92%
25 Januari 2021

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta



24 suka

imaos_id Karena meraih mimpi tidaklah mudah. Rasanya ketika terwujud terbayarlah semua perjuanganmu.



19:32 4G+ 63%
... selengkapnya
18 November 2021

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta



“Ayah adalah orang pertama yang selalu yakin bahwa kita bisa”

IMAOS

23 suka
imaos_id ia adalah orang yang selalu yakin akan kemampuanmu.

Home Search Post Shop Profile

20:12 4G 81%
Proklamator Kemerdekaan RI dan Wakil...
selengkapnya
6 Mei 2021

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta DIY • Jogjakarta



HUMANIS & MEMENTINGKAN PERSAHABATAN

Vito sangat rela membantu seseorang yang meminta pertolongan padanya, ia menolak imbalan apapun diberikan kepadanya. Dia hanya ingin orang yang dibantunya menganggapnya **sebagai teman**.

8 suka
imaos_id Banyak film yang mengisahkan tentang

Home Search Post Shop Profile

20:13 [share] [comment] [like] [heart] [profile] ...
imaos_id [remerintan menetapkan sejumlah aturan untuk mencegah penyebaran Covid19 p... selengkapnya]
27 April 2021

 **imaos_id**
Daerah Istimewa Yogyakarta DIY • Jogjakarta



12 suka

imaos_id Lelaki itu bukan seberapa hebat ia



22.02 [share] [comment] [like] [heart] [profile] ...
[signal strength] [wifi] [cellular] [battery 15%]

25 suka

imaos_id Kita senasib om..

.... selengkapnya

29 Agustus 2020 • Lihat terjemahan

 **imaos_id**
Daerah Istimewa Yogyakarta



36 suka

imaos_id Kata-kata penutup senja dari IMAos.id untuk para lelaki pejuang.

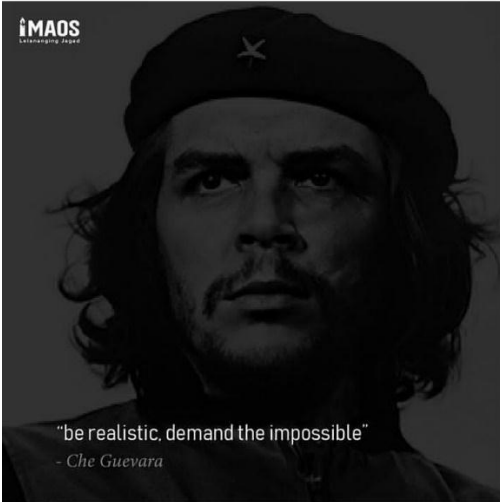


||| ○ <





imaos_id Daerah Istimewa Yogyakarta DIY • Jogjakarta



12 suka

imaos_id Menjadi realistis tetapi tetap menginginkan hal yang tidak mungkin.. bagaimana caranya? buatlah hal yang tidak mungkin menjadi hal yang realistis!



Postingan

imaos_id Beban hidup selalu ada dan memang berat, rehat sejenak jika lelah.... selengkapnya

27 Oktober 2020

imaos_id Daerah Istimewa Yogyakarta



30 suka

imaos_id Bukan diam2 mencari lagi, tapi belajar bertahan pada satu hati. Bisa gak lu ha?



19.57 [status icons] 16%

11 suka
imaos_id Selingkuh itu mudah, cobalah yg lebih sulit
.... selengkapnya
27 Januari 2021

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta



14 suka
imaos_id Kalau lari terus capek Ohm...
Hidup itu marathon bukan sprint...
Perhitungan yang matang akan memudahkan jalan ke depan.

[navigation icons]

20.00 [status icons] 16%

imaos_id Jika kalian mengajarkan anak untuk memanggil kalian dengan sebutan papa pad...
selengkapnya
15 Desember 2020

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta



37 suka
imaos_id Hak untuk dicintai dan disayangi menjadi sangat krusial karena hanya anak yang pernah merasakan kasih sayanglah yang dapat memberikan kasih sayang kepada sesamanya.

[navigation icons]

19.58 [status icons] 16%

24 suka

imaos_id Kira-kira seperti ini nih daftar suami idaman bagi wanita yg berpikir dan berpandangan r... selengkapnya

6 Januari 2021

imaos_id Daerah Istimewa Yogyakarta



21 suka

imaos_id Intinya ya gitu..
Komenin dong ck
.
.
.

[Navigation icons]

20.07 [status icons] 15%

Lihat semua 4 komentar

12 Oktober 2020

imaos_id Daerah Istimewa Yogyakarta



52 suka

imaos_id kebanyakan lelaki melakukan terlalu banyak hal yg tidak perlu agar dianggap sebagai orang baik walau terkadang hal tersebut mengorbankan sesuatu yang prioritas. mengambil beban tanggung jawab yg banyak di waktu yg hanya 24 jam akan membuat anda kewalahan bahkan stres. Akhirnya ada hal2 yg wajib yg harusnya anda lakukan malah terabaikan.

[Navigation icons]

19:59

16%

← Postingan

Biarkan istri memasak dan sejenak melakukan...
selengkapnya
28 Desember 2020

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta



168 suka

imaos_id Lelaki oh lelaki.
Kekuatan besar yg kau miliki kadang membuatmu egois.
Bahkan kepada anakmu.



20:33

92%

← Postingan

imaos_id Setiap doa itu pasti ada jawabnya...
meskipun "jawabannya tidak sekarang"...
selengkapnya
28 Januari 2021

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta



168 suka





20.06 15%

#lelaki #matalelaki #quoteskeluarga #elakisejati
#kopimalam #quoteskopi #quotessukses
#quotessindiran #katasindiran #katalelaki #elakisejati
19 Oktober 2020 · Lihat terjemahan

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta

Lelaki,
Cara **balas dendam** terbaik
adalah menjadikan diri kita lebih baik
- Ali bin Abi Thalib

59 suka
imaos_id Cara yang elegan bagi lelaki utk balas dendam, bukan?

||| ○ <

20.05 15%

20 suka
imaos_id Beberapa ciri dapat menandakan bahwa seorang lelaki tersebut akan sukses meraih... selengkapnya
Lihat semua 2 komentar
20 Oktober 2020

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta


Lelaki tau,
1000 kata-kata
bisa **dibungkam** dengan 1 bukti

25 suka
imaos_id Maka buktikanlah!

||| ○ <

20:14 4G 82%
selengkapnya
13 April 2021

imaos_id



“Jangan pernah meremehkan diri sendiri.
Jika kamu tak bahagia dengan hidupmu,
perbaiki apa yang salah, dan teruslah melangkah”
- Ismail Marzuki

8 suka
imaos_id Optimis ya, bung

Home Search Post Shop Profile

20.04 15%
Seorang lelaki tidak hanya dinilai dari sifatnya,
namun apa yang ia kenakan kuga merupakan...
selengkapnya
Lihat semua 10 komentar
3 November 2020

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta



Mulai sekarang
semuanya akan terasa berat.
Tapi berat bukan berarti **tidak mungkin**.

56 suka
imaos_id Setiap lelaki pasti pernah merasakan atau sedang menjalani fase kehidupan yang berat dan menyakitkan.

Home Search Post Shop Profile

20:29 4G 90%
selengkapnya
2 Maret 2021

imaos_id
Daerah Istimewa Yogyakarta



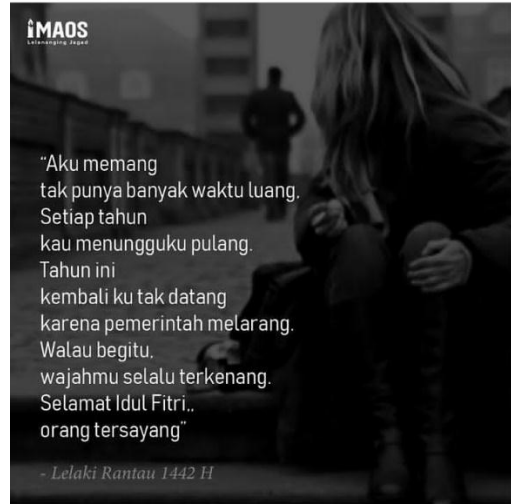
18 suka
imaos_id Kita tidak bisa menolak sesuatu datang dan terjadi dalam hidup walau ki... selengkapnya
Lihat semua 2 komentar



20:11 4G 81%

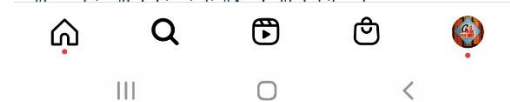
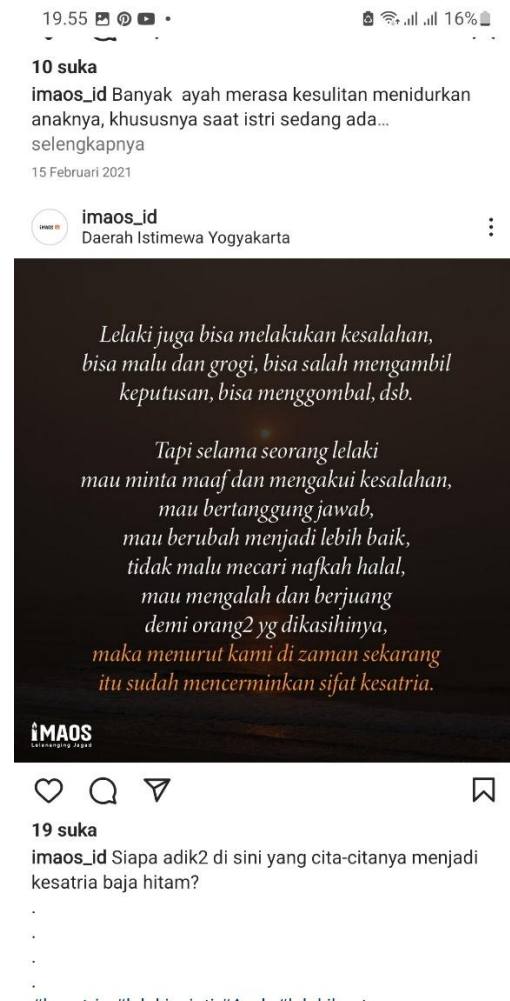
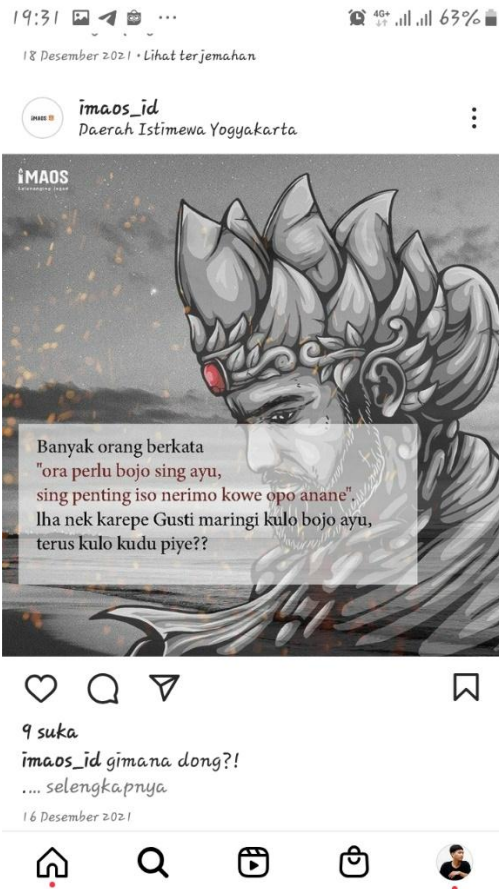
← Postingan

imaos_id
JOG • Djogjakarta YK



13 suka
imaos_id Kasihan betul curhatan lelaki rantau. Sehat-sehat ya kalian para lelaki rantau 🥺🥺🥺
12 Mei 2021





20:11 14%

23 suka
imaos_id Berhubung Idul Adha sudah dekat nich fams, tim imaos sudah menyiapkan daftar kisar... selengkapnya
17 Juli 2020

imaos_id



53 suka
imaos_id #quotestagram #quoteskeluarga #ayah #parenting
16 Juli 2020

imaos_id

Navigation icons: Home, Search, Post, Shop, Profile

20:15 82%

imaos_id



13 suka
imaos_id Menjadi seorang lelaki sejati adalah tentang mengambil tanggung jawab dan menciptakan perubahan positif. Maka dari itu, bagi setiap lelaki perlu untuk mengetahui seperti apa lelaki sejati itu.

Navigation icons: Home, Search, Post, Shop, Profile

Lampiran 3

Lampiran 3 berisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMK Batik 2 Surakarta
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : X / Ganjil
 Materi Pokok : *Teks Anekdote*
 Alokasi Waktu : 2Minggu x 4 Jam pelajaran @ 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

| Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|---|--|
| 3.5. Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat. | 3.5.1. Mendefinisikan tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan 3.5.2. Mengidentifikasi tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan 3.5.3. Mendeskripsikan tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan 3.5.4. Mengklasifikasikan tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan 3.5.5. Menilai isi dan aspek makna tersirat dalam teks anekdot 3.5.6. Menemukan data dan informasi tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur |

| | |
|--|---|
| | <p>anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</p> <p>3.5.7. Mengeksplorasi temuan data dan informasi tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</p> <p>3.5.8. Menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan makna tersirat dalam teks anekdot yang dibaca</p> <p>3.5.9. Mentabulasikan hasil eksplorasi data dan informasi tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</p> <p>3.5.10. Menganalisis tabulasi data dan informasi tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</p> <p>3.5.11. Menguraikan hasil analisa data dan informasi tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</p> <p>3.5.12. Mengasosiasikan uraian data dan informasi tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</p> <p>3.5.13. Menyimpulkan hasil asosiasi data dan informasi tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</p> |
| <p>4.5. Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis</p> | <p>4.5.1. memverifikasi kesimpulan data dan informasi tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</p> <p>4.5.2. Mempresentasikan hasil verifikasi data tentang Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</p> <p>4.5.3. Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks anekdot yang telah disusun</p> |

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat.
2. Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis

D. Materi pembelajaran

Isi teks anekdot:

- peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik,

Unsur anekdot:

- peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan.

Fakta : teks anekdot

Konsep : unsur anekdot

Prinsip : peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik

Prosedur : peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific Learning

Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan) dan Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) / proyek

F. Media/alat, Bahan

Media :

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- lembar penilaian
- Cetak: buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar.
- Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan, laboran, dan penutur nativ.

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Audio: kaset dan CD.
- Audio-cetak: kaset atau CD audio yang dilengkapi dengan teks.
- Proyeksi visual diam: OHT dan film bingkai.
- Proyeksi audio visual: film dan bingkai (slide) bersuara.
- Audio visual gerak: VCD, DVD, dan W.
- Visual gerak: film bisu.
- Objek fisik: Benda nyata, model, dan spesimen.
- Komputer.

G. Sumber Belajar

- Buku penunjang kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia, Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
- Pengalaman peserta didik dan guru
- e-dukasi.net
- <http://artikelmateri.blogspot.co.id/2015/11/teks-anekdot-pengertian-ciri-tujuan-contoh-kaidah-struktur.html>
- <https://sabariman152.wordpress.com/2014/10/16/pengertian-teks-anekdot-ciri-ciri-jenis-struktur-dan-contohnya/>
- <http://materi4belajar.blogspot.co.id/2016/02/teks-anekdot-pengertian-ciri-dan-struktur.html>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Anekdot>
- <http://ceritalucuabiz.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-teks-anekdot-ciri-ciri-dan.html>
- <http://bayushanku.blogspot.co.id/2016/01/struktur-dan-kaidah-kebahasaan-teks-anekdot.html>

- <http://www.kajianteor.com/2015/09/struktur-teks-anekdot.html>
- <http://yehezkieldwiputra.blogspot.co.id/2014/06/anekdot.html>
- <http://www.artikelsiana.com/2014/12/pengertian-tujuan-ciri-anekdot-contoh-anekdot.html>
- <http://woocara.blogspot.co.id/2015/02/pengertian-struktur-ciri-ciri-dan-kaidah-anekdot.html>

H. Kegiatan Pembelajaran

| Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit) | | Waktu |
|---|---------------------------------|----------------------|
| Kegiatan Pendahuluan | | 15 menit |
| <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Struktur teks eksposisi</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. | | |
| Kegiatan Inti | | 150 menit |
| Sintak Model Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | |
| Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan) | <u>KEGIATAN LITERASI</u> | |

| Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit) | Waktu |
|---|--|
| | <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> “Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?” • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ lembar kerja materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> ➢ pemberian contoh-contoh materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb • Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan • Mendengar <i>pemberian materi Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> oleh guru • Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> , untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. ❖ Menulis Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (<i>Literasi</i>) |
| <p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p> | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari |

| Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit) | Waktu |
|---|---|
| | <p>pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Apa yang dimaksud dengan anekdot?</i> ➤ <i>Terdiri dari apakah Isi teks anekdot tersebut?</i> ➤ <i>Seperti apakah peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik tersebut?</i> ➤ <i>Apa fungsi teks anekdot?</i> ➤ <i>Bagaimanakah materi Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i> |
| <p>Data collection (pengumpulan data)</p> | <p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati obyek/kejadian, <i>mengamati dengan seksama materi Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i> • Membaca sumber lain selain buku teks, <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik yang sedang dipelajari</i> • Aktivitas <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik yang sedang dipelajari</i> • Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan |

| Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit) | Waktu |
|-----------------------------------|---|
| | <p><i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi <i>mencatat semua informasi tentang materi Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i> • Mempresentasikan ulang <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik sesuai dengan pemahamannya</i> • Saling tukar informasi tentang materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. |
| Data processing (pengolahan Data) | <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang data dari materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. • Mengolah informasi dari materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> |

| Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit) | | Waktu |
|---------------------------------------|---|-------|
| Verification (pembuktian) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> , antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. | |
| Generalizatio (menarik kesimpulan) | <p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> • Menjawab pertanyaan tentang <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan</i> | |

| Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit) | | Waktu |
|--|---|---------------------|
| | <p><i>publik</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> yang akan selesai dipelajari Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran | |
| <p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p> | | |
| Kegiatan Penutup | | 15 menit |
| <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> yang baru dilakukan. Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> yang baru diselesaikan. Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> . Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik | | |
| Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit) | | Waktu |
| Kegiatan Pendahuluan | | 15 menit |
| <p>Guru : Orientasi</p> | | |

| Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit) | | Waktu |
|--|--|----------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Isi teks anekdot: peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik</i> Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. | | |
| Kegiatan Inti | | 150 menit |
| Sintak Model Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | |
| Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan) | <p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> “Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?” Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ lembar kerja materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> | |

| Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit) | Waktu |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> ➢ pemberian contoh-contoh materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb • Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), membaca materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan • Mendengar pemberian materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan oleh guru • Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. ❖ Menulis Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (<i>Literasi</i>) |
| Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Apa yang dimaksud dengan Unsur anekdot? ➢ Terdiri dari apakah Unsur anekdot tersebut? ➢ Seperti apakah Unsur anekdot tersebut? ➢ Apa fungsi Unsur anekdot ? ➢ Bagaimanakah materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan itu berperan dalam |

| Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit) | Waktu |
|---|---|
| | <p><i>kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i></p> |
| <p>Data collection (pengumpulan data)</p> | <p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati obyek/kejadian, mengamati dengan seksama materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya • Membaca sumber lain selain buku teks, mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan yang sedang dipelajari • Aktivitas menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan yang sedang dipelajari • Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan • Mengumpulkan informasi mencatat semua informasi tentang materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar |

| Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit) | | Waktu |
|-----------------------------------|--|-------|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan ulang <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan sesuai dengan pemahamannya</i> • Saling tukar informasi tentang materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. | |
| Data processing (pengolahan Data) | <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang data dari materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. • Mengolah informasi dari materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> | |
| Verification (pembuktian) | <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan | |

| Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit) | Waktu |
|--|--|
| | kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> , antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. |
| Generalizatio (menarik kesimpulan) | <p data-bbox="528 562 1038 595"><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p data-bbox="528 622 1023 656">Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul data-bbox="576 689 1230 1305" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="576 689 1230 902">• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan <li data-bbox="576 909 1230 1021">• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> <li data-bbox="576 1028 1230 1178">• Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan <li data-bbox="576 1184 1230 1305">• Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p data-bbox="528 1368 911 1402"><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul data-bbox="576 1435 1230 1982" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="576 1435 1230 1585">• Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> <li data-bbox="576 1592 1230 1742">• Menjawab pertanyaan tentang <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. <li data-bbox="576 1749 1230 1899">• Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> yang akan selesai dipelajari <li data-bbox="576 1906 1230 1982">• Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Unsur anekdot: peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan</i> yang terdapat pada buku |

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

| No | Pernyataan | Ya | Tidak | Jumlah Skor | Skor Sikap | Kode Nilai |
|----|--|-----|-------|-------------|------------|------------|
| 1 | Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan. | 50 | | 250 | 62,50 | C |
| 2 | Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara. | | 50 | | | |
| 3 | Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok. | 50 | | | | |
| 4 | ... | 100 | | | | |

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)

25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...
Pengamat : ...

| No | Pernyataan | Ya | Tidak | Jumlah Skor | Skor Sikap | Kode Nilai |
|----|--|-----|-------|-------------|------------|------------|
| 1 | Mau menerima pendapat teman. | 100 | | 450 | 90,00 | SB |
| 2 | Memberikan solusi terhadap permasalahan. | 100 | | | | |
| 3 | Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok. | | 100 | | | |
| 4 | Marah saat diberi kritik. | 100 | | | | |
| 5 | ... | | 50 | | | |

Catatan :

- Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
- Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
- Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
- Kode nilai / predikat :
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

b. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**
Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

| No | Aspek yang Dinilai | Skala | | | | Jumlah Skor | Skor Sikap | Kode Nilai |
|----|--------------------|-------|----|----|-----|-------------|------------|------------|
| | | 25 | 50 | 75 | 100 | | | |
| 1 | Intonasi | | | | | | | |
| 2 | Pelafalan | | | | | | | |
| 3 | Kelancaran | | | | | | | |
| 4 | Ekspresi | | | | | | | |
| 5 | Penampilan | | | | | | | |

| No | Aspek yang Dinilai | Skala | | | | Jumlah Skor | Skor Sikap | Kode Nilai |
|----|--------------------|-------|----|----|-----|-------------|------------|------------|
| | | 25 | 50 | 75 | 100 | | | |
| 6 | Gestur | | | | | | | |

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

- Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

c. **Keterampilan**

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

| No | Aspek yang Dinilai | Sangat Baik (100) | Baik (75) | Kurang Baik (50) | Tidak Baik (25) |
|----|-------------------------------------|-------------------|-----------|------------------|-----------------|
| 1 | Kesesuaian respon dengan pertanyaan | | | | |
| 2 | Keserasian pemilihan kata | | | | |
| 3 | Kesesuaian penggunaan tata bahasa | | | | |
| 4 | Pelafalan | | | | |

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

| No | Aspek yang Dinilai | 100 | 75 | 50 | 25 |
|----|---------------------------------|-----|----|----|----|
| 1 | Penguasaan materi diskusi | | | | |
| 2 | Kemampuan menjawab pertanyaan | | | | |
| 3 | Kemampuan mengolah kata | | | | |
| 4 | Kemampuan menyelesaikan masalah | | | | |

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)

- **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)

- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

| No | Aspek yang Dinilai | 100 | 75 | 50 | 25 |
|----|--------------------|-----|----|----|----|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| 4 | | | | | |

2. Instrumen Penilaian (terlampir)

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua
- c. Pertemuan Ketiga

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- 2) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- 3) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Mata Pelajaran :
 Ulangan Harian Ke :
 Tanggal Ulangan Harian :
 Bentuk Ulangan Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD / Indikator) :
 KKM :

| No | Nama Peserta Didik | Nilai Ulangan | Indikator yang Belum Dikuasai | Bentuk Tindakan Remedial | Nilai Setelah Remedial | Keterangan |
|-----|--------------------|---------------|-------------------------------|--------------------------|------------------------|------------|
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |
| 3 | | | | | | |
| 4 | | | | | | |
| 5 | | | | | | |
| 6 | | | | | | |
| dst | | | | | | |

b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- 2) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 3) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 4) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

15 November 2022

Mengetahui
Kepala SMK Batik 2 Surakarta

Guru Mata Pelajaran

Achyar Susanto, S.Pd., M.Si
NIP/NRK.

Andini Anggraini Putri, S.Pd
NIP/NRK.

Catatan Kepala Sekolah

.....

